



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PEREKONOMIAN

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

NOVEMBER 2020

Foto: Ubur-Ubur Tidak Menyengat, Kepulauan Derawan, Berau



Publikasi ini dapat diakses secara *online* pada:

www.bi.go.id/web/id/publikasi

Salinan publikasi dalam bentuk hardcopy dapat diperoleh di:

Fungsi Perumusan Kebijakan Ekonomi dan Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur

Jl. Gajah Mada No. 1

Samarinda 75122, Kalimantan Timur

Telp: 0542 – 741 022, 741 023

Fax: 0542 – 732 6

KATA PENGANTAR

Laporan Perekonomian Provinsi (LPP) Kalimantan Timur (Kaltim) merupakan hasil asesmen rutin yang dilakukan setiap triwulan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. Laporan ini berisi informasi terkini mengenai kondisi ekonomi makro daerah, keuangan pemerintah, inflasi, stabilitas sistem keuangan daerah, sistem pembayaran, ketenagakerjaan dan kesejahteraan serta prospek perekonomian ke depan. Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi *stakeholders* terkait dalam melakukan perumusan kebijakannya.

Secara umum, kinerja ekonomi Kaltim pada triwulan III 2020 mulai menunjukkan perbaikan walau tercatat masih mengalami kontraksi. Secara triwulanan, pertumbuhan ekonomi Kaltim pada Triwulan III 2020 tumbuh sebesar 2,39% (qtq) setelah mengalami kontraksi sebesar 6,53% (qtq) pada triwulan sebelumnya. Secara tahunan, perekonomian Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat terkontraksi sebesar 4,61% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 5,46% (yoy). Lapangan usaha Industri Pengolahan dan konsumsi Rumah Tangga (RT) menjadi faktor utama yang mendorong perbaikan kinerja perekonomian Kaltim pada triwulan III 2020. Ke depan, perekonomian Kaltim diperkirakan kembali membaik seiring dengan membaiknya kinerja lapangan usaha utama serta peningkatan konsumsi pemerintah dengan melakukan percepatan realisasi anggaran bantuan ekonomi dan kesehatan masyarakat.

Analisa pada laporan ini menggunakan berbagai data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari kegiatan laporan, survei dan *liaison* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. Kami juga menggunakan berbagai data sekunder dan informasi yang diperoleh dari hasil kerjasama dengan pihak eksternal, baik dari kalangan Pemerintah maupun swasta. Untuk itu Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan laporan ini. Besar harapan kami, hubungan kemitraan strategis yang terjalin baik selama ini dapat terus dan bahkan lebih ditingkatkan di masa yang akan datang. Kami juga senantiasa mengharapkan kritikan, masukan, dan saran dalam rangka peningkatan kualitas laporan ini sehingga dapat lebih bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Akhirnya, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kelancaran dan kesuksesan kepada kita semua dalam upaya mengembangkan ekonomi Kalimantan Timur guna mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya menuju Indonesia maju.

Samarinda, November 2020
**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Ttd.

Tutuk S.H. Cahyono
Kepala Perwakilan

VISI BANK INDONESIA

“Menjadi Bank Sentral Digital Terdepan yang Berkontribusi Nyata Terhadap Perekonomian Nasional dan Terbaik di antara Negara *Emerging Markets* untuk Indonesia Maju”

MISI BANK INDONESIA

1. Mencapai dan memelihara stabilitas nilai rupiah melalui efektivitas kebijakan moneter dan bauran Kebijakan Bank Indonesia;
2. Turut menjaga stabilitas sistem keuangan melalui efektivitas kebijakan makroprudensial Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan mikroprudensial Otoritas Jasa Keuangan;
3. Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan digital melalui penguatan kebijakan sistem pembayaran Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan Pemerintah serta mitra strategis lain;
4. Turut mendukung stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui sinergi bauran Kebijakan Bank Indonesia dengan kebijakan fiskal dan reformasi struktural Pemerintah serta kebijakan mitra strategis lain;
5. Turut meningkatkan pendalaman pasar keuangan untuk memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan mendukung pembiayaan ekonomi nasional;
6. Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di tingkat nasional hingga di tingkat daerah;
7. Mewujudkan bank sentral berbasis digital dalam kebijakan dan kelembagaan melalui penguatan organisasi, sumber daya manusia, tata kelola dan sistem informasi yang handal, serta peran internasional yang proaktif.

NILAI-NILAI STRATEGIS BANK INDONESIA

Nilai-nilai strategis Bank Indonesia adalah: (i) kejujuran dan integritas (*trust and integrity*); (ii) profesionalisme (*professionalism*); (iii) keunggulan (*excellence*); (iv) mengutamakan kepentingan umum (*public interest*); dan (v) koordinasi dan kerja sama tim (*coordination and teamwork*) yang berlandaskan keluhuran nilai-nilai agama (religi).

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
VISI BANK INDONESIA	2
MISI BANK INDONESIA	2
NILAI-NILAI STRATEGIS BANK INDONESIA.....	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR TABEL.....	5
DAFTAR GRAFIK.....	6
DAFTAR GAMBAR.....	10
RINGKASAN EKSEKUTIF	14
I. PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH.....	24
1.1 Gambaran Umum.....	25
1.2 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha.....	30
1.3 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran	43
BOKS I.1	59
II. KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH.....	64
2.1 Gambaran Umum.....	65
2.2 APBD Pemerintah Provinsi	66
2.3 APBD Kabupaten/Kota	71
2.4 APBN di Wilayah Kaltim	74
III. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH	76
3.1 Gambaran Umum.....	77
3.1.1 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kelompok Pembentuk	77
3.1.2 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kota Pembentuk	81
3.1.3 <i>Tracking</i> Inflasi Triwulan IV 2020	82
3.2 Program Pengendalian Inflasi Daerah.....	84
IV. STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM.....	87
4.1 Gambaran Umum.....	88
4.2 Stabilitas Keuangan Daerah	88
4.2.1 Asesmen Sektor Korporasi	88
4.2.2 Asesmen Sektor Rumah Tangga.....	92

4.2.3	Asesmen Sektor Perbankan	94
4.3	Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM	100
	BOKS IV.1	103
V.	PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH	109
5.1	Penyelenggaraan Sistem Pembayaran oleh Bank Indonesia	110
5.2	Pengelolaan Uang Rupiah	112
5.3	Program Elektronifikasi Transaksi Keuangan	115
VI.	KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN	119
6.1	Gambaran Umum	120
6.2	Ketenagakerjaan	120
6.3	Kesejahteraan	123
VII.	PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH	129
7.1	Prospek Pertumbuhan Ekonomi	130
7.2	Prospek Inflasi	134
	DAFTAR ISTILAH	137
	TIM PENYUSUN LAPORAN	139

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha (yoy)	30
Tabel I. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Pengeluaran (yoy).....	44
Tabel I. 3 Perkembangan Komoditas Ekspor Kaltim	46
Tabel I. 4 Perkembangan Ekspor Kaltim berdasarkan Negara Tujuan	46
Tabel II. 1 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan III 2019 dan 2020	65
Tabel II. 2 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan III 2019 dan 2020.....	66
Tabel II. 3 Realisasi APBD Pemprov Kaltim Triwulan III 2019 dan 2020	67
Tabel II. 4 Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim Triwulan III 2019 dan 2020.....	68
Tabel II. 5 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan III 2019 dan 2020	69
Tabel II. 6 Realisasi APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan III 2019 dan 2020	72
Tabel II. 7 Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan III 2019 dan 2020 .	72
Tabel II. 8 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan III 2019 dan 2020.....	74
Tabel II. 9 Realisasi Belanja APBN di Wilayah Kaltim Triwulan III 2019 dan 2020	75
Tabel II. 10 Alokasi dan Realisasi Penyaluran Dana Desa Tahap II.....	75
Tabel III. 1 Inflasi Tahunan Kaltim (yoy).....	79
Tabel III. 2 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Kaltim Triwulan III 2020 (yoy)	81
Tabel III. 3 Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk (yoy)	81
Tabel III. 4 Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk Menurut Kelompok Barang (yoy).....	82
Tabel III. 5 Tabel Estimasi Surplus/Defisit Komoditas di Wilayah Perkotaan.....	85
Tabel III. 6 Kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Wilayah Kaltim Triwulan III 2020...	86
Tabel VI. 1 Angkatan Kerja dan Pengangguran Kaltim	121
Tabel VI. 2 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Provinsi Kaltim.....	122
Tabel VI. 3 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltim	123
Tabel VI. 4 Persentase Komoditi Makanan terhadap GKM.....	126
Tabel VI. 5 Persentase Komoditi Non Makanan terhadap GKNM	126
Tabel VII. 1 Outlook Ekonomi Dunia dan Negara Mitra Dagang Utama Kaltim	133
Tabel VII. 2 Outlook Harga Komoditas Ekspor Utama Kaltim	133

DAFTAR GRAFIK

Grafik I.1 Pertumbuhan Tahunan Ekonomi Kaltim, Kalimantan & Nasional	25
Grafik I.2 Pertumbuhan Triwulanan Ekonomi Kaltim, Kalimantan & Nasional	25
Grafik I.3 Pertumbuhan Ekonomi Tahunan di Lapangan Usaha Utama Kaltim	26
Grafik I.4 Pertumbuhan Ekonomi Triwulanan di Lapangan Usaha Utama Kaltim	26
Grafik I.5 Pertumbuhan Ekonomi Tahunan Berdasarkan Pengeluaran Kaltim	27
Grafik I.6 Pertumbuhan Ekonomi Triwulanan Berdasarkan Pengeluaran Kaltim	27
Grafik I.7 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Tambang dan Non Tambang	29
Grafik I.8 Rasio Tes PCR per 1 juta Penduduk	29
Grafik I.9 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Pertambangan	31
Grafik I.10 Produksi Batubara Kaltim	31
Grafik I.11 Volume Produksi PKP2B Kaltim	32
Grafik I.12 Curah Hujan Kaltim	32
Grafik I.13 Volume Produksi IUP Kaltim	33
Grafik I.14 Harga Batubara Per Level	33
Grafik I.15 Kinerja Lifting Minyak Kaltim	33
Grafik I.16 Kinerja Lifting Gas Kaltim	33
Grafik I.17 Kredit dan NPL Pertambangan Kaltim	34
Grafik I.18 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim - Industri Pengolahan	35
Grafik I.19 Pangsa PDRB Industri Pengolahan Kaltim berdasarkan sub kategori	35
Grafik I.20 Aktivitas Muat BBM di Pelabuhan Kaltim	36
Grafik I.21 Aktivitas Muat Biodiesel di Pelabuhan Kaltim	36
Grafik I.22 Indeks Produksi Methanol Kaltim	37
Grafik I.23 Indeks Produksi Pupuk Kaltim	37
Grafik I.24 Kredit dan NPL Industri Pengolahan	37
Grafik I.25 Porsi NPL Industri Pengolahan	37
Grafik I.26 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konstruksi	39
Grafik I.27 Penjualan Semen Kaltim	39
Grafik I.28 Kredit dan NPL Konstruksi Kaltim	39
Grafik I.29 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	40
Grafik I.30 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Kaltim	40
Grafik I.31 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Perdagangan	41
Grafik I.32 Hasil SPE Kaltim	41
Grafik I.33 Kredit NPL Perdagangan	41
Grafik I.34 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Transportasi dan Pergudangan	42
Grafik I.35 Jumlah Penumpang Penerbangan Domestik Kaltim	42
Grafik I.36 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Transportasi dan Pergudangan	43
Grafik I.37 Aktivitas Bongkar Muat di Bandara utama Kaltim	43
Grafik I.38 Neraca Perdagangan Kaltim	45
Grafik I.39 Harga Batubara Acuan (HBA)	45
Grafik I.40 Neraca Perdagangan Migas Kaltim	46

Grafik I.41 Neraca Perdagangan Non Migas Kaltim.....	46
Grafik I.42 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Ekspor	47
Grafik I.43 Pangsa Ekspor Non Migas Kaltim berdasarkan Volume.....	47
Grafik I.44 Volume Ekspor Batubara Kaltim	48
Grafik I.45 Volume Ekspor Batubara Kaltim ke Beberapa Negara Tujuan Utama.....	48
Grafik I.46 Pangsa Volume Ekspor Batubara Triwulan III 2020 Kaltim	48
Grafik I.47 Volume Ekspor CPO Kaltim.....	49
Grafik I.48 Harga CPO Kaltim.....	49
Grafik I.49 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Impor	50
Grafik I.50 Impor Migas Kaltim.....	50
Grafik I.51 Volume Impor Minyak Kaltim	50
Grafik I.52 Harga Minyak Dunia	50
Grafik I.53 Volume Impor Non Migas Kaltim	51
Grafik I.54 Volume Impor Barang Modal dan Bahan Baku Non Migas Kaltim	51
Grafik I.55 Perkembangan Investasi Kaltim - Investasi	52
Grafik I.56 PMA Kaltim	52
Grafik I.57 Pangsa PMA Kaltim berdasarkan sektor.....	52
Grafik I.58 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim.....	53
Grafik I.59 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim Berdasarkan Sektor Ekonomi	53
Grafik I.60 Belanja Modal Pemerintah Kaltim	53
Grafik I.61 Kredit dan NPL Investasi.....	54
Grafik I.62 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi RT	55
Grafik I.63 Google Mobility Report	55
Grafik I.64 Indeks Keyakinan Konsumen Survei Konsumen BI Kaltim	56
Grafik I.65 Indeks Kondisi Ekonomi Saat ini Survei Konsumen BI Kaltim	56
Grafik I.66 Kredit Konsumsi Kaltim	56
Grafik I.67 KPR, KKB dan Kredit Multiguna Kaltim	56
Grafik I.68 DPK Tabungan Masyarakat Kaltim	57
Grafik I.69 Survei Konsumen Kaltim.....	57
Grafik I.70 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Pemerintah	57
Grafik Boks I. 1 Indeks Produksi Methanol Kaltim.....	60
Grafik Boks I. 2 Kinerja lifting gas Kaltim	60
Grafik Boks I. 3 Perbandingan Harga Gas.....	61
Grafik Boks I. 4 Trade Value Methanol Indonesia.....	61
Grafik Boks I. 5 Pangsa Produksi Batubara Nasional 2019	62
Grafik Boks I. 6 Pangsa Cadangan Batubara Nasional 2019	62
Grafik Boks I. 7 Perkembangan Cadangan Batubara Kaltim dan selain Kaltim 2010-2019 (juta ton).....	62
Grafik Boks I. 8 Pertumbuhan Harga Batu Bara Internasional dan HBA Indonesia	63
Grafik Boks I. 9 Perbandingan Harga Methanol dan Batu Bara	63
Grafik Boks I. 10 Permintaan Methanol per Tipe Turunan Produknya	63
Grafik II. 1 Komponen Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim (dalam %)......	68

Grafik II. 2 Komponen Realisasi Pendapatan Transfer APBD Pemprov Kaltim Triwulan III 2019 dan 2020 (dalam %)	68
Grafik II. 3 Derajat Otonomi Fiskal Pemprov Kaltim	69
Grafik II. 4 Komponen Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan III 2019 dan 2020 (dalam %)	71
Grafik II. 5 Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan III 2020	73
Grafik III. 1 Inflasi Kaltim & Nasional	77
Grafik III. 2 Perbandingan Inflasi di Kalimantan	77
Grafik III. 3 Penumpang Penerbangan Domestik Kaltim	78
Grafik III. 4 Perkembangan Harga Emas Dunia	80
Grafik III. 5 Inflasi Tahunan Kaltim dan Nasional	83
Grafik III. 6 Inflasi Bulanan Kaltim	83
Grafik IV. 1 Harga Batubara Internasional	89
Grafik IV. 2 Harga Batubara Acuan	89
Grafik IV. 3 Harga CPO Internasional	90
Grafik IV. 4 Harga CPO Kaltim	90
Grafik IV. 5 Nilai Ekspor Batubara Kaltim	90
Grafik IV. 6 Nilai Ekspor CPO Kaltim	90
Grafik IV. 7 Perkembangan DPK Korporasi Kaltim	91
Grafik IV. 8 Komposisi DPK Korporasi Kaltim Triwulan III 2020	91
Grafik IV. 9 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim	92
Grafik IV. 10 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha	92
Grafik IV. 11 Indeks Keyakinan Konsumen Kaltim	93
Grafik IV. 12 Indeks Kondisi Ekonomi Kaltim	93
Grafik IV. 13 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim	94
Grafik IV. 14 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim Berdasarkan Jenisnya	94
Grafik IV. 15 Perkembangan DPK RT Kaltim	94
Grafik IV. 16 Komposisi DPK RT Kaltim Triwulan III 2020	94
Grafik IV. 17 Perkembangan DPK Kaltim dan Nasional	95
Grafik IV. 18 Komposisi DPK Kaltim Triwulan III 2020	95
Grafik IV. 19 Perkembangan Kredit Kaltim dan Nasional	96
Grafik IV. 20 Perkembangan Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan	96
Grafik IV. 21 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Penggunaan Triwulan III 2020	97
Grafik IV. 22 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha Triwulan III 2020	97
Grafik IV. 23 Pertumbuhan Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim	98
Grafik IV. 24 Pangsa Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan III 2020	98
Grafik IV. 25 Perkembangan Kredit dan NPL Kaltim	98
Grafik IV. 26 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan	98
Grafik IV. 27 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha	99
Grafik IV. 28 Risiko Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim	99
Grafik IV. 29 Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim	100
Grafik IV. 30 Perkembangan DPK Perbankan Syariah Kaltim	100
Grafik IV. 31 Perkembangan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim	100

Grafik IV. 32 Perkembangan Kredit UMKM Kaltim.....	101
Grafik IV. 33 Perkembangan Rasio Kredit UMKM Terhadap Total Kredit Kaltim.....	101
Grafik IV. 34 Komposisi Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Tw III 2020..	101
Grafik IV. 35 Pertumbuhan Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Tw III 2020	101
Grafik IV. 36 Pertumbuhan Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha	102
Grafik IV. 37 Pangsa Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha	102
Grafik IV. 38 Perkembangan Risiko Kredit UMKM Kaltim	102
Grafik IV. 39 Perkembangan Risiko Kredit UMKM Berdasarkan Lapangan Usaha Utama	102
Grafik Boks IV. 1 UMKM Terdampak Akibat Pandemi COVID-19.....	103
Grafik Boks IV. 2 Dampak Pandemi COVID-19 berdasarkan Sektor UMKM	103
Grafik Boks IV. 3 Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Sektor UMKM berdasarkan skala usaha	104
Grafik Boks IV. 4 Kendala Penjualan dan Produksi UMKM Berdasarkan Sektor UMKM	105
Grafik Boks IV. 5 Kendala Penjualan dan Produksi UMKM Berdasarkan Skala Usaha	105
Grafik Boks IV. 6 Nilai Penurunan Penjualan Berdasarkan Sektor UMKM	105
Grafik Boks IV. 7 Nilai Penurunan Penjualan Berdasarkan Sektor dan Skala Usaha	105
Grafik Boks IV. 8 UMKM yang Menerapkan Strategi Akibat Pandemi.....	106
Grafik Boks IV. 9 Strategi Diversifikasi UMKM Akibat Pandemi COVID-19.....	106
Grafik Boks IV. 10 Kendala Kondisi Keuangan UMKM Berdasarkan Sektor UMKM	107
Grafik Boks IV. 11 Kendala Kondisi Keuangan UMKM Berdasarkan Skala Usaha	107
Grafik Boks IV. 12 Strategi UMKM akibat Pandemi COVID-19	107
Grafik Boks IV. 13 Bentuk Pendampingan yang Dibutuhkan UMKM	108
Grafik V.1 Perkembangan Nominal Transaksi Nontunai Kalimantan Timur.....	110
Grafik V.2 Transaksi Nontunai Kalimantan Timur Triwulan III 2020 Berdasarkan Instrumennya	110
Grafik V. 3 Perkembangan Volume Transaksi Kliring Kalimantan Timur.....	111
Grafik V. 4 Perkembangan Nominal Transaksi Kliring Kalimantan Timur.....	111
Grafik V. 5 Perkembangan Volume Transaksi RTGS Kalimantan Timur.....	112
Grafik V. 6 Pengedaran Uang Kartal Kalimantan Timur	113
Grafik V. 7 Uang Kartal Kalimantan Timur – Spasial.....	113
Grafik V. 8 Penarikan Uang Tidak Layak Edar Kaltim.....	114
Grafik V. 9 Penarikan Uang Tidak Layak Edar terhadap <i>Inflow</i> Kaltim	114
Grafik V. 10 Temuan Uang Palsu Kaltim.....	114
Grafik V. 11 Perkembangan <i>Merchant</i> QRIS Kaltim	116
Grafik V. 12 Jumlah QRIS di Masing-Masing Provinsi Kalimantan	116
Grafik V. 13 Persebaran <i>Merchant</i> QRIS Kaltim.....	116
Grafik V. 14 Nominal Penyaluran dan Penyerapan Program Sembako Kaltim	117
Grafik V. 15 Jumlah KPM Penyaluran Program Sembako Kaltim	117
Grafik V. 16 Nominal Penyaluran PKH Kaltim.....	117
Grafik V. 17 Penyaluran dan Penyerapan PKH Kaltim	117
Grafik V. 18 Jumlah KPM PKH Kaltim	118
Grafik VI. 1 Perbandingan TPT Kalimantan Berdasarkan Provinsi.....	121

Grafik VI. 2 Share Tenaga Kerja Sektoral Kaltim	123
Grafik VI. 3 Jumlah Penduduk Miskin Kalimantan Timur	124
Grafik VI. 4 Garis Kemiskinan di Kalimantan Timur	125
Grafik VI. 5 Pertumbuhan GK di Kaltim	122
Grafik VI. 6 Pertumbuhan GKM dan GKNM	125
Grafik VI. 7 Perkembangan NTP Kaltim 2020	127
Grafik VI. 8 Perkembangan rata-rata IT	127
Grafik VI. 9 Perkembangan rata-rata IB	127
Grafik VI. 10 Perkembangan Rata-rata NTP Menurut Sektor Utama	128
Grafik VII. 1 Indeks Ekspektasi Konsumen dalam Enam Bulan Kedepan beserta Komponen Pembentuknya	130
Grafik VII. 2 Pergerakan Inflasi Makanan, Minuman, Tembakau dan IHK Kaltim	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Perbandingan Pertumbuhan dan Pangsa Ekonomi Kalimantan Berdasarkan Provinsi (yoy)	26
Gambar I. 2 Kuadran Perekonomian Kaltim selama COVID-19 berlangsung	28
Gambar I. 3 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Pertambahan	31
Gambar BOKS I. 1 Pohon Industri Petrokimia Kinerja Industri	60
Gambar BOKS I. 2 Potensi Penghematan Devisa	63

TABEL INDIKATOR MAKROEKONOMI

PERTUMBUHAN EKONOMI

Komponen PDRB	2018				2019				2020		
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy
PDRB TOTAL	1,80	1,96	2,06	4,84	5,11	5,06	6,31	2,67	1,27	-5,46	-4,61
Berdasarkan Lapangan Usaha											
Pertanian	5,67	6,26	6,95	5,67	6,12	4,22	3,05	2,21	1,95	-2,31	-2,61
Pertambangan	-0,47	-0,39	-0,36	5,54	6,69	7,77	10,53	2,82	-0,49	-6,88	-6,69
Industri Pengolahan	0,34	0,62	0,88	0,90	-0,95	0,95	0,67	0,09	3,23	-7,74	-5,35
Listrik dan Gas	12,38	11,31	9,19	6,51	8,37	8,97	8,02	9,23	9,92	9,09	14,84
Air	4,77	2,42	1,89	3,83	6,06	8,11	5,49	2,75	3,04	5,16	6,58
Konstruksi	3,97	3,56	10,34	13,34	14,53	6,03	2,30	0,88	0,74	0,73	-2,48
Perdagangan	9,95	9,99	5,17	3,78	3,55	3,24	6,92	7,12	5,83	-1,11	-0,25
Transportasi dan Pergudangan	8,31	8,67	4,01	2,44	1,26	1,20	3,08	2,93	1,57	-16,91	-4,54
Akomodasi dan Makan Minum	9,06	11,29	7,37	7,19	7,10	4,76	6,33	6,34	4,94	-13,43	-7,48
Informasi dan Komunikasi	6,28	3,27	4,27	3,78	6,13	8,80	6,70	5,85	5,36	6,07	6,99
Jasa Keuangan	2,69	2,66	4,28	6,60	7,19	-3,03	-0,59	8,57	3,28	5,77	0,37
Real Estate	6,96	6,59	3,53	2,35	1,09	0,15	3,74	3,52	3,38	1,49	0,01
Jasa Perusahaan	7,51	9,56	1,32	1,64	-1,12	-3,72	6,05	4,86	2,52	-4,21	-4,72
Adm. Pemerintahan	6,33	4,41	1,94	0,10	2,42	-0,03	4,58	9,96	1,10	-1,02	-2,12
Jasa Pendidikan	8,64	9,59	6,80	5,98	6,46	3,79	4,16	4,25	0,12	0,82	6,46
Jasa Kesehatan dan Sosial	7,97	8,87	7,90	7,48	7,07	6,91	7,13	6,85	7,14	9,03	16,02
Jasa lainnya	6,76	9,84	9,69	9,73	9,20	7,27	7,42	8,80	6,01	-7,86	-3,91
Berdasarkan Pengeluaran											
Konsumsi Rumah Tangga	2,63	3,13	3,05	3,71	4,03	3,37	3,13	2,09	1,65	-2,34	-0,57
Konsumsi LN/PRT	9,51	7,23	12,47	8,56	7,41	6,41	6,67	3,33	-4,88	-3,12	-0,19
Konsumsi Pemerintah	2,99	-0,34	21,11	8,04	23,25	-5,56	11,03	13,69	5,13	-0,55	0,64
PMTB	5,07	16,64	2,19	6,83	9,87	-1,29	5,89	5,22	0,60	0,79	0,32
Ekspor*)					4,54	7,08	6,50	1,55	2,86	-6,03	-6,00
Impor*)					6,47	4,70	5,63	2,09	4,46	-2,06	-3,16

*)Sejak tahun 2020, perhitungan PDRB ekspor impor mengalami perubahan dari komponen ekspor luar negeri (LN), impor luar negeri (LN), dan net ekspor antar daerah (AD) menjadi komponen ekspor dan impor.

sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

EKSPOR DAN IMPOR

Ekspor dan Impor	2018				2019				2020		
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy
EKSPOR TOTAL	6,16	9,11	3,73	1,52	-9,36	-8,26	-11,80	-17,34	-8,67	-27,52	-32,03
Ekspor Migas	-24,79	-13,88	-29,41	-18,74	-21,11	-53,88	-37,01	-37,72	-29,70	-29,19	-58,78
Ekspor Nonmigas	16,56	16,39	14,40	7,83	-6,81	2,43	-6,79	-12,55	-4,81	-27,34	-28,44
TOTAL IMPOR	72,35	26,37	49,82	31,38	-39,79	-45,17	-52,43	-44,46	13,32	-48,60	-40,03
Impor Migas	76,18	13,81	46,45	19,11	-61,03	-61,82	-62,53	-43,45	52,08	-60,24	-53,76
Impor Nonmigas	62,52	62,40	60,19	68,75	19,40	-11,71	-24,02	-46,65	-21,93	-38,48	-21,00

sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

INFLASI

	2018				2019				2020		
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
Kaltim	2,59	2,60	3,61	3,24	2,99	2,71	1,73	1,66	2,19	1,52	0,62
Samarinda	2,85	2,63	3,35	3,32	3,01	3,01	1,56	1,49	2,42	1,80	0,99
Balikpapan	2,24	2,55	3,94	3,13	2,97	2,97	1,94	1,88	1,89	1,16	0,12
Nasional	3,40	3,12	2,88	3,13	2,48	3,28	3,39	2,72	2,98	1,96	1,42
Kalimantan	2,81	2,89	3,09	3,47	3,31	3,11	2,64	2,41	2,36	1,44	1,13
Kalsel	3,04	2,74	2,12	2,63	3,08	3,99	4,04	4,01	2,81	1,03	1,04
Kalbar	3,44	3,46	2,91	3,85	3,50	3,03	3,09	2,37	3,16	2,07	1,74
Kalteng	2,31	3,08	3,72	4,52	3,83	2,89	2,27	2,45	2,22	1,88	1,43
Kaltara	2,18	3,02	2,82	5,00	4,74	3,10	2,46	1,47	0,15	-0,34	2,15

*)Sejak tahun 2020, perhitungan Inflasi Kaltim menggunakan SBH 2018

sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

PERBANKAN DAN SISTEM PEMBAYARAN

Kinerja Perbankan dan Sistem Pembayaran	2018				2019				2020		
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy
DPK dan ASET											
Dana Pihak Ketiga (KC/KCP)	4,91	5,26	8,94	13,88	12,42	17,19	16,47	7,95	9,06	5,84	8,68
Giro	2,92	0,26	12,19	17,60	-0,47	36,67	31,23	18,23	24,01	-2,63	7,01
Tabungan	10,92	10,55	12,89	10,00	7,96	8,63	7,41	7,49	7,80	8,55	8,73
Deposito	-1,62	1,29	2,14	17,42	26,99	18,26	20,00	2,07	3,26	7,85	9,73
Aset	5,99	4,18	5,53	11,74	8,95	16,90	13,01	10,84	9,25	4,33	8,22
KREDIT											
Penyaluran Kredit (Lokasi Proyek)	-0,02	5,67	9,80	16,72	6,47	9,50	8,43	12,91	18,40	8,18	5,14
<i>Non Performing Loans (Lokasi Proyek)</i>	5,61	5,14	5,49	4,61	4,71	3,74	3,81	3,30	3,46	4,59	5,03
Berdasarkan Jenis Penggunaan											
Modal Kerja	12,24	16,00	17,57	21,99	0,99	9,02	8,10	13,16	17,42	3,65	-1,63
Investasi	-11,36	-1,88	5,65	19,12	12,19	12,87	11,37	17,07	26,19	15,42	13,79
Konsumsi	5,93	5,42	6,21	5,67	4,86	4,34	3,75	5,07	5,64	1,75	-0,29
Berdasarkan Sektor Ekonomi											
Pertanian dan Kehutanan	-9,30	-7,99	-11,22	9,98	7,26	12,08	17,54	18,86	21,15	14,70	21,60
Perikanan	51,20	35,25	28,23	14,97	9,11	-12,64	-19,82	-14,26	-15,99	7,40	23,36
Pertambangan	19,34	48,06	71,91	83,55	12,65	25,80	13,20	24,00	49,84	17,54	-5,66
Industri Pengolahan	-16,65	-13,87	-3,30	10,32	-14,46	0,33	-5,64	-40,65	-15,41	-41,06	-35,30
Listrik, Gas dan Air	32,86	72,31	129,82	130,08	43,62	25,39	19,73	6,54	17,53	1,94	0,97
Konstruksi	9,94	18,90	22,57	22,78	32,91	27,82	27,63	68,34	57,00	77,52	79,31
Perdagangan Besar dan Eceran	-0,75	5,84	4,55	-0,09	2,01	4,36	5,25	30,66	18,66	7,66	6,84
Akomodasi dan Makan Minum	-3,71	-0,49	-2,32	0,58	2,34	-2,16	1,13	6,45	7,47	2,05	1,94
Transportasi, Gudang dan Komunikasi	-1,10	2,41	8,13	12,54	-5,22	-9,37	3,22	0,91	8,22	2,12	-12,21
Jasa Keuangan	-3,71	0,66	21,03	36,44	7,09	13,10	-14,08	-19,06	1,19	-5,70	-28,75
Real Estate dan Jasa Perusahaan	-6,41	-0,14	5,76	6,89	10,47	9,87	1,95	21,10	20,81	8,30	-1,59
Administrasi Pemerintahan	3,59	7,09	79,84	168,86	326,76	280,86	109,60	25,17	-21,35	-26,22	-84,55
Jasa Pendidikan	7,96	-1,69	-10,33	-12,22	-2,23	10,72	50,75	87,73	97,54	84,48	29,41
Jasa Kesehatan dan Sosial	17,88	16,44	22,16	23,82	38,17	36,14	44,27	34,11	13,36	8,44	-18,81
Jasa Kemasyarakatan	-13,73	2,58	-4,21	14,26	16,65	15,20	15,69	18,06	11,53	7,27	1,02
Jasa Perorangan	-0,89	-9,45	-14,04	-18,31	-13,93	-5,67	0,91	1,30	0,71	4,94	30,07
Badan Internasional	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Lainnya	330,51	-16,22	-35,33	-38,01	-54,33	-89,19	-84,25	-80,29	-67,88	452,25	291,18
Rumah Tangga	5,93	5,42	6,21	5,67	4,86	4,34	3,75	5,07	5,64	1,75	-0,29
SISTEM PEMBAYARAN											
Inflow	-6,83	117,56	-26,22	18,62	16,93	17,64	11,31	5,93	-3,74	-43,48	-14,92
Outflow	-4,09	6,24	17,71	11,75	6,11	-1,85	16,61	4,35	-11,54	-37,66	-33,24
Net	-42,06	-40,76	-125,81	6,37	246,65	-32,08	66,10	2,97	46,97	-22,03	-14,65

RINGKASAN EKSEKUTIF

LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI

KALIMANTAN TIMUR

NOVEMBER 2020

Perkembangan Ekonomi Makro Daerah

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur pada triwulan III 2020 mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Kinerja ekonomi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan III 2020 mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan perbaikan di level nasional dan Kalimantan. Perekonomian Kaltim pada triwulan III 2020 berkontraksi sebesar 4,61% (yoy), lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 5,46% (yoy). Perbaikan ini sejalan dengan perbaikan ekonomi pada level nasional dan Kalimantan yang tercatat masing-masing sebesar -3,49% (yoy) dan -4,23% (yoy), lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar -5,32% (yoy) dan -4,34% (yoy).

Perbaikan kinerja ekonomi didorong perbaikan hampir seluruh lapangan usaha utama, kecuali kinerja tahunan lapangan usaha konstruksi. Perbaikan kinerja ekonomi di triwulan III 2020 ini terjadi baik secara tahunan maupun triwulanan, didorong oleh perbaikan hampir seluruh lapangan usaha kecuali kinerja tahunan lapangan usaha konstruksi. Pertumbuhan tahunan paling tinggi terjadi pada lapangan usaha akomodasi dan makan minum serta industri pengolahan. Peningkatan pada industri pengolahan didorong oleh kembali beroperasinya kilang minyak Balikpapan. Adapun berkontraksinya kinerja lapangan usaha konstruksi salah satunya bersumber dari terkendalanya pembangunan salah satu proyek strategis nasional di Kaltim karena adanya kendala teknis di sisi *engineering* dan mobilitas tenaga kerja. Secara triwulanan, seluruh lapangan usaha utama tercatat mengalami pertumbuhan positif.

Berdasarkan sisi pengeluaran, perbaikan ekonomi utamanya bersumber dari perbaikan seluruh komponennya, kecuali investasi tahunan yang melambat Dari sisi pengeluaran, hampir seluruh komponennya mengalami perbaikan ekonomi baik secara tahunan maupun triwulanan, kecuali kinerja tahunan investasi. Secara triwulanan, terlihat bahwa seluruh komponen mencatatkan pertumbuhan yang positif terutama pada komponen konsumsi masyarakat maupun pemerintah yang mengalami perbaikan yang cukup signifikan. Peningkatan kinerja pada komponen konsumsi masyarakat sejalan dengan kembali beraktivitasnya

masyarakat seiring pelanggaran pembatasan aktivitas masyarakat. Namun di sisi lain kinerja tahunan investasi tercatat mengalami perlambatan seiring dengan terkendalanya realisasi investasi program strategis nasional di Kaltim.

Perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2020 diprakirakan melanjutkan momentum perbaikan dan terus-membaik didorong oleh peningkatan aktivitas masyarakat pada akhir tahun. **Pada triwulan IV 2020, ekonomi Kaltim diprakirakan terus melanjutkan momentum perbaikan seiring dengan membaiknya kinerja lapangan usaha utama serta didorong oleh menggeliatnya aktivitas masyarakat pada periode akhir tahun.** Lapangan usaha pertambangan diprakirakan semakin membaik seiring dengan perusahaan batu bara yang ingin memenuhi target produksi di tahun 2020 yang sempat terkendala di triwulan-triwulan sebelumnya. Sementara itu, peningkatan kinerja juga bersumber dari lapangan usaha industri pengolahan seiring dengan terus berlanjutnya momentum harga dan permintaan komoditas industri pengolahan Kaltim yang tengah berada di level yang tinggi serta membaiknya kinerja lapangan usaha konstruksi pasca terkendalanya pembangunan proyek di triwulan sebelumnya.

Keuangan Pemerintah Daerah

Kinerja keuangan pemerintah daerah di Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan III 2019, baik dari sisi pendapatan maupun belanja. **Kinerja keuangan pemerintah daerah di Kaltim pada triwulan III 2020 mengalami penurunan yang bersumber dari rendahnya realisasi pendapatan dan belanja pemerintah Provinsi.** Secara keseluruhan, realisasi pendapatan pemerintah di Provinsi Kaltim sampai dengan triwulan III 2020 mencapai Rp22,48 triliun atau sebesar 67,55% dari pagu anggaran 2020. Sementara itu, realisasi belanja pemerintah di Provinsi Kaltim sampai dengan triwulan III 2020 tercatat sebesar Rp17,15 triliun atau sebesar 46,67% dari pagu anggaran 2020.

Di tingkat provinsi, kinerja keuangan daerah menurun akibat turunnya realisasi nominal pendapatan dan belanja Pemprov. **Di tingkat Pemerintah Provinsi, kinerja keuangan pada triwulan III 2020 juga menurun akibat penurunan pendapatan dan penyerapan anggaran belanja.** Realisasi pendapatan triwulan III tahun 2020 mencapai Rp7,35 triliun. Meskipun secara persentase sudah mencapai 83,92% dari target penerimaan tahun 2020, namun secara nominal cenderung menurun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp7,75 triliun. Realisasi belanja Pemprov Kaltim triwulan III 2020 tercatat sebesar Rp4,63 triliun atau baru

mencapai 50,33% dari pagu anggaran tahun 2020. Secara nominal, realisasi belanja Pemprov Kaltim juga lebih rendah daripada realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp5,85 triliun. Realisasi yang lebih rendah tersebut utamanya bersumber dari belanja operasional yang masih rendah.

Pada tingkat Kabupaten/Kota, kinerja keuangan daerah pada triwulan III 2020 juga mengalami penurunan baik dari sisi pendapatan maupun belanja dibandingkan periode yang sama di tahun 2019. **Realisasi pendapatan 10 Kabupaten/Kota di wilayah Kaltim sampai dengan triwulan III 2020 juga mengalami penurunan pendapatan yang diikuti juga dengan belanjanya.** Sampai dengan triwulan III 2020, realisasi pendapatan di seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim telah mencapai Rp15,13 triliun atau 61,70% dari pagu anggaran tahun 2020. Capaian tersebut lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp17,14 triliun atau 63,39% dari target pendapatan tahun 2019. Sementara itu, realisasi belanja di seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim tercatat sebesar Rp12,51 triliun atau 45,45% dari pagu anggaran tahun 2020. Secara persentase terhadap total anggarannya, capaian belanja tersebut juga sedikit mengalami penurunan dibandingkan triwulan III 2019 yang tercatat sebesar 45,63% dari target belanja tahun 2019.

Penyerapan realisasi APBN di wilayah Kaltim hingga triwulan III 2020 meningkat menjadi sebesar 60,89% dari pagu belanja APBN. Berdasarkan daerahnya, Kota Samarinda menjadi daerah dengan realisasi belanja APBN tertinggi dan Kab Mahakam Ulu dengan realisasi belanja APBN terendah. **Realisasi belanja APBN wilayah Kaltim sampai dengan triwulan III 2020 mengalami peningkatan dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.** Realisasi belanja APBN wilayah Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat sebesar Rp7,17 triliun atau 60,89% dari pagu belanja APBN di wilayah Kaltim tahun 2020. Realisasi ini lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2019 yang mencapai Rp6,43 triliun atau 58,55% dari pagunya. Berdasarkan daerahnya, Kota Samarinda memiliki pagu belanja APBN tertinggi dengan realisasi belanja sampai dengan triwulan III 2020 tercatat sebesar Rp2,05 triliun atau 54,38% dari total pagu belanja tahun 2020. Pagu belanja APBN tertinggi kedua adalah Kota Balikpapan dengan realisasi sebesar Rp1,78 triliun atau 59,57% dari total pagu belanja TA 2020. Sementara itu, Kabupaten Mahakam Ulu merupakan daerah dengan nominal realisasi belanja paling rendah yaitu sebesar Rp 106,61 miliar atau 76,90% dari pagu belanja tahun 2020.

Perkembangan Inflasi Daerah

Pergerakan inflasi triwulan III 2020 tercatat mencapai titik terendahnya dalam beberapa tahun terakhir. Inflasi yang lebih rendah bersumber dari deflasi yang terjadi pada kelompok transportasi serta pakaian dan alas kaki.

Inflasi Kaltim triwulan III 2020 tercatat mencapai angka terendah dalam beberapa tahun terakhir dan terendah se Kalimantan. Inflasi Kaltim triwulan III 2020 sebesar 0,62% (yoy), turun dibandingkan 1,52% (yoy) periode lalu. Capaian ini merupakan inflasi terendah dalam beberapa tahun terakhir serta lebih rendah dibandingkan inflasi nasional sebesar 1,42% (yoy) dan rata-rata Kalimantan sebesar 1,13% (yoy) pada triwulan yang sama. Keadaan ekonomi yang belum sepenuhnya pulih serta masyarakat masih menghindari keramaian menjadikan kelompok pakaian dan alas kaki mengalami deflasi. Lebih lanjut, penggunaan transportasi udara untuk bepergian juga belum tinggi sehingga kelompok transportasi masih melanjutkan tren deflasi.

Deflasi kelompok transportasi menjadi penyebab utama deflasi periode ini, disebabkan oleh mobilitas untuk perjalanan bisnis ataupun pribadi masyarakat masih rendah.

Rendahnya Inflasi Kaltim triwulan III 2020, terutama disebabkan oleh deflasi kelompok transportasi akibat pembatasan mobilitas masyarakat. Masih terbatasnya perjalanan dinas/bisnis akibat pembatasan mobilitas untuk mengatasi penyebaran COVID-19, menjadikan permintaan untuk moda transportasi udara di Kaltim sangat rendah. Masyarakat memiliki tendensi untuk menunda perjalanan pribadi ke luar wilayah Kaltim. Selain itu, keharusan untuk melakukan *rapid test/swab* mandiri yang diterapkan oleh perusahaan/instansi bagi pegawai yang bepergian juga menjadi faktor penghambat perjalanan luar kota.

Deflasi juga dialami oleh kelompok pakaian dan alas kaki karena masyarakat yang masih berfokus untuk pemenuhan kebutuhan primer.

Kelompok pakaian dan alas kaki yang bukan menjadi kebutuhan primer, juga mengalami deflasi dan salah satu penyebab rendahnya inflasi Kaltim triwulan III 2020. Perbaikan ekonomi serta keyakinan konsumen yang perlahan membaik belum tercermin dalam perbaikan konsumsi yang diindikasikan masih rendahnya tekanan inflasi pada kelompok pakaian dan alas kaki. Masyarakat diperkirakan masih memfokuskan kegiatan konsumsi untuk pemenuhan kebutuhan primer sehingga cenderung menunda pembelian barang lainnya.

Inflasi triwulan IV 2020 diperkirakan lebih tinggi

Tekanan inflasi Kaltim pada triwulan IV 2020 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan triwulan ini terutama akibat tekanan permintaan

akibat peningkatan aktivitas masyarakat menjelang akhir tahun. **musiman.** Aktivitas ekonomi masyarakat yang terus meningkat menjelang akhir tahun menjadikan permintaan pemenuhan kebutuhan juga diperkirakan mulai meningkat. Pada triwulan IV 2020 terdapat 2 (dua) periode libur cuti bersama sehingga berisiko meningkatkan permintaan transportasi udara, meskipun tidak setinggi periode normal.

Stabilitas Keuangan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM

Stabilitas keuangan daerah Kaltim pada triwulan III 2020 masih tertekan karena tertekannya sektor pertambangan, namun sebagian indikator lainnya membaik. **Stabilitas keuangan daerah Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan III 2020 masih tertekan terutama karena tertekannya sektor korporasi, namun sebagian indikator sudah menunjukkan perbaikan.** Kinerja sektor korporasi, terutama yang bergerak di sektor pertambangan masih mengalami kontraksi pada triwulan III 2020. Namun disisi lain, sektor industri pengolahan mulai mengalami perbaikan yang tercermin dari adanya peningkatan nilai ekspor dan harga CPO yang cukup signifikan. Kinerja intermediasi perbankan pun masih mengalami perlambatan yang tercermin dari perlambatan penyaluran kredit baik ke sektor korporasi maupun rumah tangga serta peningkatan resiko kredit (NPL) yang sedikit sudah melewati batas *threshold* 5%. Di sisi lain, pembiayaan dan penghimpunan dana perbankan Syariah mengalami pertumbuhan positif meski pangsa masih cukup rendah jika dibandingkan total kredit di Kaltim.

Penghimpunan dana perbankan pada triwulan III 2020 menguat dibanding triwulan sebelumnya, didorong oleh penguatan semua jenis DPK. **Perkembangan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat menguat dibanding triwulan sebelumnya.** Penghimpunan DPK Kaltim tercatat sebesar 8,68% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tercatat 5,84% (yoy). Penguatan DPK Kaltim ini didorong oleh peningkatan dalam bentuk giro sebesar 7,01% (yoy), lebih besar dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 2,63% (yoy). Demikian pula dengan DPK dalam bentuk deposito dan tabungan yang masing masing sebesar 9,73% (yoy) dan 8,73% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan II 2020 tercatat sebesar 7,85% (yoy) dan 8,55% (yoy).

Perlambatan penyaluran kredit di Kaltim terutama karena perlambatan kredit ke korporasi pertambangan. Namun demikian, sebagian kredit/ pembiayaan ke beberapa lapangan usaha masih membaik dan bahkan kinerja dan kualitas pembiayaan syariah meningkat.

Penyaluran kredit¹ Kaltim pada triwulan III 2020 secara umum tumbuh melambat, dengan risiko kredit yang memburuk kecuali kredit kepada Rumah Tangga dan UMKM serta pembiayaan syariah yang membaik.

Pertumbuhan kredit Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat sebesar 5,14% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 8,18% (yoy). Penurunan kinerja penyaluran kredit terutama bersumber dari penurunan kinerja penyaluran kredit ke lapangan usaha pertambangan serta transportasi dan komunikasi. Adapun kredit ke lapangan usaha pertanian dan konstruksi membaik. Untuk kredit kepada Rumah Tangga dan UMKM juga mengalami pelemahan. Namun demikian, pembiayaan syariah mengalami peningkatan. Terkait risiko kredit/ pembiayaan, NPL korporasi secara umum memburuk kecuali beberapa sektor yang masih relatif baik. Adapun kualitas kredit/ pembiayaan kepada RT, UMKM dan syariah membaik.

Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

Sejalan dengan perbaikan ekonomi, transaksi nontunai di Kaltim pada triwulan III 2020 mengalami peningkatan, didukung peningkatan pada transaksi RTGS dan SKNBI.

Pada triwulan III 2020, transaksi nontunai di Kaltim meningkat dari segi nominal maupun secara volume sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi Kaltim. Dari segi nominal, transaksi nontunai di Provinsi Kaltim pada triwulan ini tercatat sebanyak Rp57,83 triliun, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebanyak Rp53,87 triliun. Secara volume transaksi nontunai tercatat sebanyak 283,28 ribu transaksi, lebih tinggi dibandingkan pencapaian pada triwulan sebelumnya dengan volume transaksi sebanyak 256,32 ribu transaksi. Peningkatan tersebut terjadi baik dari transaksi RTGS maupun SKNBI.

Aliran uang kartal di Kaltim pada triwulan III 2020 mencatat posisi net inflow seiring berakhirnya Ramadhan/ Idul Fitri dan menurunnya aktivitas

Pada triwulan III 2020, transaksi tunai berupa aliran uang kartal di Kaltim mencatat posisi net inflow seiring dengan berakhirnya periode Ramadhan dan Idul Fitri dan menurunnya aktivitas masyarakat akibat pandemi COVID-19. Secara nominal, nilai uang kartal yang diedarkan oleh Bank Indonesia (*outflow*) di wilayah Kaltim pada triwulan ini sebesar Rp2,55 triliun. Nominal tersebut lebih rendah daripada nilai

¹ Terminologi kredit yang digunakan dalam laporan ini menggunakan kredit berdasarkan lokasi proyek yang artinya menghitung jumlah penyaluran kredit baik dari perbankan di Kaltim maupun di luar Kaltim ke debitur di wilayah Kaltim

masyarakat akibat COVID-19. uang kartal yang masuk ke Bank Indonesia (*inflow*) yaitu sebesar Rp2,81 triliun. Dengan demikian, pada triwulan III 2020 transaksi tunai di Kaltim berada pada posisi *net inflow* sebesar Rp253 miliar. *Net inflow* tersebut terjadi seiring dengan menurunnya kebutuhan uang kartal di masyarakat sehubungan berakhirnya momen Ramadhan dan Idul Fitri 1441 H serta menurunnya aktivitas kegiatan di masyarakat selama masa pandemi COVID-19.

Gencarnya kampanye transaksi non tunai mendorong terus meningkatnya jumlah merchant QRIS secara signifikan pada triwulan III 2020. Di samping itu, penyaluran bansos non tunai juga terjaga kelancarannya. **Gencarnya kampanye dan upaya perluasan elektronifikasi transaksi keuangan di Kaltim telah mendorong percepatan jumlah merchant QRIS di Kaltim.** Pada periode tersebut, peningkatan yang signifikan terjadi pada jumlah *merchant* QRIS. Sejak akhir Juni 2020 hingga akhir bulan September 2020, jumlah *merchant* di Kaltim tumbuh sebesar 43.85% atau terjadi penambahan sebanyak 24,92 ribu *merchant* sehingga pada akhir triwulan III 2020 terdapat total 81,76 ribu *merchant* QRIS di Kaltim. Selanjutnya, elektronifikasi transaksi keuangan untuk meningkatkan inklusi keuangan melalui program bantuan sosial (bansos) nontunai tetap berjalan lancar pada periode ini. Secara nominal, bantuan yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Sembako di Kaltim pada triwulan III 2020 mengalami peningkatan. Sementara itu, nominal penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) mengalami penurunan sejalan dengan menurunnya jumlah KPM di Kaltim yang menerima bantuan tersebut.

Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan

Kondisi ketenagakerjaan di Kaltim mengalami penurunan yang tercermin dari menurunnya TPAK dan meningkatnya TPT. **Kondisi ketenagakerjaan di Kaltim pada Agustus 2020 mengalami penurunan dibandingkan periode Agustus 2019.** Penurunan tersebut ditandai dengan menurunnya jumlah penduduk yang bekerja sekitar 0,04% (yoy). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Agustus 2020 sebesar 65,5%, mengalami penurunan dibandingkan dengan Agustus 2019 sebesar 65,96%. Selain itu, penurunan kondisi ketenagakerjaan juga tercermin dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2020 yang menunjukkan kenaikan sebesar 6,87% atau lebih tinggi dibandingkan Agustus 2019 yang tercatat 5,94%. Di wilayah Kalimantan, TPT Kaltim tercatat merupakan yang tertinggi dibandingkan provinsi

lainnya. Sementara provinsi Kalimantan Tengah memiliki TPT yang paling rendah dengan mencatat TPT sebesar 4,58% pada Agustus 2020.

Tingkat kesejahteraan Kaltim pada 2020 juga menunjukkan penurunan dibandingkan dengan 2019, meskipun Nilai Tukar Petani (NTP) membaik. Hal tersebut tercermin dari Tingkat Kemiskinan Kaltim yang tercatat 6,10%, lebih tinggi dibandingkan 2019 sebesar 5,94%. Namun demikian, Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami kenaikan pada triwulan III 2020 sebesar 110,20 lebih tinggi dari triwulan sebelumnya sebesar 108,37. Peningkatan NTP didorong oleh subsektor perkebunan dan peternakan.

Prospek Perekonomian Daerah

Perekonomian Kaltim pada triwulan I 2021 diperkirakan lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya seiring dengan membaiknya ekonomi negara mitra utama, relaksasi pembatasan aktivitas masyarakat maupun industri domestik serta berlanjutnya program pemulihan ekonomi nasional. Dari sisi pengeluaran, perbaikan akan bersumber dari peningkatan kinerja ekspor seiring dengan mulai membaiknya perekonomian di negara tujuan utama seperti Tiongkok, India, dan negara Asia lainnya. Selain itu, perbaikan ekonomi Kaltim diperkirakan juga akan bersumber dari sisi konsumsi maupun investasi. Di sisi konsumsi, perbaikan kinerja akan didorong oleh konsumsi masyarakat yang membaik seiring dengan dilonggarkannya aktivitas masyarakat serta membaiknya daya beli masyarakat. Dari sisi investasi, perbaikan bersumber dari berlanjutnya proyek-proyek strategis yang sebelumnya terkendala mobilitas tenaga kerja maupun bahan baku. Di sisi lapangan usaha, perbaikan perekonomian Kaltim pada triwulan I 2020 ditopang oleh membaiknya kinerja lapangan usaha utama maupun pendukung.

Kinerja ekonomi Kaltim pada 2021 diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan peningkatan mobilitas masyarakat dan industri di era kebiasaan baru. Di sisi pengeluaran, kinerja ekspor pada 2021 diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan peningkatan permintaan negara mitra dagang karena aktivitas industri yang telah pulih. Hal ini sejalan dengan Kinerja investasi yang diperkirakan mampu

tumbuh cukup tinggi seiring dengan berlanjutnya proyek strategis existing seperti RDMP Balikpapan, Pabrik Semen Kobexindo serta infrastruktur pendukung penunjang Ibu Kota Negara Baru (IKNB). Telah diterbitkannya Undang-undang Cipta kerja juga diperkirakan mendorong kinerja investasi seiring dengan lebih mudahnya perizinan yang akan dilakukan investor. Kinerja konsumsi masyarakat pun diperkirakan membaik seiring perbaikan kondisi ekonomi masyarakat dan berlanjutnya pemberian bansos yang bisa mendorong permintaan masyarakat. Sementara konsumsi pemerintah juga diperkirakan tumbuh lebih tinggi dikarenakan kembali normalnya anggaran belanja modal yang sebelumnya tertahan akibat adanya realokasi anggaran. Di sisi lapangan usaha, kinerja lapangan usaha pertambangan diperkirakan tumbuh lebih tinggi seiring dengan potensi peningkatan permintaan dari Asia Tenggara serta prospek penambahan kuota batu bara perusahaan batu bara di Kaltim yang juga didukung oleh prakiraan cuaca yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Inflasi Kaltim triwulan I 2021 diperkirakan lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan pola historisnya rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan pola historisnya. **Inflasi Kaltim pada triwulan I 2021 diperkirakan lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan pola historisnya dan dibawah rentang target inflasi nasional.** Rendahnya inflasi tersebut bersumber dari berlangsungnya musim panen di triwulan I 2021 yang membuat pasokan pangan menjadi lebih berlimpah dan juga diiringi oleh distribusi pangan yang semakin lancar. Selain itu, inflasi yang lebih rendah juga bersumber dari normalisasi permintaan pasca momen pilkada serentak serta libur HBKN Natal dan Tahun Baru. Tingkat inflasi Kaltim yang lebih rendah pada triwulan I 2021 juga akan disebabkan oleh tren harga emas yang diperkirakan mengalami penurunan setelah pada triwulan-triwulan sebelumnya menjadi penyumbang utama inflasi Kaltim.

Secara tahunan, inflasi Kaltim pada keseluruhan 2021 diperkirakan masih stabil pada level yang rendah meskipun lebih tinggi dari tahun sebelumnya. **Secara keseluruhan 2021, inflasi Kaltim diperkirakan lebih tinggi terutama akibat tekanan dari harga pangan strategis dan sektor transportasi, namun masih terkendali pada level yang rendah dan stabil serta berada dalam rentang sasaran inflasi nasional.** Tekanan inflasi dari komoditas makanan diperkirakan bisa berasal dari *pricing behavior* pasca COVID-19 *outbreak* dimana adanya kemungkinan produsen meningkatkan harga sebagai kompensasi kerugian di tahun

2020. Selain itu, lebih tingginya inflasi didorong berlanjutnya stimulus yang diberikan oleh pemerintah yang berpotensi meningkatkan permintaan masyarakat setelah sempat mencapai titik terendahnya pada tahun 2020. Hal tersebut juga mendorong tekanan inflasi pada kelompok transportasi yang setahun terakhir mengalami deflasi, seiring dengan prakiraan peningkatan mobilitas masyarakat yang melakukan perjalanan menggunakan transportasi umum terutama pesawat udara. Selain itu, kenaikan inflasi juga diperkirakan akan bersumber dari beberapa sektor lainnya akibat peningkatan biaya operasional dalam rangka pemenuhan standar protokol kesehatan di setiap lini pelayanan jasa.



Foto: Suku Dayak Kenyah, Kutaj Timur

BAB. I

PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH

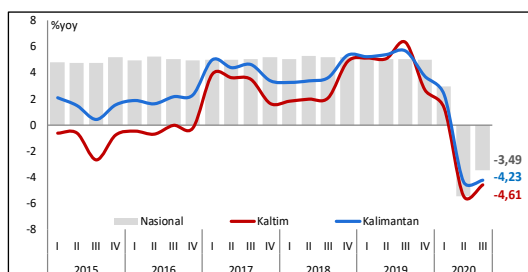
RINGKASAN EKSEKUTIF

- *Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan III 2020 mengalami perbaikan dibanding triwulan sebelumnya. Perbaikan tersebut bersumber dari membaiknya kinerja lapangan usaha utama, sehingga mampu mendorong kinerja impor. Selain itu perbaikan ekonomi Kaltim juga didorong oleh perbaikan konsumsi masyarakat maupun pemerintah seiring dengan pelonggaran pembatasan aktivitas masyarakat serta percepatan realisasi bantuan pemerintah dalam rangka program pemulihan ekonomi nasional di Kaltim. Namun demikian, perbaikan kinerja perekonomian Kaltim masih sedikit tertahan oleh kinerja investasi yang terbatas.*

I. PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH

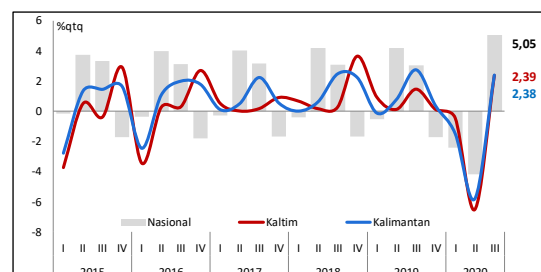
1.1 Gambaran Umum

Kinerja ekonomi Kaltim pada triwulan III 2020 mengalami perbaikan dibanding triwulan sebelumnya, sejalan dengan perbaikan ekonomi nasional maupun wilayah Kalimantan. Perbaikan pertumbuhan ekonomi Kaltim bersumber dari hampir seluruh lapangan usaha seiring dengan membaiknya permintaan yang juga didukung kondusifnya kondisi usaha setelah mencapai titik terendah pada triwulan sebelumnya. Secara tahunan pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan III 2020 tercatat sebesar -4,61% (yoy), lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar -5,46% (yoy). Perbaikan ekonomi juga terjadi pada level nasional dan Kalimantan yang tercatat masing-masing mengalami pertumbuhan tahunan (yoy) sebesar -3,49% (yoy) dan -4,23% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar -5,32% (yoy) dan -4,34% (yoy) (Grafik I.1). Perbaikan perekonomian domestik tercermin dari pertumbuhan triwulannya dimana baik Kaltim, Kalimantan maupun Nasional tercatat mengalami pertumbuhan yang positif (Grafik I.2). Secara spasial Kalimantan, Kaltim menjadi salah satu dari tiga provinsi yang mengalami perbaikan kinerja ekonomi pada triwulan III 2020 dan memiliki pangsa terbesar terhadap perekonomian Kalimantan yaitu sebesar 46,97% (Gambar I.1).



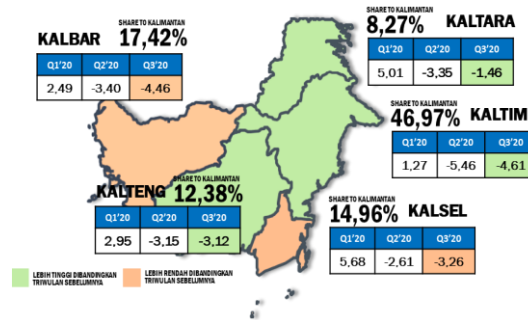
Sumber: BPS, diolah

Grafik I.1.1 Pertumbuhan Tahunan Ekonomi Kaltim, Kalimantan & Nasional



Sumber: BPS, diolah

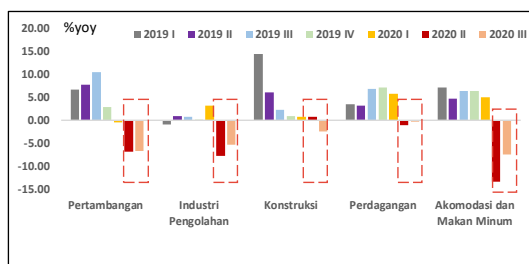
Grafik I.2.1 Pertumbuhan Triwulanan Ekonomi Kaltim, Kalimantan & Nasional



Sumber: BPS, diolah

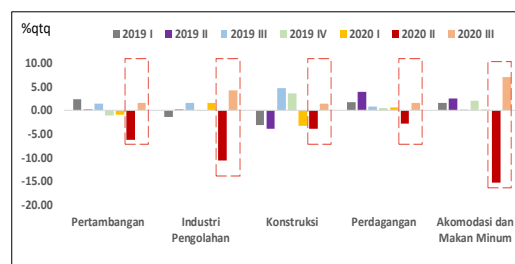
Gambar I. 1 Perbandingan Pertumbuhan dan Pangsa Ekonomi Kalimantan Berdasarkan Provinsi (yoy)

Perbaikan perekonomian Kaltim pada triwulan III 2020 bersumber dari hampir seluruh lapangan usaha utama. Secara tahunan, hampir seluruh lapangan usaha utama mengalami perbaikan kecuali lapangan usaha konstruksi yang mengalami kontraksi setelah pada triwulan sebelumnya masih mampu tumbuh positif (Grafik I.3). Terkontraksinya kinerja lapangan usaha konstruksi salah satunya bersumber dari terkendalanya pembangunan salah satu proyek strategis nasional di Kaltim karena adanya kendala di sisi teknis serta mobilitas tenaga kerja. Namun secara triwulanan, terlihat bahwa seluruh lapangan usaha utama tercatat mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan paling tinggi terjadi pada lapangan usaha akomodasi dan makan minum serta industri pengolahan. Peningkatan yang terjadi pada lapangan usaha akomodasi dan makan minum bersumber dari kembali beroperasinya beberapa hotel serta restoran yang sempat tutup pada triwulan II 2020. Sementara itu, peningkatan yang terjadi pada lapangan usaha industri pengolahan disebabkan oleh kembali beroperasinya kilang minyak Balikpapan pasca *temporary shutdown* yang berlangsung dari April – Mei 2020 (Grafik I.4).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.3 Pertumbuhan Ekonomi Tahunan di Lapangan Usaha Utama Kaltim

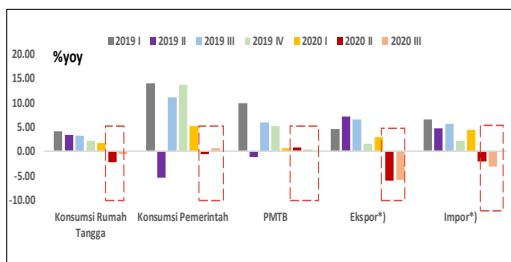


Sumber: BPS, diolah

Grafik I.4 Pertumbuhan Ekonomi Triwulanan di Lapangan Usaha Utama Kaltim

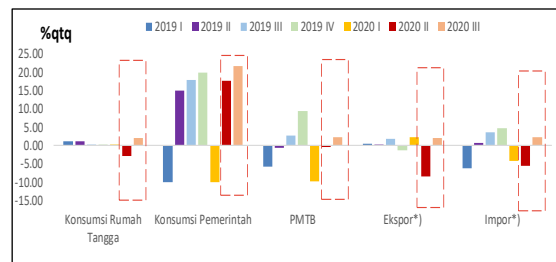
Di sisi pengeluaran, perbaikan kinerja terjadi pada hampir seluruh komponen terutama pada komponen konsumsi pemerintah seiring dengan percepatan belanja daerah dalam rangka program pemulihan ekonomi nasional di Kaltim. Secara tahunan, hampir

seluruh komponen sisi pengeluaran mengalami perbaikan seiring dengan semakin membaiknya penanganan COVID-19 yang dilakukan pemerintah daerah pada triwulan III 2020. Namun di sisi lain kinerja investasi tercatat mengalami perlambatan akibat terkendalanya realisasi investasi salah satu program strategis nasional di Kaltim (Grafik I.5). Secara triwulanan, terlihat bahwa seluruh komponen mencatatkan pertumbuhan yang positif terutama pada komponen konsumsi masyarakat maupun pemerintah. Peningkatan kinerja konsumsi masyarakat dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan adaptasi kebiasaan baru pasca PSBB. Sementara itu, peningkatan belanja pemerintah terutama didorong oleh percepatan realisasi dana penanganan masyarakat yang terdampak COVID-19 di Kaltim (Grafik I.6).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.5 Pertumbuhan Ekonomi Tahunan Berdasarkan Pengeluaran Kaltim



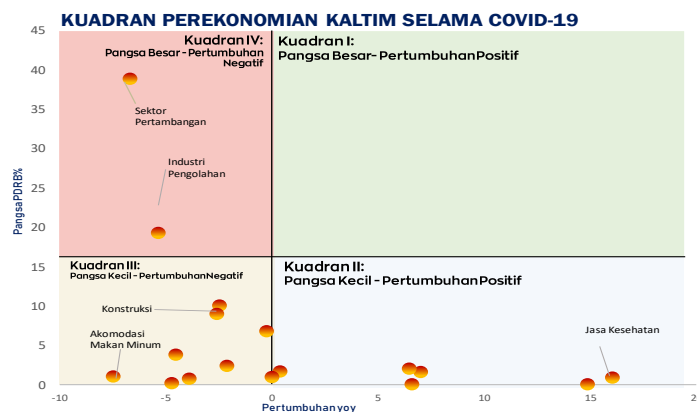
Sumber: BPS, diolah

Grafik I.6 Pertumbuhan Ekonomi Triwulanan Berdasarkan Pengeluaran Kaltim

Pada triwulan IV 2020 perekonomian Kaltim diperkirakan terus melanjutkan momentum perbaikan seiring dengan lebih baiknya kinerja lapangan usaha utama yang didorong oleh lebih baiknya permintaan dari negara mitra dagang utama dan adaptasi kebiasaan baru masyarakat. Kinerja lapangan usaha pertambangan diperkirakan semakin membaik sejalan dengan prediksi meningkatnya permintaan dunia terhadap batubara menjelang musim dingin. Sementara itu perbaikan Kinerja ekonomi juga bersumber dari lapangan usaha industri pengolahan seiring dengan terus berlanjutnya momentum peningkatan harga dan permintaan negara mitra dagang serta membaiknya kinerja lapangan usaha konstruksi pasca terkendalanya pembangunan proyek di triwulan sebelumnya.

Secara keseluruhan tahun 2020 perekonomian Kaltim diperkirakan mengalami kontraksi dan mencapai level terendahnya dalam 10 tahun terakhir setelah pada tahun-tahun sebelumnya mampu tumbuh positif. Terkontraksinya perekonomian Kaltim tersebut bersumber dari kinerja konsumsi yang menurun pada tahun 2020 seiring dengan pembatasan aktivitas masyarakat dalam rangka kebijakan pembatasan aktivitas yang cukup ketat di awal-awal merebaknya pandemi COVID-19. Selain itu, terbatasnya permintaan dari negara tujuan ekspor utama Kaltim yang mengalami *lockdown* serta penurunan harga komoditas utama

Kaltim juga semakin menekan perekonomian Kaltim pada tahun 2020. Di sisi lain, kinerja konsumsi pemerintah dan investasi diperkirakan menjadi faktor penahan penurunan yang lebih dalam sejalan dengan stimulus pemerintah dalam rangka penanganan COVID-19 serta kinerja investasi yang masih mampu untuk tumbuh positif seiring berlanjutnya pengerjaan beberapa proyek strategis. Pada sisi lapangan usaha, lapangan usaha pertambangan dan industri pengolahan yang merupakan dua lapangan usaha dengan *share* terbesar menjadi penyebab terkontraksinya perekonomian Kaltim utamanya akibat aktivitas produksi batubara yang jauh menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya serta mengalami kontraksi yang cukup dalam semenjak pandemi merebak yang utamanya disebabkan oleh permintaan yang menurun. Selain itu, lapangan usaha tersier pun diperkirakan mengalami kontraksi seiring dengan rendahnya kinerja konsumsi masyarakat akibat terbatasnya aktivitas meski masih terdapat beberapa sub lapangan usaha tersier dengan pangsa yang kecil yang mampu tumbuh positif (Gambar I.2).



Sumber: BPS, diolah

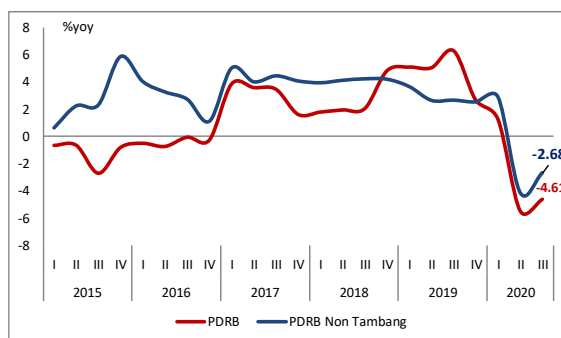
Gambar I. 2 Kuadran Perekonomian Kaltim selama COVID-19 berlangsung

Pertumbuhan Ekonomi Tanpa Tambang²

Perekonomian Kaltim tanpa tambang pada triwulan III 2020 tercatat masih mengalami kontraksi namun lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya dan juga jauh lebih baik dibandingkan kinerja perekonomian Kaltim dengan tambang. Perekonomian Kaltim tanpa tambang mengalami kontraksi sebesar 2,68% (yoy) pada triwulan III 2020, lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat terkontraksi sebesar 4,14% (yoy)

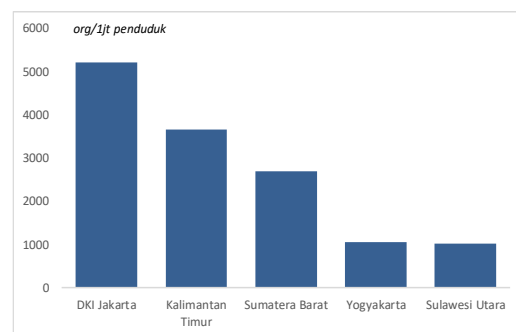
² Pertumbuhan Ekonomi Tambang didapatkan dari Nominal PDRB Total dikurangi PDRB Lapangan Usaha Pertambangan. Hal tersebut bertujuan untuk melihat perkembangan kinerja lapangan usaha lainnya secara lebih jelas dengan menghilangkan bias karena proporsi PDRB Pertambangan yang sangat besar terhadap Total PDRB Kaltim.

(Grafik I.7). Membaiknya perekonomian Kaltim tanpa tambang bersumber dari kinerja di sektor tersier yang mampu tumbuh lebih tinggi akibat aktivitas masyarakat yang mulai meningkat sejalan dengan terus membaiknya langkah-langkah penanganan COVID-19 di Kaltim. Kaltim menduduki peringkat kedua tertinggi sebagai provinsi dengan rasio tes *Polymerase Chain Reaction* (PCR) per 1 juta penduduk, dibawah DKI Jakarta. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan per 29 September 2020, rasio tes PCR di Kaltim adalah sebesar 3,660 orang per 1 juta penduduk dalam pekan terakhir September 2020. Hal tersebut menjadi salah satu faktor kunci kembali meningkatnya aktivitas ekonomi di Kaltim yang lebih produktif namun tetap aman, terutama lapangan usaha perdagangan, transportasi & pergudangan, serta akomodasi, makan & minum. Lebih lanjut, perbaikan kinerja pada sektor tersier didorong oleh kembali beroperasinya tempat jual beli, restoran, dan hotel yang pada triwulan sebelumnya sempat mengalami penutupan. Selain itu, penerbangan domestik yang pada triwulan sebelumnya sempat melakukan *scaling down* cukup dalam, sudah mulai dibuka pada triwulan III 2020 (Grafik I.8).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.7 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Tambang dan Non Tambang



Sumber: Kemenkes per 29 Sept 2020, diolah

Grafik I.8 Rasio Tes PCR per 1 juta Penduduk

Kinerja sektor pertambangan di Kaltim mengalami perbaikan meski masih terkontraksi di bawah level kinerja sektor non tambang. Pertumbuhan ekonomi dengan tambang tercatat hampir selalu lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tanpa tambang dalam 5 tahun terakhir, kecuali pada tahun 2019 di mana produksi batubara mengalami kenaikan karena harga yang mengalami penguatan. Tingginya ketergantungan sektor pertambangan khususnya batubara terhadap permintaan negara mitra, berpotensi menyebabkan penurunan kinerja PDRB tambang ditengah adanya kebijakan pembatasan atau pengurangan impor yang dilakukan negara mitra utama serta perkembangan perekonomian

global yang tidak menentu. Selain itu, harga batubara yang mengalami tren penurunan sejak 2016 juga menjadi faktor penyumbang penurunan kinerja sektor pertambangan tersebut.

1.2 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha

Perbaikan perekonomian Kaltim pada triwulan III 2020 utamanya bersumber dari adanya perbaikan di sisi produksi maupun sisi permintaan pada lapangan usaha utama yang memiliki *share* tinggi terhadap perekonomian Kaltim. Berdasarkan pangsaanya, ekonomi Kaltim pada triwulan III 2020 masih didominasi oleh lapangan usaha pertambangan dan industri pengolahan. Lapangan usaha pertambangan berkontribusi sebesar 38,90%. Sementara itu, industri pengolahan memberikan kontribusi tertinggi kedua dalam struktur ekonomi Kaltim dengan pangsa sebesar 19,31% (Tabel I.1)

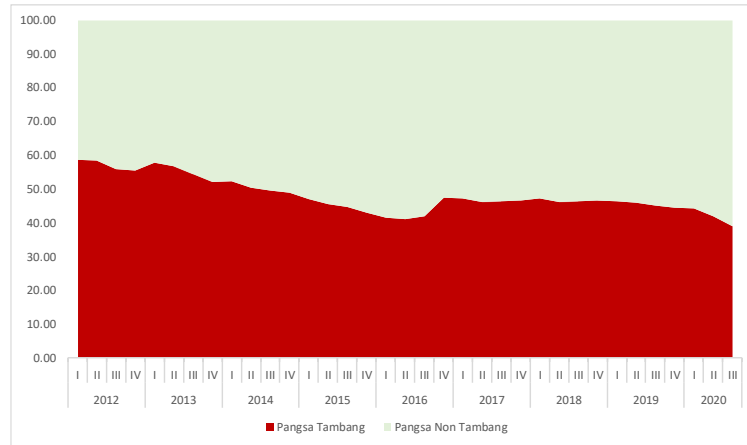
Tabel I. 1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha (yoy)

Berdasarkan Pengeluaran	2018				2019				2020				
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	andil (%)	share* (%)
	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)			
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.67	6.26	6.95	5.67	6.12	4.22	3.05	2.21	1.69	-2.19	-2.61	-0.18	9.02
Pertambangan dan Penggalian	-0.47	-0.39	-0.36	5.54	6.69	7.77	10.53	2.82	-0.48	-6.88	-6.69	-3.22	38.90
Industri Pengolahan	0.34	0.62	0.88	0.90	-0.95	0.95	0.67	0.09	3.23	-7.74	-5.35	-1.07	19.31
Pengadaan Listrik, Gas	12.38	11.31	9.19	6.51	8.37	8.97	8.02	9.23	9.92	9.09	14.84	0.01	0.07
Pengadaan Air	4.77	2.42	1.89	3.83	6.06	8.11	5.49	2.75	3.04	5.16	6.58	0.00	0.06
Konstruksi	3.97	3.56	10.34	13.34	14.53	6.03	2.30	0.88	0.74	0.42	-2.48	-0.18	10.11
Perdagangan Besar & Eceran	9.95	9.99	5.17	3.78	3.55	3.24	6.92	7.12	5.83	-1.11	-0.25	-0.01	6.86
Transportasi dan Pergudangan	8.31	8.67	4.01	2.44	1.26	1.20	3.08	2.93	1.57	-16.91	-4.54	-0.13	3.82
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9.06	11.29	7.37	7.19	7.10	4.76	6.33	6.34	4.94	-13.43	-7.48	-0.07	1.08
Informasi dan Komunikasi	6.28	3.27	4.27	3.78	6.13	8.80	6.70	5.85	5.36	6.07	6.99	0.11	1.63
Jasa Keuangan	2.69	2.66	4.28	6.60	7.19	-3.03	-0.59	8.57	3.28	5.77	0.37	0.01	1.73
Real Estate	6.96	6.59	3.53	2.35	1.09	0.15	3.74	3.52	3.38	1.49	0.01	0.00	1.02
Jasa Perusahaan	7.51	9.56	1.32	1.64	-1.12	-3.72	6.05	4.86	2.52	-4.21	-4.72	-0.01	0.23
Administrasi Pemerintahan	6.33	4.41	1.94	0.10	2.42	-0.03	4.58	9.96	1.76	-0.38	-2.12	-0.04	2.39
Jasa Pendidikan	8.64	9.59	6.80	5.98	6.46	3.79	4.16	4.25	0.12	0.82	6.46	0.09	2.08
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.97	8.87	7.90	7.48	7.07	6.91	7.13	6.85	7.14	9.03	16.02	0.10	0.91
Jasa lainnya	6.76	9.84	9.69	9.73	9.20	7.27	7.42	8.80	6.02	-7.86	-3.91	-0.02	0.78
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1.80	1.96	2.06	4.84	5.11	5.06	6.31	2.67	1.27	-5.46	-4.61	-4.61	100.00

*pangsa diperoleh dari angka PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Sumber: BPS, diolah

Perbaikan pada kedua lapangan usaha tersebut mendorong kinerja ekonomi Kaltim menjadi lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya. Apabila dilihat dalam beberapa tahun terakhir, struktur ekonomi Kaltim tidak banyak berubah dengan masih tingginya ketergantungan perekonomian terhadap lapangan usaha pertambangan walaupun pada triwulan III 2020 pangsaanya tidak sebesar pada triwulan sebelumnya. Hal tersebut didorong oleh mulai adanya *shifting* perekonomian Kaltim kepada lapangan usaha lainnya seperti Industri Pengolahan, Konstruksi, dan Perdagangan yang pangsaanya mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir.

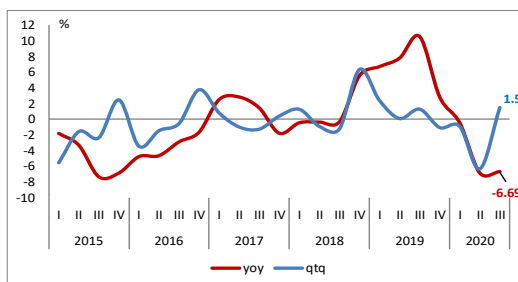


Sumber: BPS, diolah

Gambar I. 3 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Pertambangan

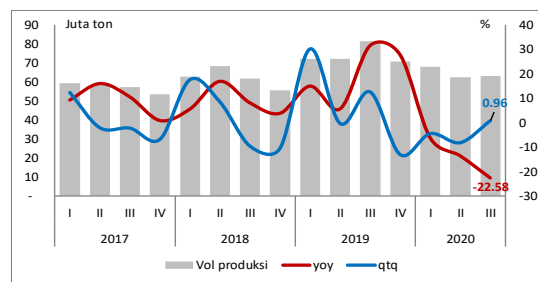
Pertambangan dan Penggalian

Lapangan usaha pertambangan dan penggalian Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Secara tahunan pertumbuhan lapangan usaha pertambangan triwulan III 2020 tercatat sebesar -6,69% (yoy) lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar -6,88% (yoy). Sementara itu, secara triwulanan pertumbuhan lapangan usaha pertambangan triwulan III 2020 tercatat mengalami pertumbuhan positif sebesar 1,5% (qtq) setelah triwulan sebelumnya terkontraksi 6,31% (qtq). (grafik I.9). Dengan pangsa sebesar 38,90%, lapangan usaha pertambangan memberikan andil pertumbuhan sebesar -3,22% (yoy) terhadap ekonomi Kaltim pada triwulan III 2020.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.9 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Pertambangan

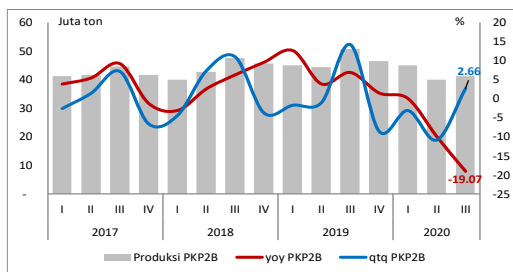


Sumber: ESDM, diolah

Grafik I.10 Produksi Batubara Kaltim

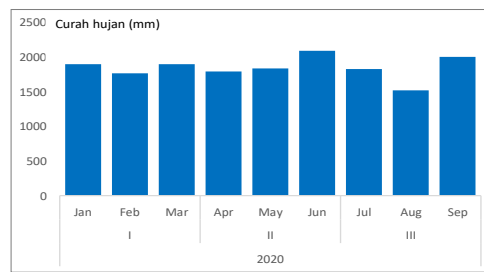
Perbaikan kinerja lapangan usaha pertambangan bersumber dari lebih tingginya produksi batu bara Kaltim. Produksi batu bara Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat sebesar 63,05 juta ton lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 62,45 juta ton walaupun secara pertumbuhan tahunannya masih mengalami kontraksi lebih dalam akibat *based effect* periode yang sama di tahun sebelumnya yang tumbuh sangat tinggi (grafik I.10). Secara

triwulanan, produksi batu bara Kaltim tercatat mengalami pertumbuhan positif sebesar 0,96% (qtq) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 8,02% (qtq). Peningkatan produksi tersebut utamanya berasal dari produksi PKP2B yang tumbuh sebesar 2,66% (qtq), lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang terkontraksi cukup dalam sebesar 10,92% (qtq) (grafik I.11). Peningkatan tersebut bersumber dari mulai meningkatnya permintaan dari negara tujuan yang didukung oleh cuaca yang mendukung produksi setelah pada triwulan sebelumnya terkendala oleh curah hujan yang cukup tinggi (Grafik I.12). Peningkatan permintaan juga terkonfirmasi dari hasil liaison KPw BI Kaltim kepada salah satu PKP2B di Kaltim yang menyebutkan adanya permintaan dari pasar-pasar baru dari negara di kawasan ASEAN dan Asia Timur dan tercatat diperkirakan terus mengalami peningkatan.



Sumber: ESDM, diolah

Grafik I.11 Volume Produksi PKP2B Kaltim

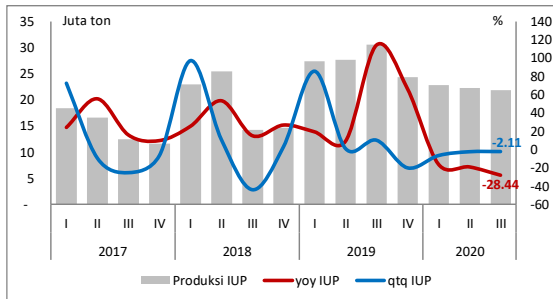


Sumber: BMKG, diolah

Grafik I.12 Curah Hujan Kaltim

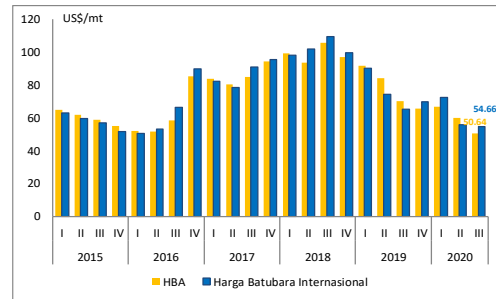
Pertumbuhan kinerja pertambangan batu bara Kaltim lebih lanjut tertahan oleh kinerja IUP yang masih mengalami kontraksi cukup dalam seiring tren penurunan harga yang terus berlanjut. Secara tahunan, IUP Kaltim tercatat mengalami kontraksi sebesar 28,44% (yoy) atau lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 19,37% (yoy). Kontraksi tersebut juga terjadi pada pertumbuhan produksi IUP secara triwulanan yang tercatat terkontraksi sebesar 2,11% (qtq) walau sedikit lebih baik dibandingkan kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 2,30% (qtq) (Grafik I.13). Berdasarkan hasil liaison KPw BI Kaltim kepada beberapa korporasi batu bara di provinsi Kaltim, salah satu faktor utama masih terkontraksinya kinerja produksi IUP adalah karena tren harga batu bara yang terus mengalami penurunan hingga ke level yang dirasa kurang menguntungkan bagi IUP untuk melakukan produksi. Dibandingkan dengan PKP2B, tingkat efisiensi produksi IUP dapat dikatakan masih lebih rendah sehingga sangat rentan terhadap risiko fluktuasi harga global. Beberapa IUP pun tercatat menahan produksinya hingga harga batu bara berada pada level yang menguntungkan. Berdasarkan data resmi dari ESDM, pergerakan Harga Batu Bara Acuan (HBA) maupun Harga Batu Bara Internasional di triwulan III 2020 masing-masing berada pada level sebesar 50,64

USD/ton dan 54,66 USD/ton atau lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 59,95 USD/ton dan 55,68 USD/ton. Level harga pada triwulan III 2020 tersebut merupakan level harga yang terendah sejak tahun 2016 (Grafik I.14).



Sumber: ESDM, diolah

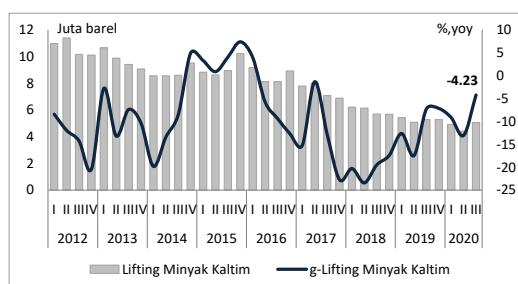
Grafik I.13 Volume Produksi IUP Kaltim



Sumber: ESDM, diolah

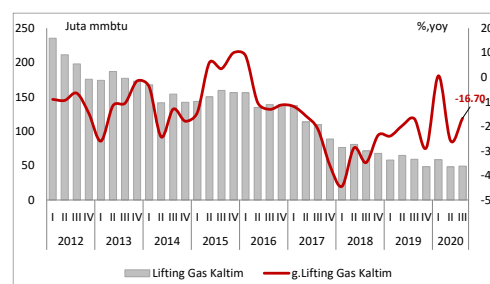
Grafik I.14 Harga Batubara Per Level

Selain dari pertambangan batu bara, perbaikan lapangan usaha pertambangan dan penggalian bersumber dari peningkatan kinerja *lifting* migas di Kaltim. Pada triwulan III 2020, kinerja *lifting* minyak dan gas di Kaltim mengalami perbaikan dari triwulan sebelumnya sebesar terkontraksi 13,06% (yoy) dan 25,79% (yoy) menjadi kontraksi 4,23% (yoy) dan 16,70% (yoy). Perbaikan tersebut bersumber dari peningkatan hasil dari produksi sumur-sumur eksisting, hasil produksi sumur-sumur baru dan hasil pekerjaan *artificial lift* yang tercatat lebih tinggi secara tahunan. Berdasarkan spasialnya, peningkatan kinerja *lifting* migas tersebut bersumber dari lapangan *lifting* di Kutai Kartanegara yang memiliki pangsa hingga 58% dari total *lifting* migas Kaltim. Sementara itu capaian kinerja *lifting* migas di Kaltim telah mencapai 77% dari target tahunannya di tahun 2020.



Sumber: ESDM, diolah

Grafik I.15 Kinerja Lifting Minyak Kaltim

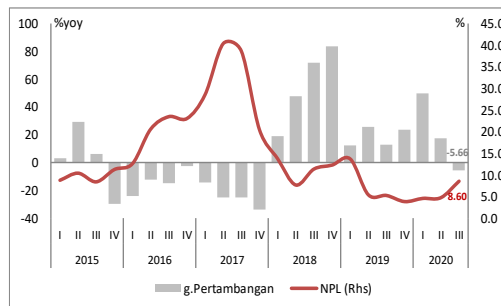


Sumber: ESDM, diolah

Grafik I.16 Kinerja Lifting Gas Kaltim

Dari sisi keuangan, meskipun kinerja lapangan usaha pertambangan mengalami perbaikan, kredit pertambangan tercatat mengalami kontraksi dengan tingkat risiko yang juga meningkat setelah pada triwulan sebelumnya mampu tumbuh positif. Kredit pertambangan pada triwulan III 2020 terkontraksi sebesar 5,66% (yoy) setelah pada triwulan

sebelumnya tumbuh cukup tinggi sebesar 17,54% (yoy) (Grafik I.17). Terkontraksinya kredit lapangan usaha pertambangan tersebut bersumber dari penurunan kinerja kredit jenis modal kerja yang digunakan untuk kegiatan operasional produksi. Penyaluran kredit yang tumbuh negatif tersebut juga disertai dengan peningkatan risiko kredit yang diindikasikan dengan peningkatan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang mencapai 8,60% dan berada di atas *threshold* 5%.



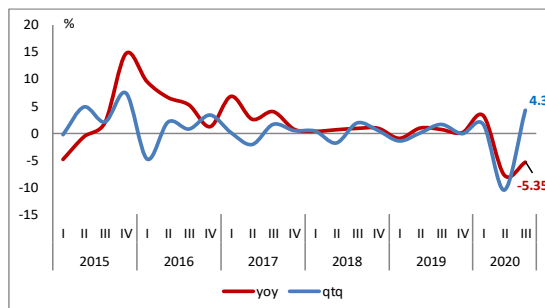
Grafik I.17 Kredit dan NPL Pertambangan Kaltim

Pada triwulan IV 2020, lapangan usaha pertambangan diperkirakan tumbuh lebih baik dibandingkan triwulan III 2020 yang didorong dengan permintaan dunia yang diperkirakan meningkat walau akan sedikit tertahan dengan curah hujan yang tinggi seiring dengan adanya fenomena *la nina*. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari berbagai sumber dan hasil liaison kepada beberapa kontak di sektor pertambangan, rencana beberapa PKP2B untuk mengajukan penambahan kuota kepada ESDM telah disetujui sehingga pada triwulan IV 2020 diperkirakan terjadi peningkatan produksi yang cukup tinggi dari PKP2B dalam rangka pemenuhan target tersebut. Adapun hingga triwulan III 2020, produksi PKP2B dan IUP masing-masing baru memenuhi 69% dan 67% target produksi tahunannya sehingga pada triwulan IV 2020 diperkirakan terjadi penambahan produksi yang cukup tinggi untuk memenuhi target tersebut. Peningkatan kinerja lapangan usaha pertambangan akan didorong peningkatan permintaan dari negara utama menjelang musim dingin sejalan dengan pola musimannya. Namun peningkatan lebih lanjut diperkirakan tertahan oleh prakiraan curah hujan yang cukup tinggi di triwulan IV 2020 sehingga menghambat kegiatan produksi terutama adanya fenomena *la nina*. Berdasarkan informasi dari BMKG, Kaltim tercatat masuk ke dalam wilayah terpapar fenomena *la nina* yang menyebabkan curah hujan di Kaltim akan lebih tinggi mencapai 40% dari level normal musimannya dan akan berlangsung dari Desember 2020 – Januari 2021. Beberapa kontak liaison pada lapangan usaha pertambangan menyatakan bahwa curah hujan yang tinggi mengakibatkan banjir di situs penggalan dan terhambatnya proses hauling atau proses

pengangkutan batubara dari situs pertambangan menuju pelabuhan. Selain itu risiko juga akan bersumber dari tren harga yang masih berada di level rendah dan menyebabkan IUP kembali menahan produksinya.

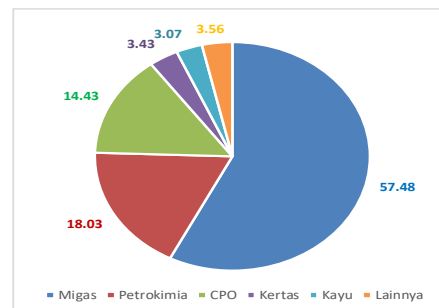
Industri Pengolahan

Kinerja industri pengolahan Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat mengalami perbaikan setelah pada triwulan sebelumnya mengalami kontraksi yang cukup dalam. Secara tahunan Industri pengolahan tercatat terkontraksi sebesar 5,35% (yoy) membaik dibanding triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 7,74% (yoy) (Grafik I.18). Pemulihan sudah mulai ditunjukkan dalam pertumbuhan triwulannya, dimana secara triwulanan Industri Pengolahan mampu tumbuh positif sebesar 4,3% (qtq) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 10,6% (qtq). Perbaikan kinerja industri pengolahan tersebut salah satunya bersumber dari aktivitas produksi kilang minyak Pertamina *Refinery Unit (RU) V* Balikpapan yang kembali beroperasi setelah mengalami *temporary shutdown* pada April-Mei 2020. Lebih lanjut, sub kategori industri pengilangan migas berkontribusi sebesar 57,48% terhadap PDRB Industri Pengolahan Kaltim sehingga perbaikan yang terjadi pada kinerja industri pengilangan migas akan langsung mendorong perbaikan kinerja industri pengolahan secara keseluruhan.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.18 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim - Industri Pengolahan

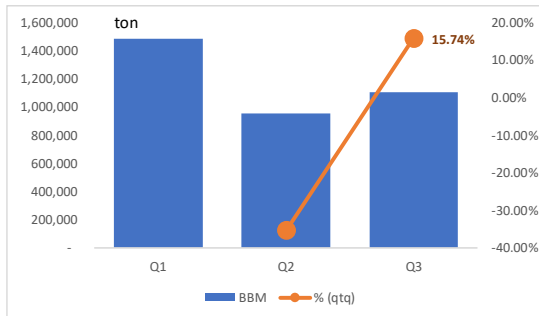


Sumber: Pupuk Kaltim, diolah (rhs)

Grafik I.19 Pangsa PDRB Industri Pengolahan Kaltim berdasarkan sub kategori

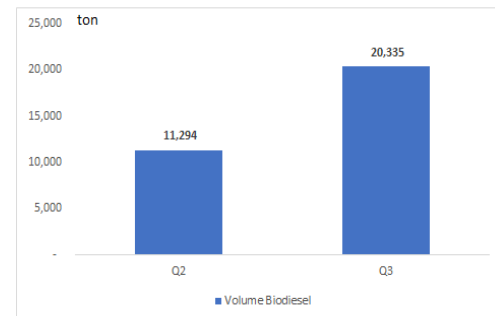
Perbaikan kinerja industri pengolahan tercermin dari aktivitas penyaluran BBM dan biodiesel yang mengalami peningkatan. Pada triwulan III 2020 volume pengiriman BBM tercatat berada di level yang lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya dan mengalami kenaikan sebesar 15,74% (qtq) (Grafik I.20). Pertamina RU V Balikpapan sendiri merupakan pemasok utama BBM di Kawasan Timur Indonesia. Peningkatan aktivitas pengiriman antar daerah juga terjadi untuk komoditas biodiesel yang pada triwulan III 2020 telah disalurkan

20.335 ton biodiesel dari Kaltim, lebih tinggi dibandingkan penyaluran periode sebelumnya sebesar 11,294 ton (Grafik I.21). Di Kaltim sendiri terdapat salah satu pemasok utama biodiesel utama untuk Pulau Kalimantan dan sekitarnya, yakni PT Kutai Refinery Nusantara.



Sumber: BPS, diolah

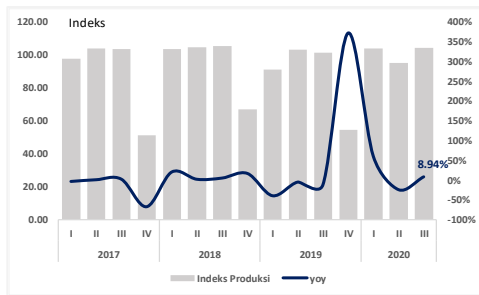
Grafik I.20 Aktivitas Muat BBM di Pelabuhan Kaltim



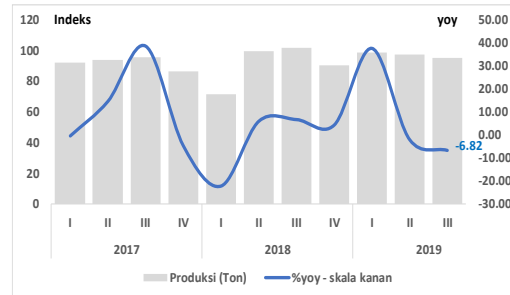
Sumber: BPS, diolah

Grafik I.21 Aktivitas Muat Biodiesel di Pelabuhan Kaltim

Perbaikan kinerja industri pengolahan juga bersumber dari industri petrokimia di sub industri pengolahan methanol yang mengalami kenaikan produksi di tengah melambatnya kinerja sub industri pengolahan pupuk. Indeks produksi methanol Kaltim tercatat mengalami pertumbuhan positif sebesar 8,94% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 23,57% (yoy). Peningkatan produksi methanol tersebut disebabkan oleh telah kembali meningkatnya produksi setelah triwulan sebelumnya sempat sedikit terkendala karena merebaknya pandemi. Selain itu, peningkatan tersebut juga ditujukan untuk mempercepat realisasi produksi tahun 2020 mengingat di akhir 2020 nanti akan dilakukan pemeliharaan pabrik secara rutin (Grafik I.22). Di sisi lain, kinerja industri petrokimia lainnya, yakni industri pupuk, mengalami kontraksi yang lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya. Indeks produksi pupuk Kaltim tercatat mengalami kontraksi sebesar 6,82% (yoy), lebih dalam dibandingkan kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 2,12% (yoy). Kontraksi yang lebih dalam tersebut disebabkan oleh adanya pemeliharaan rutin pabrik pupuk di Kaltim pada triwulan III 2020 sehingga produksi mengalami penurunan (Grafik I.23).

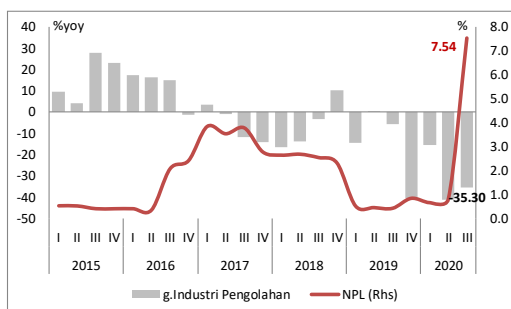


Grafik I.22 Indeks Produksi Methanol Kaltim

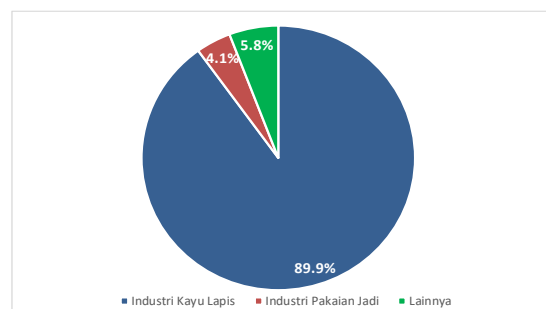


Grafik I.23 Indeks Produksi Pupuk Kaltim

Di sisi penyaluran kredit, pertumbuhan penyaluran kredit kepada lapangan usaha industri pengolahan tercatat mengalami sedikit perbaikan namun dengan tingkat NPL yang meningkat cukup tinggi. Penyaluran kredit pada industri pengolahan tercatat masih mengalami kontraksi sebesar 35,30% (yoy) pada triwulan III 2020, namun lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 41,06% (yoy). Namun demikian, risiko kredit industri pengolahan triwulan III 2020 tercatat mengalami peningkatan mencapai 7,54% atau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 0,80%. Peningkatan NPL tersebut terutama bersumber dari sektor industri pengolahan *plywood* yang berkontribusi sebesar 89,9% terhadap NPL pada industri pengolahan. Lebih lanjut, NPL yang terjadi pada sektor industri pengolahan *plywood* tersebut salah satunya bersumber dari berhenti beroperasinya beberapa perusahaan *plywood* di Kaltim sehingga menurunkan kinerja keuangan perusahaan *plywood*. Berdasarkan keterangan dari APKINDO (Asosiasi Panel Kayu Indonesia) Kaltim, penurunan tersebut disebabkan oleh faktor lemahnya permintaan kayu khususnya dari India ditengah merebaknya COVID-19 serta tren penurunan harga *plywood* yang terus berlanjut pada beberapa waktu terakhir akibat adanya perang dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat yang menyebabkan ketidakpastian pasar *plywood* global.



Grafik I.24 Kredit dan NPL Industri Pengolahan



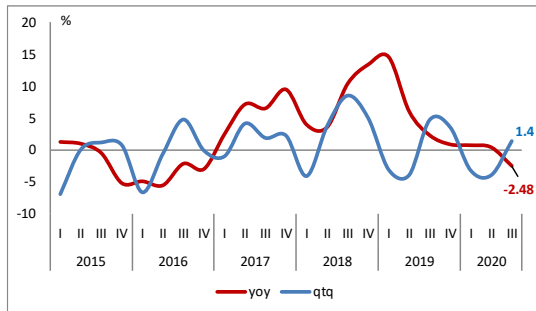
Grafik I.25 Porsi NPL Industri Pengolahan

Pada triwulan IV 2020, kinerja lapangan usaha industri pengolahan diperkirakan terus mengalami perbaikan seiring dengan peningkatan permintaan domestik maupun luar negeri. Berdasarkan hasil FGD dengan ESDM, realisasi penyaluran biodiesel domestik di Kaltim hingga

akhir triwulan III 2020 masih berada di bawah 50% dari target yang dicanangkan sehingga pada triwulan IV 2020 kinerja industri pengolahan CPO diperkirakan mengalami akselerasi dalam rangka pemenuhan target tersebut. Selain itu, permintaan CPO di sisi ekspor pun diperkirakan mengalami peningkatan seiring masih berlanjutnya kebutuhan Tiongkok untuk pemenuhan komoditi pengganti *soybeans*. Kinerja industri pengolahan pun diperkirakan mampu didorong oleh kinerja industri pupuk yang telah usai masa pemeliharannya di triwulan sebelumnya dan percepatan realisasi pemenuhan penyaluran pupuk bersubsidi. Pertumbuhan lebih lanjut diperkirakan tertahan oleh kinerja industri methanol yang akan melakukan pemeliharaan rutin pada akhir triwulan IV 2020.

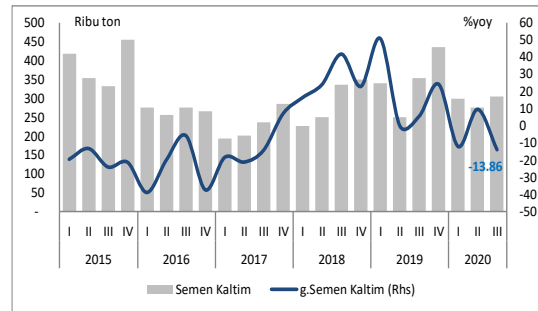
Konstruksi

nerja lapangan usaha konstruksi Kaltim triwulan III 2020 mengalami penurunan secara tahunan namun membaik secara triwulanan. Secara tahunan kinerja lapangan usaha konstruksi tercatat mengalami kontraksi sebesar 2,48% (yoy) pada triwulan III 2020, setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh positif sebesar 0,73% (yoy). Pengerjaan proyek RDMP RU V yang merupakan Proyek Strategis Nasional (PSN) di Kaltim mengalami kendala di sisi teknis dan mobilitas tenaga kerjanya yang menyebabkan target pada triwulan III 2020 belum dapat tercapai. Penurunan tersebut juga terkonfirmasi dari salah satu indikator proksi sektor konstruksi yakni tingkat penjualan semen yang menunjukkan adanya kontraksi sebesar 13,86% (yoy) di triwulan III 2020, setelah pada triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan positif sebesar 9,64% (yoy). Kontraksi kinerja konstruksi secara tahunan tersebut salah satunya juga bersumber dari *base effect* pertumbuhan yang cukup tinggi pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Hal tersebut terkonfirmasi oleh kinerja konstruksi triwulanan yang masih mampu tumbuh positif. Secara triwulanan, kinerja lapangan usaha konstruksi tercatat tumbuh sebesar 1,4% (qtq) atau lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 4,0% (qtq).



Sumber: BPS, diolah

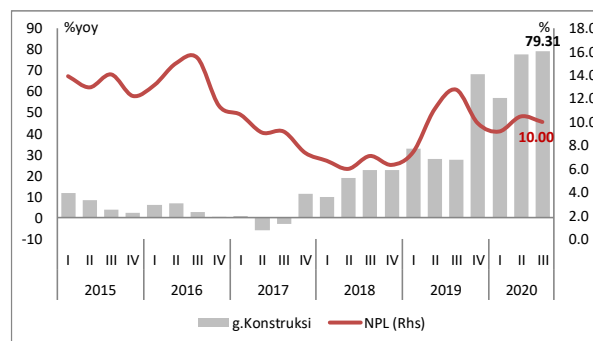
Grifik I.26 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konstruksi



Sumber: Asosiasi Semen, diolah

Grifik I.27 Penjualan Semen Kaltim

Kinerja penyaluran kredit pada triwulan III 2020 mengalami peningkatan dengan tingkat risiko yang sedikit membaik. Kredit konstruksi tercatat tumbuh sebesar 79,31% (yoy) pada triwulan III 2020, lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya sebesar 77,52% (yoy) (Grifik I.28). Dengan capaian tersebut, lapangan usaha konstruksi menjadi salah satu lapangan usaha dengan penyaluran kredit tertinggi di Kaltim dimana tren tersebut telah berlangsung dari awal tahun 2019. Sejalan dengan itu, rasio NPL lapangan usaha konstruksi tercatat mengalami sedikit penurunan dari 10,47% di triwulan sebelumnya menjadi 10,00%. Masih tingginya rasio NPL lapangan usaha konstruksi tersebut utamanya disebabkan oleh realisasi pembayaran pekerjaan yang kerap tertunda akibat beberapa kendala teknis.



Grifik I.28 Kredit dan NPL Konstruksi Kaltim

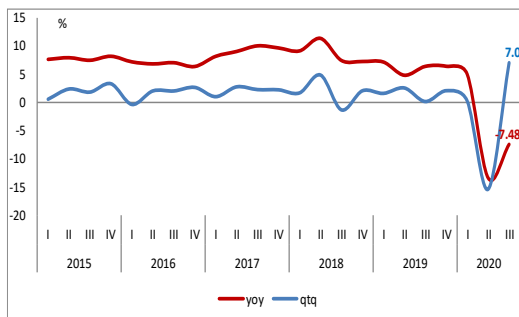
Pada triwulan IV 2020, kinerja lapangan usaha konstruksi diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, terutama disebabkan oleh semakin baiknya masyarakat beradaptasi dengan fase adaptasi kebiasaan baru yang akan mendorong realisasi investasi dan telah teratasinya kendala teknis pengerjaan proyek *existing*. Iklim investasi yang diperkirakan lebih baik di triwulan IV 2020 seiring dengan lebih baiknya penanganan COVID-19 akan mampu menopang kinerja konstruksi untuk tumbuh positif. Selain itu, telah teratasinya

kendala teknis pengerjaan proyek yang sempat terjadi diprakirakan mendorong kinerja konstruksi dalam rangka memenuhi target yang sempat *off-track* pada triwulan sebelumnya. Pengerjaan proyek strategis lainnya yang berlanjut terutama infrastruktur wilayah Ibu Kota Negara baru (IKNB) juga akan mendorong kinerja konstruksi Kaltim.

Lapangan Usaha Tersier

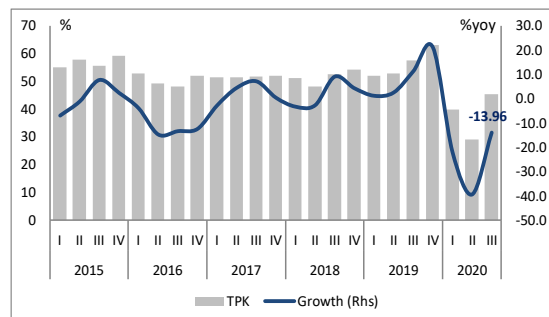
Pertumbuhan ekonomi Kaltim pada lapangan usaha tersier pada triwulan III 2020 tercatat mengalami perbaikan seiring dengan berangsur pulihnya aktivitas masyarakat.

Secara tahunan lapangan usaha penyedia akomodasi dan makan minum tercatat mengalami perbaikan dari -13,43% (yoy) di triwulan sebelumnya menjadi -7,48% (yoy) di triwulan III 2020 (Grafik I.29). Secara triwulanan lapangan usaha penyedia akomodasi dan makan minum tercatat mengalami pertumbuhan positif sebesar 7,0% (qtq) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 15,4% (qtq). Perbaikan pada lapangan usaha tersebut tercermin dari Tingkat Penghunian Kamar (TPK) di Kaltim yang tercatat sebesar 45,24% di triwulan III 2020 lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 29,08%. Khusus pada hotel bintang 4 juga mengalami peningkatan TPK, dari 29,51% menjadi 48,55%. Adapun secara pertumbuhan tahunan, TPK Kaltim tersebut tercatat tumbuh sebesar -13,96% (yoy) jauh lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar -39,44% (yoy).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.29 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Penyedia Akomodasi dan Makan Minum

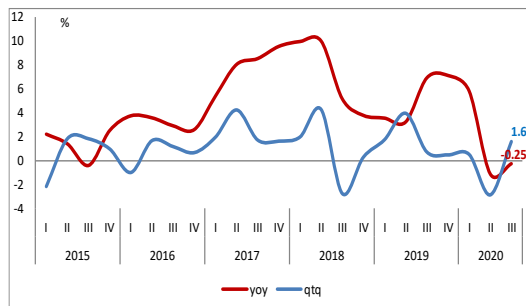


Sumber: BPS, diolah

Grafik I.30 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Kaltim

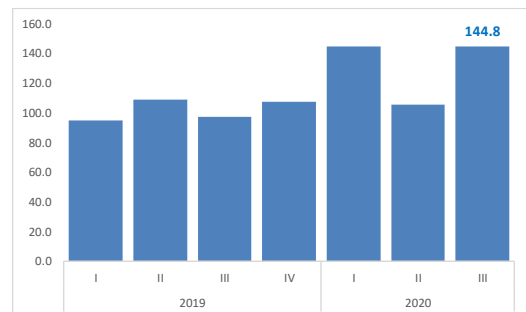
Lapangan usaha tersier lainnya, seperti perdagangan besar dan eceran, juga mengalami perbaikan seiring dengan pelonggaran pembatasan aktivitas masyarakat dan kembali dibukanya tempat jual beli yang sempat ditutup. Secara tahunan lapangan usaha perdagangan besar dan eceran pada triwulan III 2020 terkontraksi sebesar 0,25% (yoy) lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 1,11% (yoy). Sementara secara triwulanan lapangan usaha perdagangan besar dan eceran tercatat mampu tumbuh

positif sebesar 1,6% (qtq) atau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar -2,8% (qtq). Perbaikan pada lapangan usaha perdagangan besar dan eceran juga tercermin dari hasil survei pedagang eceran yang menunjukkan adanya peningkatan IPR (Indeks Penjualan Riil) dari 105,6 di triwulan sebelumnya menjadi 144,8.



Sumber: BPS, diolah

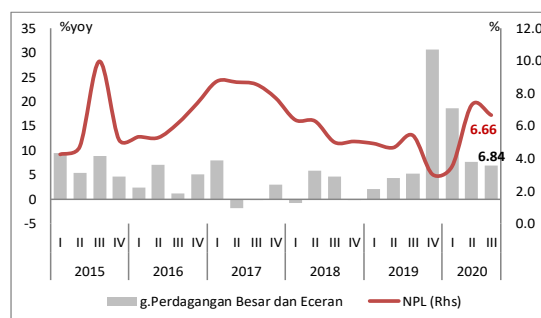
Grafik I.31 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Perdagangan



Sumber: Bank Indonesia diolah

Grafik I.32 Hasil SPE Kaltim

Perbaikan lapangan usaha perdagangan yang membaik pada triwulan III 2020 juga tercermin dari penyaluran kredit yang masih mampu tumbuh positif dengan rasio NPL yang menurun. Penyaluran kredit ke sektor perdagangan tercatat mengalami pertumbuhan positif sebesar 6,84% (yoy) pada triwulan III 2020, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 7,66% (yoy). Selain itu masih positifnya penyaluran kredit tersebut juga diikuti dengan penurunan rasio NPL lapangan usaha perdagangan besar dan eceran dari 7,28% di triwulan sebelumnya menjadi menjadi 6,66%. (Grafik I.33).

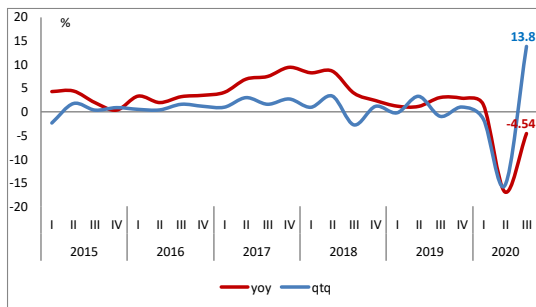


Sumber: BPS, diolah

Grafik I.33 Kredit NPL Perdagangan

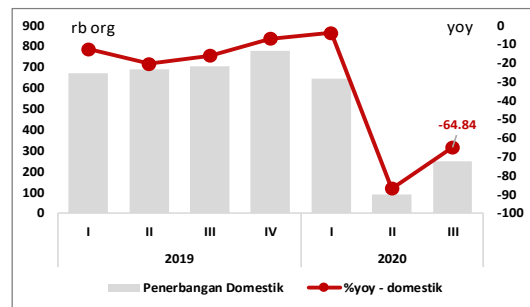
Selanjutnya, lapangan usaha transportasi dan pergudangan tercatat mengalami perbaikan yang lebih signifikan dibanding lapangan usaha lainnya dikarenakan aktivitas penumpang yang mulai berangsur pulih. Secara tahunan, pada triwulan III 2020, lapangan usaha transportasi dan pergudangan tercatat tumbuh sebesar -4,54% (yoy) jauh lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar -16,91% (yoy). Sementara secara triwulanan,

lapangan usaha transportasi dan pergudangan tercatat mampu tumbuh positif 13,8% (qtq) jauh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 15,6% (qtq). Lonjakan kinerja pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan tersebut merupakan yang tertinggi dibanding lapangan usaha lainnya. Hal tersebut terkonfirmasi dari peningkatan penumpang pada moda transportasi udara maupun laut. Pada triwulan III 2020, jumlah penumpang pesawat domestik tercatat mengalami perbaikan dari -86,61% (yoy) di triwulan sebelumnya menjadi -64,84% (yoy). Sementara jumlah penumpang kapal laut domestik pun juga mengalami perbaikan dari -89,76% (yoy) menjadi -56,36% (yoy).



Sumber: BPS, diolah

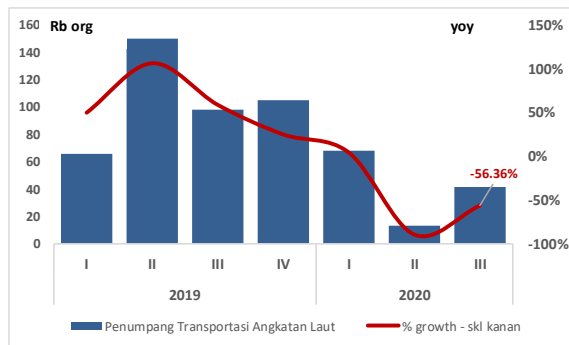
Grafik I.34 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Transportasi dan Pergudangan



Sumber: BPS, diolah

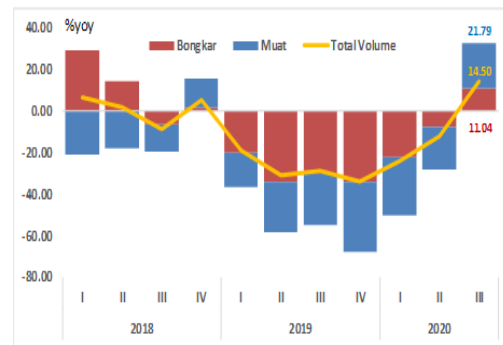
Grafik I.35 Jumlah Penumpang Penerbangan Domestik Kaltim

Peningkatan aktivitas pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan juga tercermin dari peningkatan aktivitas bongkar muat barang di Kaltim selama triwulan III 2020. Pulihnya lapangan usaha utama secara langsung mendorong aktivitas bongkar muat. Hal tersebut tercermin dari pertumbuhan aktivitas bongkar muat yang secara total mampu tumbuh positif sebesar 14,50% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 12,01% (yoy). Peningkatan tersebut didorong oleh peningkatan aktivitas bongkar dan muat yang masing –masing mampu tumbuh positif sebesar 11,04% (yoy) dan 21,79% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 7,55% (yoy) dan 20,48% (yoy) (Grafik I.37).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.36 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Transportasi dan Pergudangan



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.37 Aktivitas Bongkar Muat di Bandara utama Kaltim

Pada triwulan IV 2020, lapangan usaha tersier diperkirakan mengalami peningkatan seiring peningkatan kinerja lapangan usaha utama serta memasuki periode libur Natal dan tahun baru yang mendorong meningkatnya aktivitas dan permintaan masyarakat. Salah satu faktor utama perbaikan kinerja lapangan usaha tersier diperkirakan berasal dari semakin dilonggarkannya pembatasan aktivitas masyarakat dengan dibukanya pusat perbelanjaan dan kegiatan usaha lainnya. Selain itu, lapangan usaha transportasi diperkirakan mampu tumbuh lebih tinggi seiring memasuki periode libur akhir tahun dan HBKN yang mendorong mobilitas masyarakat sejalan dengan lebih mudahnya persyaratan untuk melakukan perjalanan. Lebih lanjut, berdasarkan survei yang dilakukan oleh BI Kaltim selama beberapa periode terhadap pelaku usaha perdagangan di Kaltim semenjak pandemi, hingga minggu kedua November 2020 telah terjadi tren perbaikan penjualan dibandingkan dengan kondisi pada masa awal pandemi COVID-19 merebak.

1.3 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran

Dari sisi pengeluaran, membaiknya kinerja perekonomian Kaltim Triwulan III 2020 didukung adanya perbaikan kinerja konsumsi dan ekspor di tengah kinerja investasi yang terbatas. Perbaikan kinerja konsumsi rumah tangga utamanya disebabkan oleh dimulainya fase adaptasi kebiasaan baru serta kembali beroperasinya beberapa kegiatan usaha yang sempat berhenti pada triwulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin pada kinerja konsumsi rumah tangga triwulan III 2020 yang tercatat mengalami perbaikan dari kontraksi 2,34% (yoy) di triwulan sebelumnya menjadi kontraksi 0,57% (yoy). Sementara itu, kinerja ekspor Kaltim pada triwulan III 2020 bersumber dari membaiknya ekspor batubara serta tingginya pertumbuhan ekspor CPO. Perbaikan kinerja pada sisi pengeluaran juga didorong oleh konsumsi pemerintah

yang melakukan percepatan realisasi anggaran bantuan ekonomi dan kesehatan masyarakat. Namun di sisi lain, perbaikan kinerja perekonomian Kaltim tertahan oleh perlambatan pertumbuhan investasi dari 0,79% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi 0,32% (yoy) seiring dengan terkendalanya beberapa proyek strategis akibat pandemi COVID-19 (Tabel I.2).

Tabel I. 2 **Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Pengeluaran (yoy)**

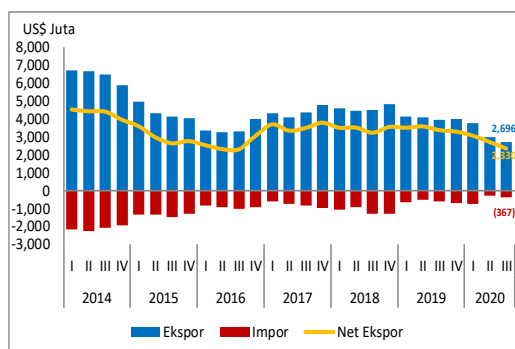
Berdasarkan Pengeluaran	2019				2020				
	I	II	III	IV	I	II	II		
	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	andil (%)	share* (%)
Konsumsi RT	4.03	3.37	3.13	2.09	1.65	-2.34	-0.57	-0.08	19.28
Konsumsi LNPRT	7.41	6.41	6.67	3.33	-4.88	-3.12	-0.19	0.00	0.58
Konsumsi Pemerintah	23.25	-5.56	11.03	13.69	0.12	-0.55	0.64	0.02	4.56
PMTB	9.87	-1.29	5.89	5.22	0.60	0.79	0.32	0.08	32.50
Ekspor*)	4.52	7.03	6.56	1.09	2.94	-6.03	-6.00	-6.71	108.51
Dikurangi Impor*)	6.47	4.70	5.63	2.09	4.41	-2.06	-3.16	-1.74	65.93
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5.11	5.06	6.31	2.67	1.27	-5.46	-4.61	-4.61	100.00

Sumber: BPS, diolah

*Pangsa diperoleh dari angka PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

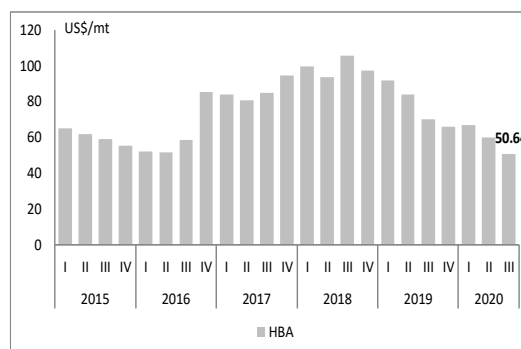
Perdagangan Luar Negeri – Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan (migas dan nonmigas) Kaltim pada triwulan III 2020 masih mencatatkan surplus, meskipun menurun dari triwulan sebelumnya akibat penurunan nilai ekspor nonmigas dan meningkatnya nilai impor migas. Surplus neraca perdagangan Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat sebesar US\$ 2,33 Milyar, lebih rendah dari surplus pada triwulan sebelumnya sebesar US\$ 2,69 Milyar. Nilai ekspor Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat berkontraksi 32,03% (yoy) atau sebesar US\$ 2,70 Milyar, lebih dalam dari triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 27,53% (yoy) atau sebesar US\$ 2,96 Milyar. Kontraksi yang lebih dalam tersebut terutama bersumber dari pergerakan HBA yang terus mengalami penurunan. Sementara itu, kinerja impor kaltim juga tercatat berkontraksi sebesar 40,03% (yoy) atau sebesar US\$ 0,37 Milyar atau relatif mengecil dibanding triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 48,60% (yoy) atau sebesar US\$ 0,27 Milyar. Peningkatan nilai impor tersebut terjadi seiring dengan kembali beraktivitasnya kilang minyak Balikpapan (Grafik I.38).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.38 Neraca Perdagangan Kaltim

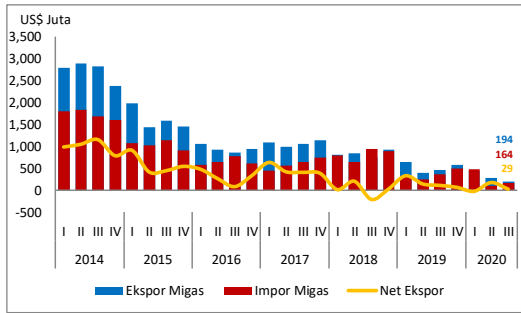


Sumber: BPS, diolah

Grafik I.39 Harga Batubara Acuan (HBA)

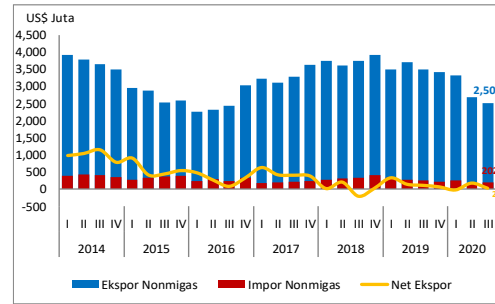
Neraca perdagangan luar negeri migas Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat mengalami surplus yang lebih rendah dari triwulan sebelumnya bersumber dari penurunan ekspor migas serta peningkatan impor migas. Ekspor migas Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat sebesar US\$ 0,19 Miliar, lebih rendah dari triwulan sebelumnya yaitu US\$ 0,27 Miliar. Sedangkan dari sisi impor, nilai impor migas Kaltim pada triwulan III 2020 meningkat. Peningkatan impor tersebut terlihat dari menurunnya kontraksi menjadi sebesar 53,76% (yoy) atau mencapai US\$ 0,16 Miliar, menurun dibandingkan triwulan II 2020 yang terkontraksi lebih dalam hingga 60,24% (yoy) atau mencapai US\$ 0,09 Miliar.

Sementara itu, neraca perdagangan luar negeri nonmigas Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat masih mengalami surplus namun terus menurun karena menurunnya kinerja ekspor dan meningkatnya kinerja impor non migas. Ekspor nonmigas Kaltim tercatat mengalami kontraksi sebesar 28,34% (yoy) atau sebesar US\$ 2,50 Miliar, lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 27,34% (yoy) atau sebesar US\$ 2,69 Miliar. Kinerja ekspor nonmigas Kaltim yang masih terkontraksi secara umum, dipengaruhi oleh tren penurunan harga komoditas utama yaitu batubara. Di sisi lain impor nonmigas meningkat, peningkatan tersebut terlihat pada level kontraksi sebesar 21% (yoy) atau mencapai US\$ 0,20 Miliar, lebih dalam dari kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 38,48% (yoy) (Grafik I.41).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.40 Neraca Perdagangan Migas Kaltim



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.41 Neraca Perdagangan Non Migas Kaltim

Ekspor luar negeri Kaltim tercatat masih didominasi oleh komoditas non migas ke Tiongkok serta India yang menjadi negara tujuan utama. Berdasarkan komoditasnya, komoditas mineral dan batubara serta CPO memiliki pangsa terbesar dengan masing-masing menyumbang sebesar 85,05% dan 7,37%. Sementara itu, berdasarkan negara tujuannya, Tiongkok dan India tercatat menjadi negara tujuan utama ekspor non migas dengan pangsa masing-masing sebesar 27,37% dan 19,52%. Di sisi lain, Jepang dan Tiongkok menjadi negara tujuan utama ekspor migas dengan pangsa sebesar 44,60% dan 28,34%.

Tabel I. 3 Perkembangan Komoditas Ekspor Kaltim

No	Komoditas Ekspor Utama	Pangsa (%)
1	Mineral dan Batubara (27)	85.05
2	CPO (15)	7.37
3	Pupuk (31) & Bahan Kimia Anorganik	5.41
4	Kayu (44)	0.69
5	Aneka Produk Kimia (38)	0.35
Total 5 Komoditas		98.87

Sumber: BPS, diolah

Tabel I. 4 Perkembangan Ekspor Kaltim berdasarkan Negara Tujuan

No	Negara Tujuan Utama Ekspor Migas	Pangsa (%)	No	Negara Tujuan Utama Ekspor Non Migas	Pangsa (%)
1	Jepang	44.60	1	Tiongkok	27.37
2	Tiongkok	28.34	2	India	19.52
3	Korea Selatan	8.33	3	Jepang	8.01
4	Malaysia	7.42	4	Filipina	7.97
			5	Malaysia	7.12
Total 4 Negara			Total 5 Negara		
88.69			69.99		

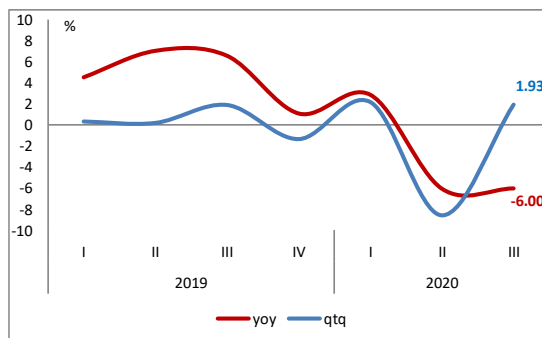
Sumber: BPS, diolah

Sementara itu impor luar negeri Kaltim tercatat masih didominasi oleh komoditas migas dari Malaysia serta India. Berdasarkan komoditasnya, komoditas bahan bakar mineral dan reaktor nuklir tercatat memiliki pangsa sebesar 53,33% dan 23,11% terhadap impor luar negeri Kaltim. Sementara itu, berdasarkan negara tujuannya, Malaysia dan Korea Selatan

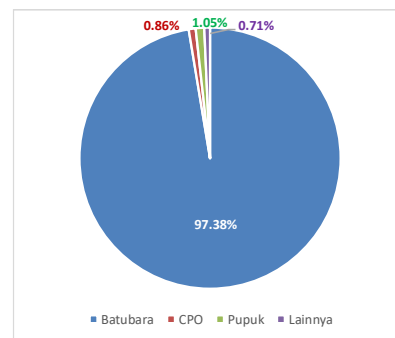
tercatat menjadi negara asal utama impor migas Kaltim dengan pangsa masing-masing sebesar 19,46% dan 12,79%. Di sisi lain, Amerika Serikat dan Tiongkok menjadi negara asal utama impor non migas Kaltim dengan pangsa sebesar 44,60% dan 28,34%.

Ekspor

Kinerja ekspor Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat mengalami perbaikan dibanding triwulan sebelumnya seiring dengan membaiknya permintaan komoditas ekspor utama Kaltim. Secara tahunan, kinerja ekspor Kaltim tercatat mengalami sedikit perbaikan dari -6,03% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi -6,00% (yoy). Perbaikan lebih jelas terlihat dari pertumbuhan triwulannya, dimana kinerja ekspor Kaltim tercatat mengalami pertumbuhan positif sebesar 1,93% (qtq) setelah pada triwulan sebelumnya berkontraksi cukup dalam sebesar -8,53% (qtq). Perbaikan kinerja ekspor terutama bersumber dari perbaikan volume ekspor nonmigas yang disebabkan oleh perbaikan kinerja ekspor batu bara serta ekspor CPO yang mengalami peningkatan positif. Kedua komoditas tersebut tercatat memiliki proporsi sebesar 98% terhadap total volume ekspor nonmigas Kaltim.



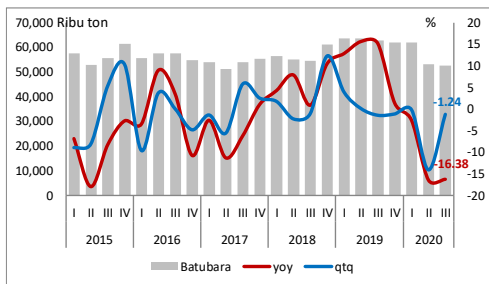
Sumber: BPS, diolah
Grafik 1.42 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Ekspor



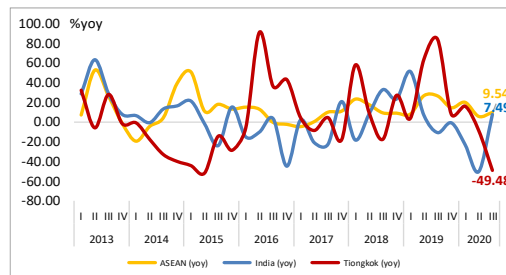
Sumber: Ditjen Bea Cukai diolah
Grafik 1.43 Pangsa Ekspor Non Migas Kaltim berdasarkan Volume

Kinerja ekspor batu bara tercatat mengalami perbaikan seiring dengan tingginya permintaan dari ASEAN dan India di tengah penurunan yang cukup dalam dari Tiongkok. Volume ekspor batubara Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat mengalami perbaikan dari -16,56% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi -16,38% (yoy). Berdasarkan negara tujuannya, perbaikan tersebut bersumber dari pertumbuhan ekspor ke India dan ASEAN yang masing-masing tumbuh sebesar 7,49% (yoy) dan 9,54% (yoy) dari triwulan sebelumnya yang masing-masing sebesar -50,76% (yoy) dan 5,44% (yoy). Peningkatan volume ekspor batu bara ke India terjadi seiring dengan menurunnya produksi domestik batu bara India di tengah kebutuhan batu bara untuk kebutuhan Industri yang mengalami peningkatan. Sementara peningkatan

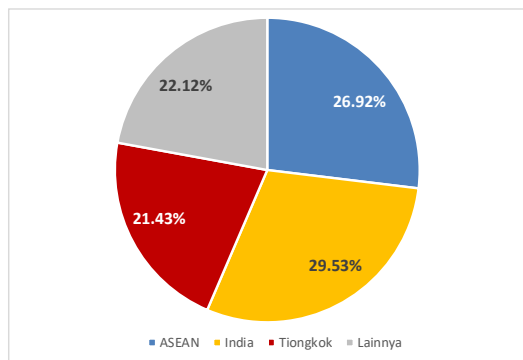
volume ekspor batu bara ke ASEAN terjadi sejalan dengan mulai meningkatnya kebutuhan batu bara untuk pembangkit listrik domestik. Adapun pangsa India dan ASEAN terhadap total ekspor batubara Kaltim masing-masing mencapai 29,53% dan 26,92%. Sementara itu di sisi lain, ekspor batubara Kaltim ke Tiongkok tercatat mengalami kontraksi sebesar 49,48% (yoy) lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 8,94% (yoy). Tiongkok sendiri memiliki pangsa sebesar 21,43% terhadap total ekspor batu bara Kaltim



Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
Grafik I.44 Volume Ekspor Batubara Kaltim



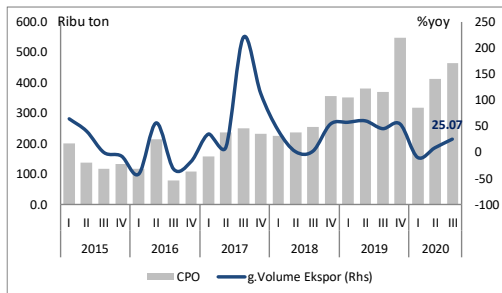
Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
Grafik I.45 Volume Ekspor Batubara Kaltim ke Beberapa Negara Tujuan Utama



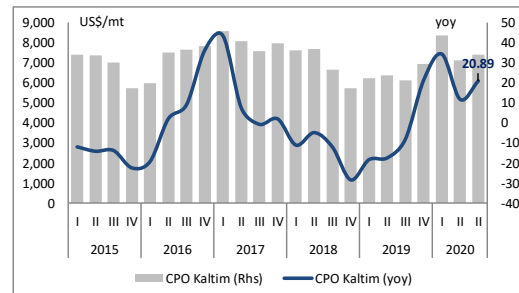
Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
Grafik I.46 Pangsa Volume Ekspor Batubara Triwulan III 2020 Kaltim

Membaiknya kinerja ekspor juga didorong oleh kinerja CPO yang tercatat mengalami peningkatan terutama dari Tiongkok. Peningkatan kinerja CPO tercermin dari peningkatan volume ekspor CPO yang tercatat tumbuh sebesar 25,07% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 8,47% (yoy) (Grafik I.47). Tingginya volume ekspor CPO tersebut bersumber dari kembali positifnya pengiriman ekspor CPO Kaltim ke Tiongkok yang tercatat tumbuh sebesar 28,27% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 33,42% (yoy). Peningkatan kinerja ekspor CPO ke Tiongkok bersumber dari menurunnya kinerja *crushing soybeans* di Tiongkok sehingga masyarakat maupun Industri beralih untuk menggunakan CPO. Lebih lanjut peningkatan kinerja CPO juga didukung oleh harga yang

mampu tumbuh positif. Pada triwulan III 2020, harga CPO Kaltim tercatat tumbuh sebesar 20,89% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 11,74% (yoy) (Grafik I.48).



Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
Grafik I.47 Volume Ekspor CPO Kaltim



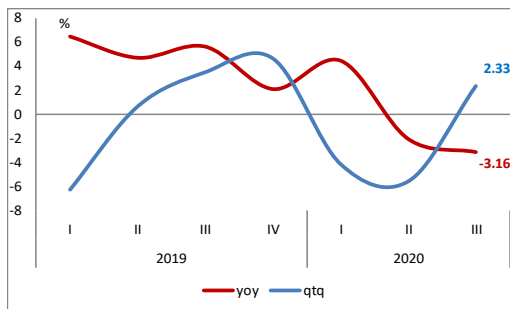
Sumber: Dinas Perkebunan, diolah
Grafik I.48 Harga CPO Kaltim

Kinerja ekspor Kaltim pada triwulan IV 2020 diperkirakan terus mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Perbaikan tersebut bersumber dari kinerja ekspor batu bara yang permintaannya diperkirakan semakin meningkat seiring dengan kebutuhan yang tinggi memasuki musim dingin sejalan dengan pola musimannya. Selain itu berdasarkan laporan IHS Markit, Korea Midland Power mengeluarkan tender untuk batubara bahan sub-bituminous Indonesia dan dijadwalkan untuk pengiriman pertama pada November 2020 kemudian disusul di Desember'20, sampai dengan triwulan III 2021 dimana hal tersebut mampu menjadi *upside potential* kinerja ekspor batu bara Kaltim. Lebih lanjut, adanya ketegangan Australia dan Tiongkok berpotensi mendorong permintaan batubara dari Kaltim karena tipe kalori yang relatif mirip. Berdasarkan informasi dari IHS Markit, kebutuhan batubara Tiongkok masih belum cukup untuk kebutuhan di akhir tahun apabila hanya dipenuhi oleh produksi dalam negeri, sehingga masih terdapat peluang untuk ekspor batu bara ke Tiongkok di tengah pembatasan pengiriman batu bara dari Australia ke Tiongkok. Selain itu, berdasarkan prakiraan Biro Meteorologi Australia mengindikasikan fenomena La Nina akan menyebabkan curah hujan tinggi di bagian timur Australia yang mengakibatkan banjir di banyak tambang batu bara di utara Queensland. Selain batu bara, kinerja ekspor juga akan didorong oleh berlanjutnya tren positif ekspor CPO serta peningkatan ekspor pupuk seiring dengan telah usainya pemeliharaan pabrik di triwulan III 2020.

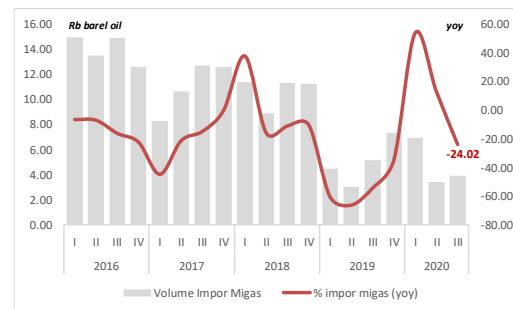
Impor

Kinerja impor Kaltim di triwulan III 2020 mengalami kontraksi yang lebih dalam secara tahunan walaupun secara triwulanan menunjukkan adanya perbaikan. Secara tahunan impor Kaltim tercatat mengalami kontraksi yang lebih dalam dari 2,06% (yoy) menjadi terkontraksi sebesar 3,16% pada triwulan III 2020 (Grafik I.49). Kontraksi kinerja tahunan Impor Kaltim yang

lebih dalam tersebut salah satunya bersumber dari impor migas Kaltim yang mengalami kontraksi lebih dalam, serta adanya *base effect* dari *baseline* pertumbuhan tahunan impor Kaltim yang cukup tinggi pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Namun di sisi lain, secara triwulanan impor Kaltim tercatat mengalami pertumbuhan positif sebesar 2,33% (qtq) setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi cukup dalam sebesar 5,61% (qtq). Hal tersebut salah satunya didorong oleh membaiknya kinerja impor non migas seiring dengan membaiknya kinerja industri di Kaltim.

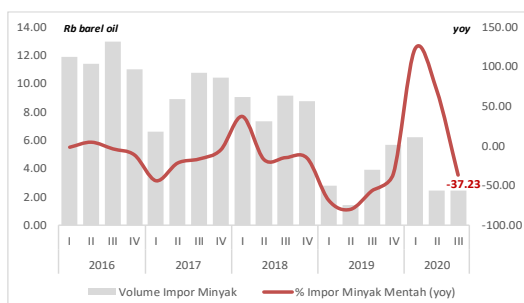


Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
Grafik I.49 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Impor

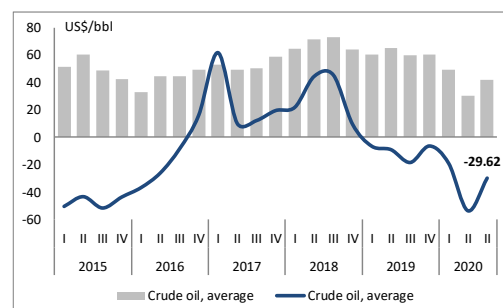


Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
Grafik I.50 Impor Migas Kaltim

Penurunan kinerja tahunan impor disebabkan oleh penurunan kinerja impor migas Kaltim yang tercatat mengalami kontraksi akibat lebih dalamnya kontraksi impor minyak mentah Kaltim. Volume impor migas Kaltim tercatat mengalami kontraksi sebesar 24,02% (yoy) di triwulan III 2020 setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh positif sebesar 12,85% (yoy). Penurunan Impor migas tersebut terutama bersumber dari terkontraksinya impor minyak mentah di Kaltim sebesar 37,23% (yoy) dari sebelumnya tumbuh positif sebesar 70,81% (yoy). Terkontraksinya impor minyak mentah tersebut disebabkan oleh harga minyak yang kembali mengalami perbaikan setelah pada triwulan II 2020 mengalami penurunan yang cukup dalam. Rata-rata harga minyak dunia tercatat mengalami perbaikan dari triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 53,44% (yoy) menjadi kontraksi 29,62% (yoy).

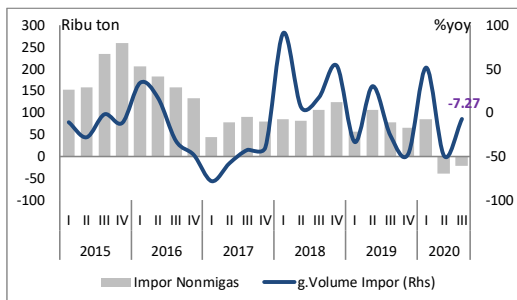


Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
Grafik I.51 Volume Impor Minyak Kaltim

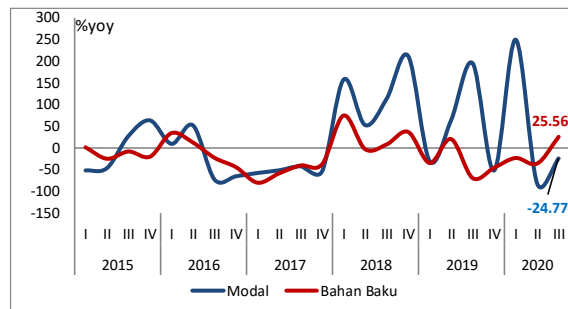


Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
Grafik I.52 Harga Minyak Dunia

Di sisi lain, kinerja tahunan impor non migas tercatat mengalami perbaikan yang bersumber dari impor bahan baku dan barang modal akibat industri yang mulai pulih. Volume impor non migas tercatat mengalami perbaikan dari triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 49,45% (yoy) menjadi kontraksi 7,27% (yoy). Perbaikan tersebut bersumber dari kinerja impor bahan baku dan barang modal yang mampu tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Volume impor bahan baku dan barang modal tercatat tumbuh masing-masing sebesar 25,56% (yoy) dan -24,77% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tercatat sebesar -35,98% (yoy) dan -82,95% (yoy). Perbaikan tersebut disebabkan oleh mulai pulihnya kegiatan industri di Kaltim yang sebagian besar inputnya berasal dari luar Kaltim.



Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
Grafik I.53 Volume Impor Non Migas Kaltim



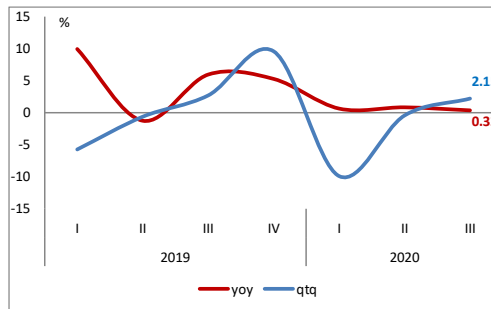
Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
Grafik I.54 Volume Impor Barang Modal dan Bahan Baku Non Migas Kaltim

Kinerja Impor Kaltim pada triwulan IV 2020 diperkirakan kembali membaik dibanding triwulan sebelumnya seiring dengan perbaikan kinerja lapangan usaha utama. Perbaikan tersebut diperkirakan bersumber dari lapangan usaha industri pengolahan didorong perbaikan kinerja terutama di sektor pengilangan migas seiring dengan kebutuhan BBM yang diproyeksikan meningkat seiring aktivitas masyarakat yang mulai pulih di akhir tahun. Selain itu, peningkatan impor juga akan bersumber dari berlanjutnya pengerjaan proyek *existing* yang sempat terkendala di triwulan III 2020 serta adanya rencana pengerjaan konstruksi baru, baik oleh pihak swasta maupun pemerintah.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) - Investasi

Kinerja PMTB (investasi) Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat tumbuh melambat secara tahunan namun secara triwulanan terlihat adanya peningkatan pertumbuhan. Investasi Kaltim tercatat tumbuh positif sebesar 0,32% (yoy) pada triwulan III 2020, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 0,79% (yoy) (Grafik I.55). Dengan pangsa sebesar 32,50% dari PDRB Kaltim, investasi berkontribusi sebesar 0,08% terhadap ekonomi Kaltim pada triwulan III 2020. Namun secara triwulanan, kinerja investasi Kaltim mampu tumbuh lebih baik

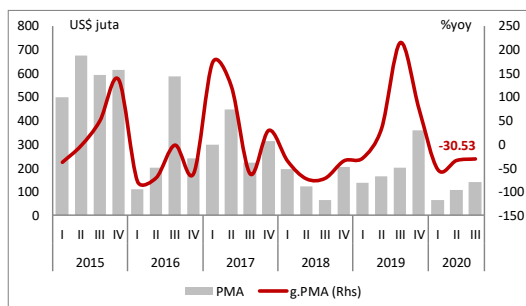
sebesar 2,15% (qtq) dibanding triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 0,47% (qtq).



Sumber: BPS, diolah

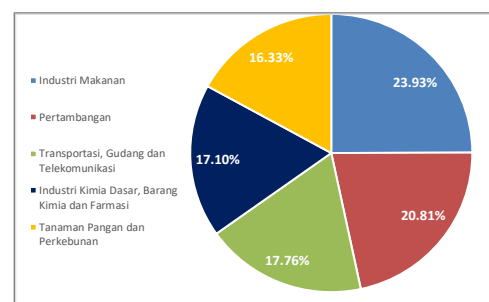
Grafik I.55 Perkembangan Investasi Kaltim - Investasi

Kinerja PMA (Penanaman Modal Asing) pada triwulan III 2020 mengalami perbaikan dari triwulan sebelumnya walau masih mengalami pertumbuhan yang negatif. Pada triwulan III 2020, PMA Kaltim tercatat sebesar US\$139.8 juta atau mengalami kontraksi sebesar 30,53% (yoy), membaik setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 33,72% (yoy) (Grafik I.56). Perbaikan tersebut bersumber dari peningkatan penyaluran PMA di sektor sekunder dan tersier di tengah menurunnya penyaluran PMA di sektor primer. Berdasarkan subsektornya, PMA Kaltim terbesar pada triwulan III 2020 berasal dari industri makanan dengan pangsa mencapai 23,93%, diikuti dengan sektor pertambangan dan transportasi, gudang & telekomunikasi masing-masing sebesar 20,81% dan 17,76% (Grafik I.57).



Sumber: BKPM, diolah

Grafik I.56 PMA Kaltim

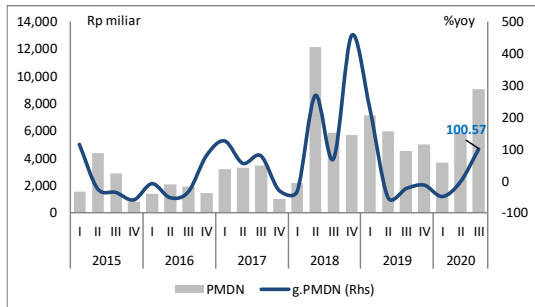


Sumber: BKPM, diolah

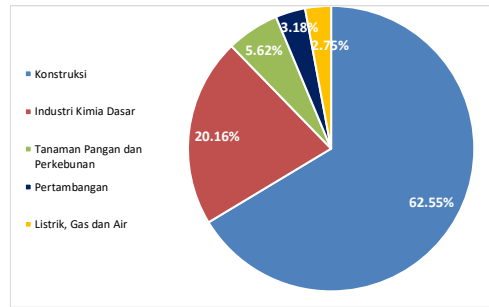
Grafik I.57 Pangsa PMA Kaltim berdasarkan sektor

Kinerja investasi swasta yang berasal dari dalam negeri pada triwulan III 2020 tercatat mampu tumbuh positif dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada triwulan III 2020 tumbuh positif sebesar 100,57% (yoy) jauh lebih baik dibandingkan dengan periode sebelumnya yang terkontraksi sebesar 1,92% (yoy) (Grafik I.58). Peningkatan penyaluran PMDN tersebut bersumber dari

peningkatan penyaluran di sektor sekunder dan tersier di tengah menurunnya penyaluran PMDN di sektor primer. Berdasarkan subsektornya, sektor konstruksi dan industri kimia dasar, barang kimia, dan farmasi yang memiliki pangsa paling besar mencapai 62,55% dan 20,16%.

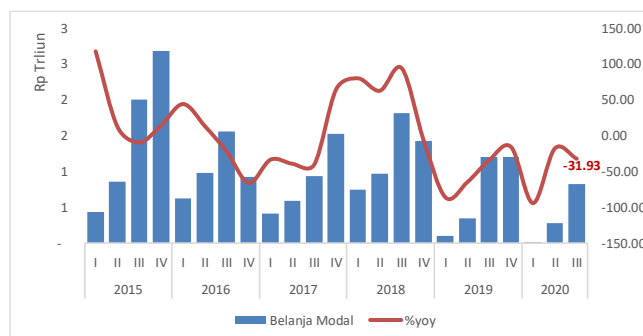


Sumber: DPMPSTSP Kaltim, diolah
Grafik I.58 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim



Sumber: DPMPSTSP Kaltim, diolah
Grafik I.59 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim Berdasarkan Sektor Ekonomi

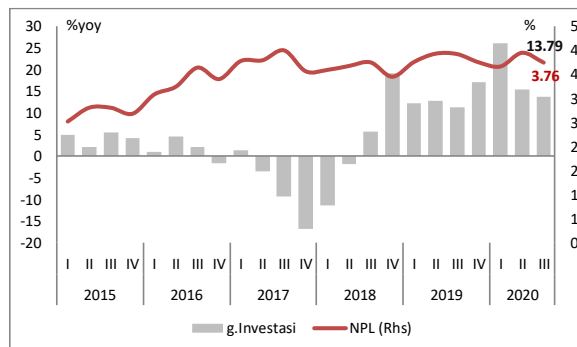
Kinerja belanja modal pemerintah mengalami kontraksi cukup dalam pada triwulan III 2020 yang disebabkan oleh pengalihan anggaran ke pos anggaran penanganan COVID-19. Realisasi belanja modal pemerintah tercatat mengalami kontraksi sebesar 31,93% (yoy) lebih dalam dari triwulan sebelumnya sebesar 17,57% (yoy) (Grafik I.60). Terhambatnya belanja modal pemerintah tersebut disebabkan oleh penghentian proses pengadaan barang/jasa baik proses tender baru maupun pengadaan lainnya juga termasuk pelaksanaan pekerjaan yang dikontrakkan kecuali kegiatan yang berkaitan dengan penanganan COVID-19 sebagaimana yang tertuang dalam Surat Gubernur Kaltim Nomor 903/2557/BP3/B.AP. Selain itu pembangunan infrastruktur yang menggunakan paket Dana Alokasi Khusus (DAK) juga dibatalkan sehingga turut memberikan tekanan kepada kinerja belanja modal pemerintah.



Sumber: Pemprov Kaltim, diolah
Grafik I.60 Belanja Modal Pemerintah Kaltim

Di sisi penyaluran kredit perbankan terlihat bahwa penyaluran kredit investasi triwulan III 2020 tercatat mengalami perlambatan, dengan risiko yang sedikit meningkat

namun masih di bawah 5%. Pada triwulan III 2020, kredit investasi Kaltim tumbuh sebesar 13,79% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 15,42% (yoy). Perlambatan pertumbuhan penyaluran kredit investasi tersebut diiringi oleh risiko kredit yang mengalami sedikit peningkatan. NPL investasi Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat sebesar 2,75%, sedikit lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,24% namun masih terjaga di bawah *threshold* 5% (Grafik I.61). Tetap positifnya kinerja kredit investasi juga menjadi salah satu indikator masih baiknya prospek usaha di Kaltim untuk beberapa tahun ke depan.



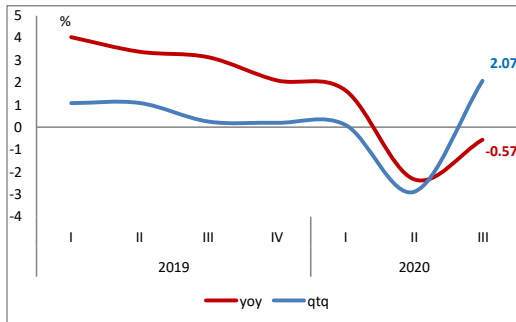
Grafik I.61 Kredit dan NPL Investasi

Kinerja investasi Kaltim pada triwulan IV 2020 diperkirakan lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya. Hal tersebut bersumber dari pelonggaran pembatasan sosial serta berlanjutnya proses konstruksi yang sebelumnya terhambat karena kendala mobilitas tenaga kerja dan bahan baku. Salah satu proyek strategis nasional, seperti RDMP RU V Balikpapan, diperkirakan mengejar ketertinggalan pembangunannya pasca tidak terpenuhinya target di triwulan III 2020. Selain itu berlanjutnya proyek-proyek swasta seperti pembangunan pabrik ammonium nitrat, pabrik pengolahan TBS serta pabrik beton akan mampu terus mendorong kinerja investasi. Selain itu, telah disahkannya omnibus law diperkirakan mendorong minat investor untuk berinvestasi, terlebih Kaltim merupakan wilayah penunjukan Ibu Kota Negara Baru yang memiliki banyak prospek pembangunan ke depan.

Konsumsi Rumah Tangga

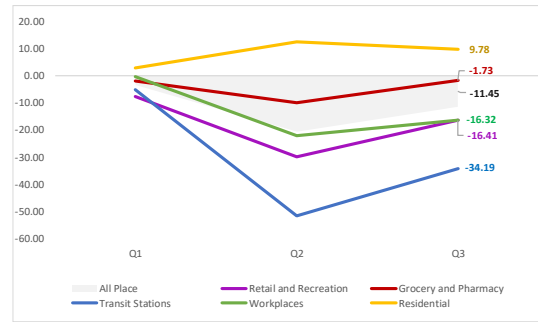
Konsumsi rumah tangga (RT) tercatat mengalami perbaikan di triwulan III 2020 pasca pelonggaran pembatasan aktivitas di triwulan sebelumnya. Secara tahunan konsumsi Rumah Tangga (RT) pada triwulan III 2020 mengalami kontraksi sebesar 0,57% (yoy), membaik dibandingkan triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 1,65% (yoy) (Grafik I.62). Bahkan secara triwulanan, konsumsi RT tercatat mampu tumbuh positif mencapai 2,07% (qtq) setelah

pada triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 2,88% (qtq). Perbaikan konsumsi RT juga didukung hasil data *google mobility report* di Kaltim yang menunjukkan peningkatan aktivitas masyarakat dari triwulan II 2020 ke triwulan III 2020, seiring pelonggaran kewajiban WFH (*Work From Home*). Aktivitas masyarakat di dalam rumah tercatat mengalami penurunan dari 12,58% menjadi 9,78%. Lebih lanjut, aktivitas masyarakat di tempat perbelanjaan seperti *grocery and pharmacies* serta *retail & recreation* mengalami perbaikan dari masing-masing sebesar -9,92% dan -29,85% menjadi -1,73% dan -16,41%.



Sumber: BPS, diolah

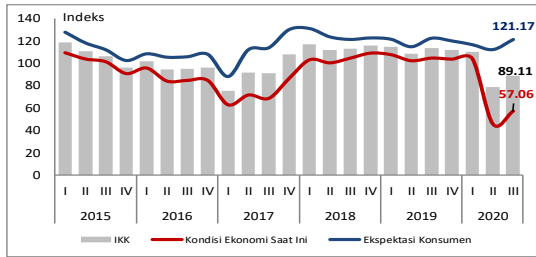
Grafik I.62 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi RT



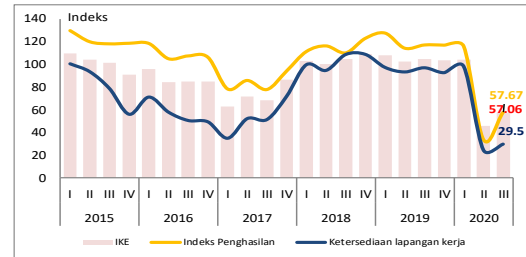
Sumber: Google, diolah dari baseline awal sebelum covid-19

Grafik I.63 Google Mobility Report

Perbaikan kinerja konsumsi rumah tangga Kaltim juga sejalan dengan hasil Survei Konsumen Bank Indonesia Kaltim yang menunjukkan adanya peningkatan daya beli masyarakat. Indeks Keyakinan Konsumen Kaltim (IKK) pada triwulan III 2020 tercatat sebesar 89,11, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 78,83. Peningkatan indeks keyakinan konsumen tersebut bersumber dari peningkatan kedua komponen pembentuknya yakni Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) saat ini dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang keduanya mengalami peningkatan masing-masing dari 45,56 dan 112,11 di triwulan sebelumnya menjadi 57,06 dan 121,17. Lebih lanjut, peningkatan IKE sendiri bersumber dari kedua komponen pembentuknya yakni indeks penghasilan dan ketersediaan lapangan kerja yang masing-masing mengalami peningkatan dari 33,67 dan 24,3 pada triwulan sebelumnya menjadi 57,67 dan 29,5. Adanya kenaikan tersebut mengindikasikan adanya peningkatan daya beli masyarakat untuk melakukan konsumsi seiring mulai membaiknya kondisi penghasilan dikarenakan kegiatan usaha yang mulai beroperasi kembali.

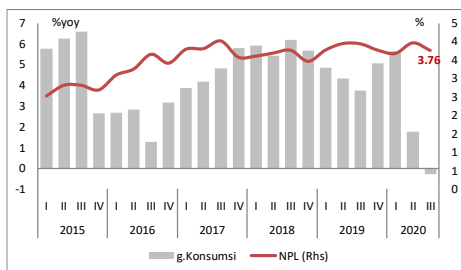


Grafik I.64 Indeks Keyakinan Konsumen Survei Konsumen BI Kaltim

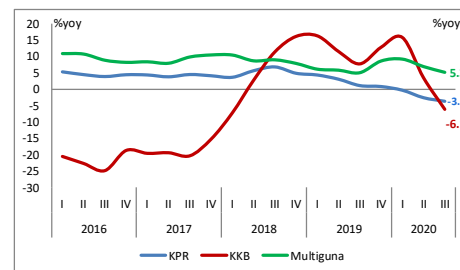


Grafik I.65 Indeks Kondisi Ekonomi Saat ini Survei Konsumen BI Kaltim

Kinerja konsumsi RT yang membaik pada triwulan III 2020 tertahan oleh penyaluran kredit konsumsi yang menurun ditambah peningkatan jumlah tabungan masyarakat. Di sisi keuangan, kredit konsumsi tercatat berkontraksi sebesar 0,29% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya tumbuh positif sebesar 1,75% (yoy) (Grafik I.66). Namun penurunan kredit konsumsi tersebut diiringi oleh penurunan rasio NPL dari 3,96% menjadi 3,76%. Berdasarkan disagregasinya, penurunan kredit konsumsi tersebut bersumber terkontraksinya Kredit Perumahan Rakyat (KPR) dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) di tengah positifnya kredit multiguna. KPR dan KKB tercatat mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar -3,60% (yoy) dan -6,13% (yoy) lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar -2,51% (yoy) dan 3,52% (yoy). Sementara itu pertumbuhan kredit multiguna tercatat mengalami perlambatan dari 7,00% (yoy) menjadi 5,27% (yoy). Selain itu, tabungan masyarakat tercatat mengalami sedikit peningkatan dari 8,47% (yoy) di triwulan sebelumnya menjadi 8,78% (yoy) sehingga disinyalir menahan konsumsi.



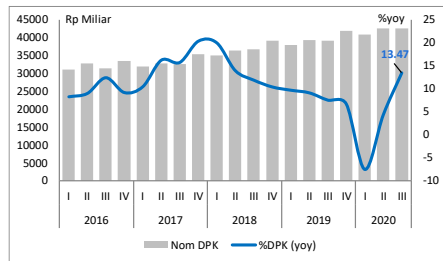
Grafik I.66 Kredit Konsumsi Kaltim



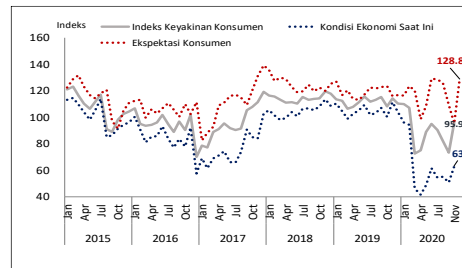
Grafik I.67 KPR, KKB dan Kredit Multiguna Kaltim

Pada triwulan IV 2020, konsumsi RT Kaltim diperkirakan kembali mengalami perbaikan seiring dengan berlanjutnya pelonggaran pembatasan sosial yang dapat mendorong kembali kegiatan perekonomian Kaltim serta masuknya periode libur dan HBKN pada akhir tahun. Dimulainya fase relaksasi pembatasan sosial dengan dibukanya pusat perbelanjaan dan transportasi penerbangan diperkirakan kembali mendorong konsumsi RT. Hal tersebut juga terkonfirmasi dari survei konsumen per November 2020 yang tercatat sebesar

95,9 lebih tinggi dari posisi akhir triwulan III 2020 sebesar 82,17. Hal tersebut bersumber dari kenaikan dua komponen pembentuk utamanya yakni IKE dan IEK. Selain itu, pada triwulan IV 2020 juga akan terdapat periode libur dan HBKN yang secara historis dapat mendorong peningkatan konsumsi RT.



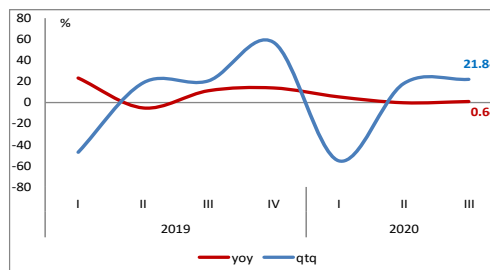
Grafik I.68 DPK Tabungan Masyarakat Kaltim



Grafik I.69 Survei Konsumen Kaltim

Konsumsi Pemerintah

Konsumsi Pemerintah di Kaltim pada triwulan III 2020 menunjukkan pertumbuhan positif seiring dengan berbagai percepatan realisasi anggaran bantuan sosial. Secara tahunan kinerja konsumsi pemerintah pada triwulan III 2020 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 0,64% (yoy), setelah triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 0,55% (yoy) (Grafik I.70). Selain itu, secara triwulanan kinerja konsumsi pemerintah pada triwulan III 2020 juga tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 21,84% (qtq) atau lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya sebesar 17,81% (qtq). Perbaikan tersebut salah satunya bersumber dari berlanjutnya realisasi belanja pemerintah dimana pada triwulan III 2020 realisasi belanja APBD mencapai Rp 3,81 Triliun atau 50,33% dari pagu tahun 2020. Capaian ini sudah lebih baik dari realisasi di triwulan II 2020 sebesar 31,40%. Lebih lanjut, peningkatan kinerja konsumsi pemerintah juga turut didorong oleh realisasi bantuan penanganan COVID-19 di Kaltim yang tercatat telah terealisasi mencapai 28,62% di akhir triwulan III 2020 atau lebih tinggi dari triwulan sebelumnya sebesar yang tercatat di bawah 10%.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.70 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Pemerintah

Kinerja konsumsi pemerintah pada triwulan IV 2020 diperkirakan kembali mengalami peningkatan seiring adanya instruksi Presiden untuk melakukan percepatan realisasi anggaran dan diselenggarakannya PILKADA. Adanya percepatan realisasi belanja tahunan dan bantuan penanganan COVID-19 diperkirakan menjadi faktor pendorong kinerja konsumsi pemerintah pada triwulan IV 2020. Berdasarkan data dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kaltim, realisasi belanja APBD Kaltim sampai dengan Oktober 2020 telah mencapai Rp. 5,47 triliun atau 51,29% dari pagu tahun 2020. Sementara itu belanja untuk bantuan penangan COVID-19 per November 2020 telah terealisasi 42,71%.

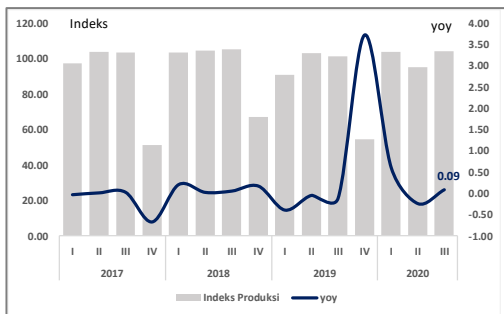
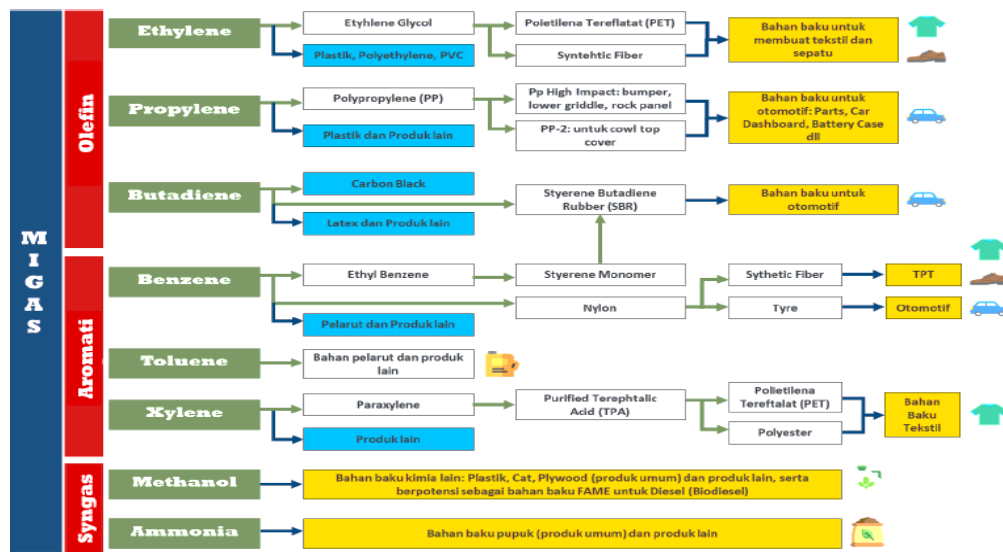
“Hilirisasi Batubara untuk Mendorong Industri Petrokimia di Kalimantan Timur”

Overview, Tantangan, dan Prospek Industri Petrokimia di Kaltim

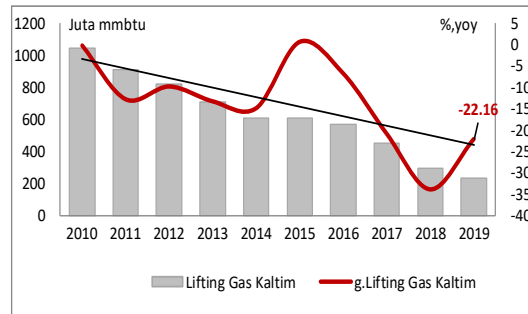
Industri di Kalimantan Timur (Kaltim) masih relatif terbatas untuk menghasilkan industri petrokimia yang merupakan turunan dari sumber daya alam yang melimpah, baik yang berasal dari minyak dan gas maupun batubara. Industri petrokimia yang ada di Kalimantan Timur saat ini baru mencakup pengolahan methanol dan amonia dalam jumlah yang masih relatif terbatas, yang kemudian diolah menjadi pupuk urea dan pupuk NPK. Padahal, kalau dilihat industri petrokimia yang bisa dihasilkan dan dibutuhkan sebagai *intermediary goods* di industri manufaktur domestik relatif banyak. Industri petrokimia di Indonesia terdiri dari tiga *stream* utama yang memiliki bahan utama dari komponen migas yaitu olefin, aromatik, dan syngas (Gambar BOKS I.1). Integrasi *forward linkage* industri petrokimia, terutama ke industri prioritas, terbentuk melalui produk olefin (ethylene, propylene), dan aromatik (xylene). Sementara itu, produk syngas lebih banyak digunakan sebagai bahan baku pembuatan pupuk (dari amonia) dan berpotensi sebagai bahan baku pembuatan Fatty Acid Methyl Ester (FAME) untuk biodiesel (dari methanol).

Kaltim memiliki satu-satunya industri petrokimia dasar penghasil methanol berbahan baku migas di Indonesia dan merupakan salah satu pendorong utama perbaikan ekonomi Kaltim di triwulan III 2020. Industri methanol tersebut memiliki kapasitas produksi hingga 660,000 ton/tahun dengan kapasitas utilisasi antara 90% – 100%. Berdasarkan pangsa penjualannya, sekitar 70% dari produk industri methanol tersebut dialokasikan untuk ekspor ke Jepang, Korea, Cina, dan negara-negara lain di Asia Tenggara. Pada triwulan III 2020, indeks produksi methanol di Kaltim menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0,09% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 0,24% (yoy) (Grafik BOKS I.1).

Gambar BOKS I. 1 Pohon Industri Petrokimia Kinerja Industri



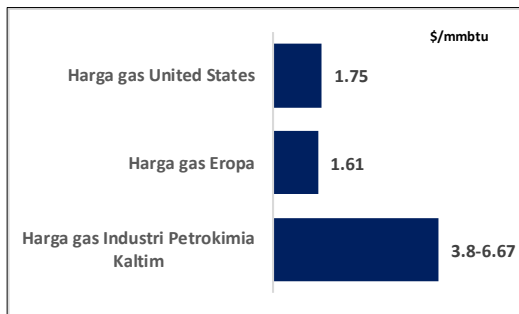
Grafik Boks I. 1 Indeks Produksi Methanol Kaltim



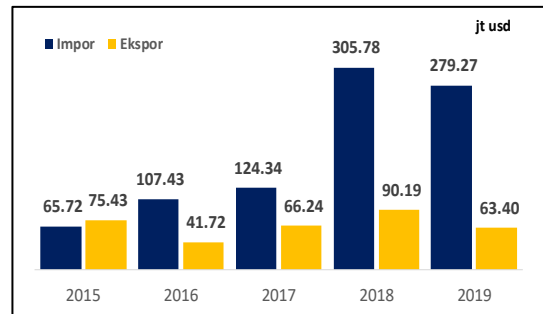
Grafik Boks I. 2 Kinerja lifting gas Kaltim

Tantangan yang dihadapi dari sisi produksi industri petrokimia di Kaltim bersumber dari sisi hulu migas yang pasokannya mengalami *natural declining* serta harga gas yang masih relatif tinggi. Hal tersebut terkonfirmasi dari kinerja lifting gas di Kaltim dalam 10 tahun terakhir yang tercatat mengalami penurunan sebesar 13,41% (yoy) per tahun. (Grafik I.70). Sementara itu, bahan baku methanol selama ini hanya bersumber dari *natural gas* tersebut. Selain dari faktor hulu gas yang mengalami *natural declining*, harga gas yang masih relatif tinggi dibanding negara lain juga menjadi penyebab biaya produksi industri petrokimia di Kalimantan Timur relatif tinggi. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan permen ESDM Nomor 8 tahun 2020 terkait penurunan harga gas, namun harga gas non pertamina masih dianggap relatif mahal yang berada di atas level USD 6/mmbtu. (Grafik BOKS I.3). Dengan adanya kondisi tersebut dan masih tingginya kebutuhan impor produk petrokimia di Indonesia, maka perlu upaya pencarian bahan baku alternatif selain dari migas. Khusus untuk

kebutuhan impor methanol saja di Indonesia juga masih sangat tinggi, dan dengan jumlah nilai impor yang mengalami tren peningkatan dalam 5 tahun terakhir. (Grafik I.4).



Grafik Boks I. 3 Perbandingan Harga Gas



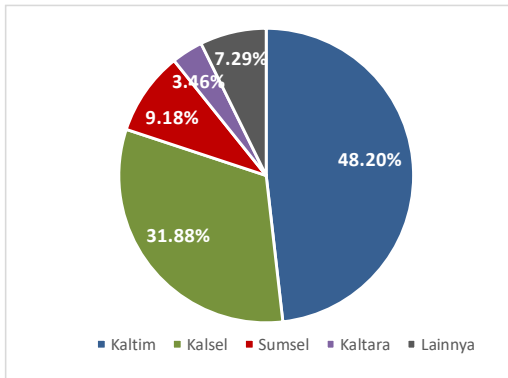
Grafik Boks I. 4 Trade Value Methanol Indonesia

Potensi Pengembangan Industri Petrokimia Kaltim Melalui Hilirisasi Batu Bara

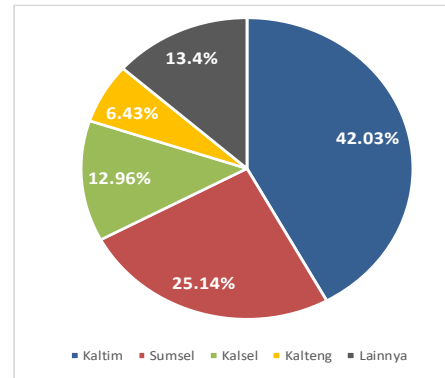
Di tengah semakin terbatasnya perkembangan industri petrokimia yang berbahan baku migas, industri petrokimia yang memproduksi methanol dari bahan baku batubara diperkirakan memiliki prospek yang cerah dan akan mampu memenuhi kebutuhan methanol domestik seiring dengan rencana pembangunan pabrik *coal to methanol* di Kaltim. Pembangunan pabrik yang dilakukan oleh konsorsium perusahaan swasta dalam negeri dan perusahaan swasta asing yang memiliki *success story* di beberapa negara lain dalam memproduksi *coal to methanol* tersebut akan berlokasi di dekat Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Maloy Batuta Trans Kalimantan (MBTK) Kalimantan Timur, dengan nilai investasi lebih dari 2 Miliar USD. *Timeline* pembangunan pabrik tersebut diperkirakan akan rampung dan mulai beroperasi pada akhir tahun 2024. Pabrik *coal to methanol* tersebut diperkirakan mampu menghasilkan 1,8 juta ton/tahun sehingga sangat berpotensi untuk memenuhi kebutuhan methanol domestik yang mencapai 1,1 juta ton/tahun serta mampu menghemat devisa nasional. Di samping itu, pembangunan pabrik *coal to methanol* ini juga dapat menjadi salah satu solusi ataupun sebagai alternatif bahan baku pengolahan industri petrokimia yang saat ini dihadapkan dengan persoalan *natural declining* hulu migas di Kaltim.

Rencana pembangunan proyek hilirisasi batu bara untuk memproduksi methanol tersebut memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang mengingat besarnya produksi dan cadangan batu bara di Kaltim. Pada tahun 2019, Kaltim tercatat sebagai provinsi dengan produksi batu bara terbesar di Indonesia dengan pangsa mencapai 48,20% terhadap total produksi nasional sebesar 616 juta ton. Besarnya produksi tersebut juga ditopang oleh tingginya cadangan (*reserves*) batu bara yang berkontribusi 42,03% terhadap total cadangan batu bara nasional sebesar 37 milyar ton. Cadangan batu bara di Kaltim ini terus mengalami

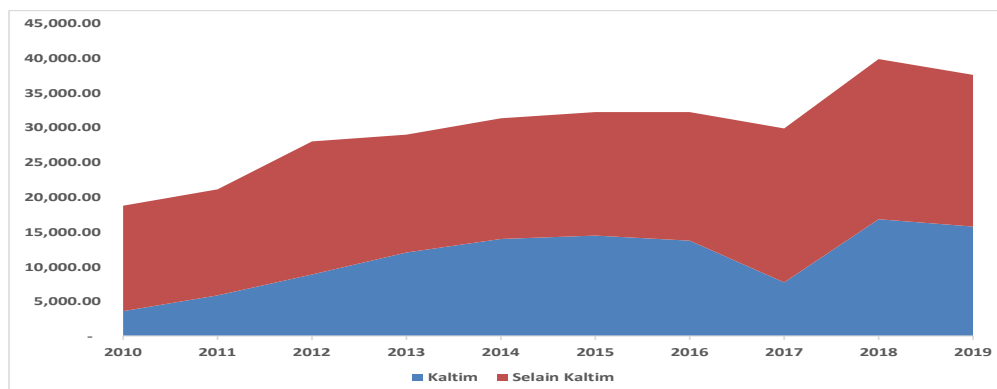
peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan eksplorasi yang terus dilakukan. Tercatat dalam 10 tahun terakhir, cadangan batu bara Kaltim pun mengalami peningkatan sebesar 26% secara rata-rata per tahun. (Grafik I.6).



Grafik Boks I. 5 Pangsa Produksi Batubara Nasional
2019

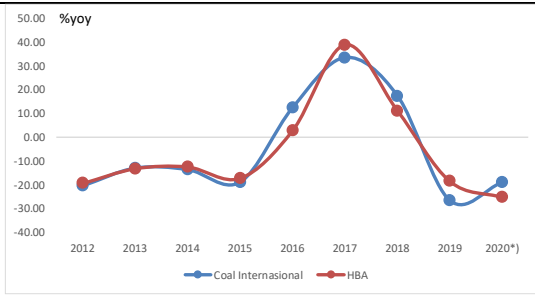


Grafik Boks I. 6 Pangsa Cadangan Batubara Nasional
2019

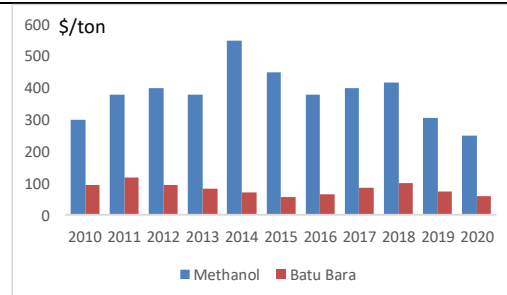


Grafik Boks I. 7 Perkembangan Cadangan Batubara Kaltim dan selain Kaltim 2010-2019 (juta ton)

Industri *coal to methanol* tersebut bisa menjadi solusi penghematan devisa dan memperkecil *current account deficit* (CAD) di tengah menurunnya harga jual ekspor batu bara mentah akibat permintaan batu bara global yang diperkirakan kian terbatas. Tercatat dari tahun 2012 rata-rata harga batu bara internasional maupun harga batu bara acuan (HBA) Indonesia masing-masing mengalami kontraksi sebesar 5,30% dan 5,87%. Hal ini juga sejalan dengan analisa *commodity price outlook* dari world bank, yang menyatakan bahwa harga batu bara internasional diperkirakan juga akan terus mengalami penurunan rata-rata sebesar 5,60% (yoy) hingga 2030 dan mencapai level 50 USD/mt. Dengan tren menurunnya harga batubara, akan membuat industri *coal to methanol* yang berbahan baku batubara kalori rendah menjadi semakin menarik untuk diproduksi.

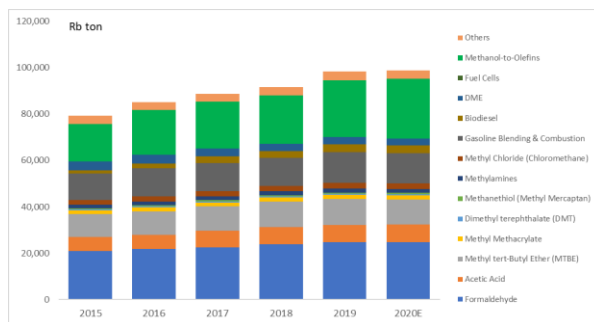


Grafik Boks I. 8 Pertumbuhan Harga Batu Bara Internasional dan HBA Indonesia



Grafik Boks I. 9 Perbandingan Harga Methanol dan Batu Bara

Apalagi harga methanol sendiri juga tercatat berada pada level yang jauh lebih tinggi dibandingkan batu bara dengan rata-rata perbedaan sebesar 386% dalam 10 tahun terakhir (Grafik BOKS I.7). Selain harga yang lebih tinggi, permintaan methanol dunia terus naik dari tahun ke tahun sehingga menjadi jauh lebih menguntungkan apabila hilirisasi batu bara berhasil diimplementasikan (Grafik BOKS I.8). Selain itu, negara-negara tujuan utama ekspor batu bara Kaltim seperti Tiongkok, India, Korea dan negara di ASEAN kini sedang menuju ke arah penggunaan energi yang baru terbarukan untuk kebutuhan masyarakat maupun industrinya sehingga menyebabkan permintaan batu bara kedepan diperkirakan kian terbatas. Menurut perhitungan analisis ekonom Bank Indonesia, dengan adanya industri *coal to methanol* di Kaltim maka diperkirakan Indonesia berpotensi menghemat devisa hingga 289,94 juta USD sehingga mampu memperkecil CAD (Gambar I.5). Penghematan devisa dan upaya penurunan CAD akan lebih berhasil jika industri petrokimia dasar/ hulu *coal to methanol* ini terus berkembang dan menciptakan kawasan industri petrokimia terintegrasi dari hulu ke hilir berbahan baku batubara.



Grafik Boks I. 10 Permintaan Methanol per Tipe Turunan Produknya

VOLUME IMPOR 2019	NILAI IMPOR 2019
0,88 Jt ton/ thin	279,2 Jt USD
TARGET PRODUKSI	POTENSI NILAI PENJUALAN
1,8 Jt ton/ thin	569,2 Jt USD
POTENSI PENGHEMATAN DEvisa	
289,9 Jt USD	

Gambar BOKS I. 2 Potensi Penghematan Devisa



Foto: Gedung Pemprov Kaltim

BAB. II KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

RINGKASAN EKSEKUTIF

- Kinerja keuangan pemerintah daerah Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan III 2020 tercatat mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya, baik dari sisi pendapatan maupun belanja. Penurunan kinerja keuangan pemerintah dari sisi pendapatan sejalan dengan penurunan pajak dan retribusi di tengah melemahnya pendapatan korporasi akibat dampak dari menurunnya aktivitas ekonomi. Sedangkan dari sisi belanja, bersumber dari penurunan realisasi belanja operasional Pemerintah Provinsi (Pemprov) seiring dengan refocusing anggaran dalam rangka penanganan dampak pandemi COVID-19.

II. KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

2.1 Gambaran Umum

Penyerapan anggaran belanja Pemprov Kaltim triwulan III 2020 lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang disebabkan oleh rendahnya belanja operasional terutama belanja hibah dan bantuan keuangan sebagai dampak *refocusing* anggaran dan masih relatif rendahnya kegiatan ekonomi oleh Pemerintah Daerah sebagai dampak COVID-19. Rendahnya realisasi anggaran belanja Pemprov Kaltim juga sejalan dengan nominal pagu yang lebih rendah dari tahun sebelumnya. Pagu anggaran Pemprov Kaltim tahun 2020 secara umum mengalami realokasi anggaran untuk penanganan COVID-19 sehingga lebih rendah menjadi Rp9,21 triliun atau menurun 13,64% (yoy) dibandingkan pagu anggaran 2019. Hingga triwulan III 2020, realisasi belanja Pemprov Kaltim tercatat sebesar Rp4,64 triliun atau menurun sebesar 20,81% (yoy) dibandingkan dengan realisasi pada triwulan yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp5,86 triliun. Secara persentase, realisasi belanja Pemprov Kaltim tersebut masih sebesar 50,33% dari pagu anggaran yang tersedia. Rendahnya realisasi triwulan III 2020 dipengaruhi oleh masih rendahnya belanja operasional yang baru mencapai Rp2,88 triliun atau menurun 28,14% (yoy). Penurunan belanja operasional terutama berasal dari rendahnya realisasi hibah dan bantuan keuangan yang masing-masing tercatat sebesar 10,73% dan 50,45% dari pagu anggarannya (Tabel II.1). Selain itu, belanja barang juga turut mengalami penurunan sebesar 8,96% (yoy) atau baru mencapai 45,71% dari pagu anggaran. Penurunan tersebut merupakan cerminan dari adanya hambatan dalam proses penyelesaian pengadaan barang dan jasa serta minimnya aktivitas konsinyering maupun perjalanan dinas akibat implementasi mekanisme *work from home* dalam lingkup Aparatur Sipil Negara (ASN) Kaltim.

Tabel II. 1 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan III 2019 dan 2020

	2019			2020			Selisih	Growth
	APBD	Realisasi Tw-III		APBD	Realisasi Tw-III			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%		
BELANJA (I+II+III+IV)	10.669.670	5.857.110	54,89	9.214.806	4.638.035	50,33	(1.219.075)	-20,81
I. Belanja Operasional	6.634.966	4.006.176	60,38	6.050.116	2.878.709	47,58	(1.127.466)	-28,14
Belanja Pegawai	2.067.437	1.374.794	66,50	1.964.413	1.252.862	63,78	(121.932)	-8,87
Belanja Barang	2.419.924	1.226.321	50,68	2.442.351	1.116.467	45,71	(109.855)	-8,96
Belanja Hibah	765.271	553.922	72,38	798.025	85.650	10,73	(468.273)	-84,54
Belanja Bantuan sosial	9.775	-	-	9.775	2.026	20,72	2.026	0,00
Belanja Bantuan Keuangan	1.372.559	851.138	62,01	835.552	421.705	50,47	(429.432)	-50,45
II. Belanja Modal	1.430.451	345.184	24,13	998.337	352.600	35,32	7.416	2,15
Belanja Tanah	350	-	-	-	-	-	-	0,00
Belanja Peralatan Mesin	299.542	87.105	29,08	335.772	157.383	46,87	70.279	80,68
Belanja Bangunan dan Gedung	402.568	91.703	22,78	247.637	98.943	39,95	7.240	7,89
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	696.365	154.252	22,15	382.958	93.568	24,43	(60.684)	-39,34
Belanja Aset Tetap Lainnya	31.626	12.123	38,33	31.970	2.706	8,46	(9.418)	-77,68
III. Belanja tidak terduga	25.000	26	0,10	500.000	154.302	30,86	154.276	597.908,15
Belanja tidak terduga	25.000	26	0,10	500.000	154.302	30,86	154.276	597.908,15
IV. Transfer	2.579.253	1.505.724	58,38	1.666.353	1.252.423	75,16	(253.301)	-16,82
Bagi Hasil Pajak ke Kab/Kota/Desa	2.579.253	1.505.724	58,38	1.666.353	1.252.423	75,16	(253.301)	-16,82

Realisasi belanja Kabupaten/Kota di wilayah Kaltim pada triwulan III 2020 juga mengalami penurunan seiring dengan menurunnya aktivitas ekonomi yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota akibat pandemi COVID-19. Pada triwulan III 2020, realisasi belanja di seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim tercatat sebesar Rp12,52 triliun atau 45,45% dari pagu belanja tahun 2020. Persentase tersebut lebih rendah dibandingkan triwulan III 2019 yang mencapai Rp.13,65 triliun atau 45,63% dari pagu belanja tahun 2019. Penurunan realisasi belanja Kabupaten/Kota di wilayah Kaltim tersebut utamanya disebabkan oleh peningkatan kasus positif COVID-19 di hampir seluruh wilayah Kaltim sehingga menghambat realisasi anggaran operasional seperti belanja barang dan jasa berupa perjalanan dinas. Secara spasial, persentase belanja terendah tercatat pada Kabupaten Mahakam Ulu dengan nilai sebesar 32,87% dari pagu anggarannya yang didorong oleh lemahnya belanja operasional seperti belanja barang. Selain itu, secara nominal, belanja paling rendah juga dialami oleh Kabupaten Mahakam Ulu dengan total belanja sebesar Rp601,72 miliar atau 4,80% dari total realisasi belanja seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim pada triwulan III 2020 (Tabel II.2).

Tabel II. 2 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan III 2019 dan 2020

Kabupaten/Kota	2019			2020			Selisih	Growth
	APBD-P	Realisasi Tw-III		APBD-P	Realisasi Tw-III			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%		
BELANJA								
Kota Samarinda	3.431,32	1.555,55	45,33	3.221,66	1.332,36	41,36	(223,20)	-14,35
Kota Balikpapan	2.789,44	1.238,33	44,39	2.182,80	1.176,07	53,88	(62,26)	-5,03
Kota Bontang	1.685,83	818,64	48,56	1.546,86	819,22	52,96	0,57	0,07
Kab. Kutai Kartanegara	5.494,78	2.293,41	41,74	5.973,94	2.397,38	40,13	103,97	4,53
Kab. Kutai Barat	2.798,10	1.251,14	44,71	2.948,41	1.226,71	41,61	(24,43)	-1,95
Kab. Kutai Timur	4.028,45	2.221,21	55,14	3.105,08	1.935,72	62,34	(285,49)	-12,85
Kab. Paser	2.817,97	1.453,11	51,57	2.545,29	1.207,48	47,44	(245,63)	-16,90
Kab. Penajam Paser Utara	1.688,94	836,25	49,51	1.578,87	680,53	43,10	(155,71)	-18,62
Kab. Berau	3.599,45	1.436,95	39,92	2.606,07	1.138,28	43,68	(298,67)	-20,79
Kab. Mahakam Ulu	1.591,97	549,50	34,52	1.830,59	601,72	32,87	52,22	9,50
Total Kab/Kota Kaltim	29.926,25	13.654,08	45,63	27.539,56	12.515,45	45,45	(1.138,63)	-8,34

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

2.2 APBD Pemerintah Provinsi

Gambaran Umum Realisasi APBD Pemprov Kaltim

Realisasi pendapatan dan belanja APBD Pemprov Kaltim pada triwulan III 2020 lebih rendah dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya seiring dengan rendahnya kegiatan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Realisasi pendapatan triwulan III tahun 2020 mencapai Rp7,35 triliun atau menurun 5,15% (yoy) sejalan dengan masih terkontraksinya pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan III 2020 (Tabel II.3). Meskipun secara nominal cenderung menurun, namun secara persentase, realisasi pendapatan Pemprov Kaltim

mengalami kenaikan dari 73,50% pada triwulan III 2019 menjadi 83,92% pada triwulan III 2020. Di sisi lain, realisasi belanja Pemprov Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat sebesar Rp4,64 triliun, menurun sebesar 20,81% (yoy) dibandingkan dengan realisasi pada triwulan yang sama tahun sebelumnya. Secara persentase, realisasi belanja tersebut baru mencapai 50,33% dari pagu anggaran tahun 2020 atau lebih rendah daripada realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Tabel II. 3 Realisasi APBD Pemprov Kaltim Triwulan III 2019 dan 2020

	2019			2020			Selisih	Growth
	APBD	Realisasi Tw-III		APBD	Realisasi Tw-III			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp Juta	Rp juta	%		
Total Pendapatan (I+II+III)	10.549.624	7.753.702	73,50	8.763.477	7.354.455	83,92	(399.247)	-5,15
I. PAD	5.452.964	4.297.051	78,80	4.116.573	3.642.991	88,50	(654.059)	-15,22
II. Pendapatan Transfer	5.069.716	3.445.638	67,97	4.634.484	3.702.595	79,89	256.958	7,46
III. Lain-Lain Pendapatan yang Sah	26.944	11.013	40,88	12.420	8.868	71,40	(2.145)	-19,48
	2019			2020			Selisih	Growth
	APBD	Realisasi Tw-III		APBD	Realisasi Tw-III			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp Juta	Rp juta	%		
Total Belanja (I+II+III+IV)	10.669.670	5.857.110	54,89	9.214.806	4.638.035	50,33	(1.219.075)	-20,81
I. Belanja Operasional	6.634.966	4.006.176	60,38	6.050.116	2.878.709	47,58	(1.127.466)	-28,14
II. Belanja Modal	1.430.451	345.184	24,13	998.337	352.600	35,32	7.416	2,15
III. Belanja Tidak Terduga	25.000	26	0,10	500.000	154.302	30,86	154.276	597908,15
IV. Transfer	2.579.253	1.505.724	58,38	1.666.353	1.252.423	75,16	(253.301)	-16,82

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah

Realisasi Pendapatan

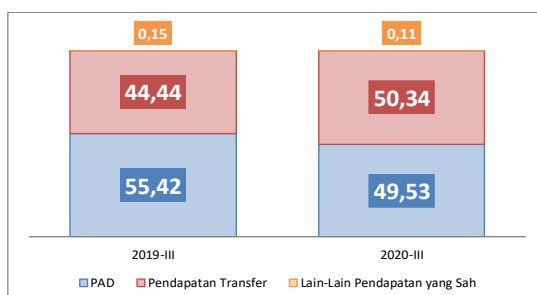
Realisasi pendapatan APBD Pemprov Kaltim pada triwulan III 2020 lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya seiring dengan melemahnya pendapatan korporasi di tengah pandemi COVID-19 yang berdampak pada pendapatan pajak dan retribusi daerah. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPKAD provinsi Kaltim, realisasi pendapatan triwulan III tahun 2020 mencapai Rp7,35 triliun atau menurun 5,15% (yoy) sejalan dengan masih terkontraksinya pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan III 2020 (Tabel II.4). Penurunan realisasi pendapatan tersebut dipengaruhi oleh lebih rendahnya PAD terutama dari pajak daerah seiring pelemahan pendapatan korporasi dan permintaan masyarakat selama pandemi COVID-19. Meskipun secara nominal cenderung menurun, namun secara persentase, realisasi pendapatan Pemprov Kaltim mengalami kenaikan dari 73,50% pada triwulan III 2019 menjadi 83,92% pada triwulan III 2020. Namun demikian, penurunan lebih dalam tertahan oleh realisasi pendapatan transfer yang mampu tumbuh sebesar 7,46% (yoy) yang disebabkan oleh adanya peningkatan transfer pemerintah pusat yang relatif signifikan.

Tabel II. 4 Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim Triwulan III 2019 dan 2020

	2019			2020			Selisih	Growth
	APBD Rp juta	Realisasi Tw-III Rp juta	%	APBD Rp juta	Realisasi Tw-III Rp juta	%		
PENDAPATAN (I+II+III)	10.549.624	7.753.702	73,50	8.763.477	7.354.455	83,92	(399.247)	-5,15
I. PAD	5.452.964	4.297.051	78,80	4.116.573	3.642.991	88,50	(654.059)	-15,22
Pajak daerah	4.420.000	3.385.317	76,59	3.009.790	2.917.906	96,95	(467.411)	-13,81
Retribusi daerah	28.617	16.418	57,37	16.951	6.875	40,56	(9.544)	-58,13
Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	224.524	242.209	107,88	135.155	95.396	70,58	(146.813)	-60,61
Lain-lain PAD yang sah	779.824	653.106	83,75	954.678	622.814	65,24	(30.291)	-4,64
II. Pendapatan Transfer (a+b)	5.069.716	3.445.638	67,97	4.634.484	3.702.595	79,89	256.958	7,46
a. Dana Perimbangan	5.059.833	3.435.754	67,90	4.564.974	3.666.312	80,31	230.557	6,71
Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	3.038.477	1.936.762	63,74	2.362.548	2.623.016	111,02	686.254	35,43
Dana alokasi umum	815.694	679.745	83,33	943.411	701.357	74,34	(21.613)	-3,18
Dana alokasi khusus	1.205.662	819.248	67,95	1.259.015	341.938	27,16	(477.309)	-58,26
b. Transfer Pemerintah Pusat Lainnya	9.883	9.883	100,00	69.510	36.284	52,20	(26.400)	-267,12
Dana Penyesuaian	9.883	9.883	100,00	69.510	36.284	52,20	(26.400)	-267,12
III. Lain-lain Pendapatan yang sah	26.944	11.013	40,88	12.420	8.868	71,40	(2.145)	-19,48
Pendapatan Hibah	12.272	10.996	89,60	12.420	8.851	71,26	(2.145)	-19,51
Pendapatan Lainnya	14.672	17	0,12	-	17	-	-	0,00

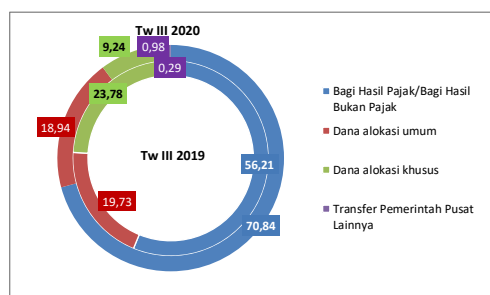
Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Berdasarkan komposisinya, realisasi pendapatan APBD Pemprov Kaltim didominasi oleh pendapatan transfer akibat meningkatnya dana bagi hasil. Sampai dengan triwulan III 2020, pangsa pendapatan transfer Pemprov terhadap total pendapatan mencapai 50,34%, lebih tinggi dibanding pangsa pada periode yang sama tahun sebelumnya (Grafik II.1). Kenaikan pangsa pendapatan transfer tersebut lebih disebabkan oleh kenaikan dana bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak dengan pangsa mencapai 70,84% dari total pendapatan transfer pada triwulan III 2020 (Grafik II.2). Pada saat yang sama, pangsa PAD Pemprov mengalami penurunan dari 55,42% pada triwulan III 2019 menjadi 49,53% pada triwulan III 2020 seiring dengan rendahnya pendapatan pajak dan retribusi daerah.



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Grafik II. 1 Komponen Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim (dalam %)

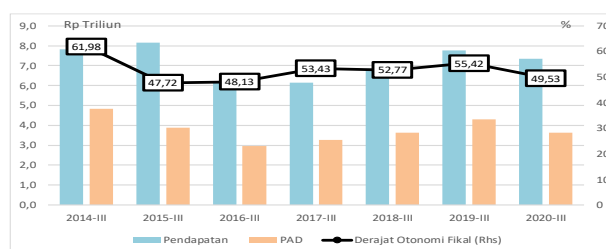


Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Grafik II. 2 Komponen Realisasi Pendapatan Transfer APBD Pemprov Kaltim Triwulan III 2019 dan 2020 (dalam %)

Tingkat kemandirian fiskal Pemprov Kaltim yang tercermin dari Derajat Otonomi Fiskal (DOF) tercatat lebih rendah pada triwulan III 2020 dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 sejalan penurunan PAD. DOF Provinsi Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat 49,53%, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan III 2019 yang tercatat 55,42% (Grafik II.3). DOF merupakan indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu daerah dalam mencari pendapatan yang bersumber dari daerahnya masing-masing sehingga dapat

mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer dari pusat. Kondisi ini sejalan dengan penurunan PAD Pemprov Kaltim pada triwulan III 2020 yang turun sebesar 15,22% (yoy).



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah
Grafik II. 3 Derajat Otonomi Fiskal Pemprov Kaltim

Realisasi Belanja

Realisasi penyerapan anggaran belanja Pemprov Kaltim triwulan III 2020 sedikit lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya akibat masih relatif rendahnya belanja operasional dan transfer. Realisasi belanja Pemprov Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat sebesar Rp4,64 triliun, menurun sebesar 20,81% (yoy) dibandingkan dengan realisasi pada triwulan yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp5,86 triliun. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan pada komponen belanja operasional dan transfer. Lebih lanjut, persentase realisasi belanja tersebut baru mencapai 50,33% dari pagu anggaran tahun 2020 atau lebih rendah daripada realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 54,89% dari pagu anggaran tahun 2019 (Tabel II.5).

Tabel II. 5 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan III 2019 dan 2020

	2019			2020			Selisih	Growth
	APBD Rp juta	Realisasi Tw-III Rp juta	%	APBD Rp juta	Realisasi Tw-III Rp juta	%		
BELANJA (I+II+III+IV)	10.669.670	5.857.110	54,89	9.214.806	4.638.035	50,33	(1.219.075)	-20,81
I. Belanja Operasional	6.634.966	4.006.176	60,38	6.050.116	2.878.709	47,58	(1.127.466)	-28,14
Belanja Pegawai	2.067.437	1.374.794	66,50	1.964.413	1.252.862	63,78	(121.932)	-8,87
Belanja Barang	2.419.924	1.226.321	50,68	2.442.351	1.116.467	45,71	(109.855)	-8,96
Belanja Hibah	765.271	553.922	72,38	798.025	85.650	10,73	(468.273)	-84,54
Belanja Bantuan sosial	9.775	-	-	9.775	2.026	20,72	2.026	0,00
Belanja Bantuan Keuangan	1.372.559	851.138	62,01	835.552	421.705	50,47	(429.432)	-50,45
II. Belanja Modal	1.430.451	345.184	24,13	998.337	352.600	35,32	7.416	2,15
Belanja Tanah	350	-	-	-	-	-	-	0,00
Belanja Peralatan Mesin	299.542	87.105	29,08	335.772	157.383	46,87	70.279	80,68
Belanja Bangunan dan Gedung	402.568	91.703	22,78	247.637	98.943	39,95	7.240	7,89
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	696.365	154.252	22,15	382.958	93.568	24,43	(60.684)	-39,34
Belanja Aset Tetap Lainnya	31.626	12.123	38,33	31.970	2.706	8,46	(9.418)	-77,68
III. Belanja tidak terduga	25.000	26	0,10	500.000	154.302	30,86	154.276	597.908,15
Belanja tidak terduga	25.000	26	0,10	500.000	154.302	30,86	154.276	597.908,15
IV. Transfer	2.579.253	1.505.724	58,38	1.666.353	1.252.423	75,16	(253.301)	-16,82
Bagi Hasil Pajak ke Kab/Kota/Desa	2.579.253	1.505.724	58,38	1.666.353	1.252.423	75,16	(253.301)	-16,82

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Rendahnya realisasi belanja operasional Pemprov Kaltim pada triwulan III 2020 terutama didorong terutama oleh masih lemahnya belanja hibah dan bantuan keuangan sebagai dampak *refocusing* anggaran dan masih relatif rendahnya kegiatan ekonomi oleh Pemerintah Daerah sebagai dampak COVID-19. Realisasi belanja operasional hingga triwulan III tahun 2020 menurun 20,81% (yoy) atau menjadi sebesar Rp4,63 triliun. Realisasi tersebut secara nominal juga lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat

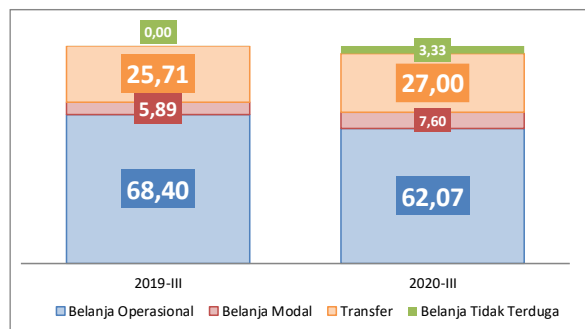
sebesar Rp5,85 triliun. Belanja operasional merupakan cerminan tingginya aktivitas Pemerintah Daerah dalam menjalankan program sesuai dengan perencanaan. Penurunan belanja operasional pada triwulan III 2020 dikarenakan masih terbatasnya belanja hibah dan bantuan keuangan. Penurunan belanja operasional tersebut utamanya disebabkan oleh adanya penyesuaian pagu anggaran akibat dari upaya *refocusing* anggaran untuk penanganan dampak pandemi COVID-19. Lebih lanjut, minimnya aktivitas konsinyering maupun perjalanan dinas akibat implementasi mekanisme *work from home* dalam lingkup Aparatur Sipil Negara (ASN) Kaltim juga turut menekan rendahnya realisasi belanja operasional Kaltim.

Meskipun realisasi transfer mengalami penurunan secara nominal, namun secara persentase mengalami peningkatan seiring realokasi anggaran untuk menghadapi pandemi COVID-19 di Kota/ Kabupaten. Pada triwulan III 2020, realisasi bagi hasil pajak (*transfer*) ke kabupaten dan kota tercatat sebesar Rp1,25 triliun, menurun dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar Rp1,50 triliun. Adapun jika dilihat berdasarkan persentasenya tercatat bahwa realisasi transfer pada triwulan III 2020 tercatat sebesar 75,16%, lebih tinggi dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 58,38%. Peningkatan persentase tersebut diperkirakan lebih disebabkan oleh penurunan pagu anggaran bagi hasil pajak kepada Kabupaten/Kota di Kaltim sebesar 35,39% (yoy) pada tahun 2020 seiring dengan upaya relokasi anggaran Pemprov Kaltim pada masa pandemi COVID-19.

Penurunan realisasi belanja lebih lanjut tertahan oleh realisasi belanja modal Pemprov Kaltim yang mengalami kenaikan baik secara nominal maupun persentase akibat peningkatan realisasi belanja modal untuk peralatan mesin serta bangunan & gedung serta peningkatan realisasi belanja tidak terduga dalam rangka penanganan dampak pandemi COVID-19. Realisasi belanja modal hingga triwulan III 2020 tercatat sebesar Rp352 miliar atau 35,32% dari pagu anggaran belanja modal tahun 2020. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi belanja modal pada periode yang sama tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp345 miliar atau 24,13% dari pagu anggaran belanja modal tahun 2019. Peningkatan belanja modal dipengaruhi oleh belanja untuk peralatan mesin serta bangunan dan gedung yang masing masing mengalami peningkatan sebesar 80,68% (yoy) dan 7,89% (yoy). Peningkatan tersebut lebih disebabkan oleh realisasi belanja untuk proyek yang sudah berjalan sebelum adanya *refocusing* anggaran yang dilakukan Pemprov dalam rangka penanganan COVID-19. Lebih lanjut, realisasi belanja tidak terduga mengalami peningkatan yang relatif signifikan dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya atau sebesar Rp154 miliar. Hal tersebut sejalan dengan

adanya penyesuaian pagu anggaran belanja tidak terduga dalam rangka penanganan dampak pandemi COVID-19.

Berdasarkan komposisinya, pangsa belanja operasional Pemprov Kaltim pada triwulan III 2020 juga mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Pangsa komponen belanja operasional Pemprov Kaltim menurun dari 68,40% pada tahun 2019 menjadi 62,07% pada tahun 2020. Penurunan dominasi belanja operasional ini sejalan dengan penurunan pagu anggaran belanja operasional dari tahun sebelumnya. Di sisi lain, pangsa komponen belanja tidak terduga meningkat menjadi 3,33% setelah pada periode yang sama di tahun sebelumnya memiliki pangsa yang sangat kecil. Lebih lanjut, komponen belanja lain yaitu belanja modal dan transfer juga mengalami peningkatan pangsa yang masing-masing mencapai 7,60% dan 27,00% (Grafik II.4).



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Grafik II. 4 Komponen Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan III 2019 dan 2020 (dalam %)

2.3 APBD Kabupaten/Kota

Gambaran Umum Realisasi APBD Pemprov Kaltim

Realisasi pendapatan dan belanja APBD Kabupaten/Kota di Kaltim pada triwulan III 2020 mengalami penurunan dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya seiring dengan terkontraksinya pertumbuhan ekonomi serta terbatasnya aktivitas pembangunan daerah yang dapat dilakukan selama pandemi COVID-19. Realisasi pendapatan 10 Kabupaten/Kota di wilayah Kaltim telah mencapai Rp15,13 triliun, lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp17,15 triliun. Di sisi lain, realisasi belanja di seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim tercatat sebesar Rp12,52 triliun, lebih rendah dibanding triwulan III 2019 yang tercatat sebesar Rp13,66 triliun.

Tabel II. 6 Realisasi APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan III 2019 dan 2020

Kabupaten/Kota	2019			2020			Selisih	Growth
	APBD-P	Realisasi Tw-III		APBD-P	Realisasi Tw-III			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%		
PENDAPATAN								
Total Kab/Kota Kaltim	27.051	17.147	63,39	24.525	15.132	61,70	(2.015)	-11,8
BELANJA								
Total Kab/Kota Kaltim	29.926	13.654	45,63	27.540	12.515	45,45	(1.139)	-8,34

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah

Realisasi Pendapatan

Realisasi pendapatan 10 Kabupaten/Kota di Kaltim pada triwulan III 2020 mengalami penurunan seiring terkontraksinya pertumbuhan ekonomi akibat melemahnya kinerja lapangan usaha utama. Pada triwulan III 2020, realisasi pendapatan 10 Kabupaten/Kota di wilayah Kaltim telah mencapai Rp15,13 triliun atau 61,70% dari target pendapatan tahun 2020. Capaian tersebut menurun sebesar 11,75% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp17,15 triliun atau 63,39% dari target pendapatan tahun 2019 (Tabel II.7). Penurunan realisasi pendapatan di tingkat kabupaten/kota di Kaltim sejalan dengan pertumbuhan ekonomi pada triwulan III 2020 yang masih terkontraksi seiring dengan melemahnya kinerja lapangan usaha utama, salah satunya adalah pertambangan dan industri pengolahan. Hal tersebut terlihat dari penurunan pendapatan terbesar yang berasal dari Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara yang merupakan daerah yang paling banyak bergantung pada lapangan usaha pertambangan.

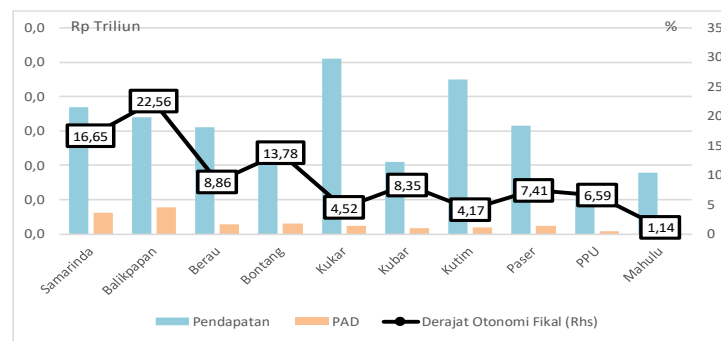
Tabel II. 7 Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan III 2019 dan 2020

Kabupaten/Kota	2019			2020			Selisih	Growth
	APBD-P	Realisasi Tw-III		APBD-P	Realisasi Tw-III			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%		
PENDAPATAN								
Kota Samarinda	3.064,33	2.064,82	67,38	2.576,33	1.850,32	71,82	(214,50)	-10,39
Kota Balikpapan	2.527,03	1.707,20	67,56	1.868,97	1.700,08	90,96	(7,12)	-0,42
Kota Bontang	1.428,09	961,78	67,35	1.363,54	1.095,37	80,33	133,60	13,89
Kab. Kutai Kartanegara	4.932,57	3.167,30	64,21	5.698,94	2.555,27	44,84	(612,03)	-19,32
Kab. Kutai Barat	2.581,58	1.560,72	60,46	2.390,47	1.054,77	44,12	(505,95)	-32,42
Kab. Kutai Timur	4.009,02	2.433,41	60,70	2.997,81	2.247,67	74,98	(185,74)	-7,63
Kab. Paser	2.521,31	1.576,10	62,51	2.381,79	1.576,35	66,18	0,25	0,02
Kab. Penajam Paser Utara	1.649,77	896,27	54,33	1.536,71	601,71	39,16	(294,56)	-32,87
Kab. Berau	2.799,00	1.828,06	65,31	2.002,30	1.557,04	77,76	(271,02)	-14,83
Kab. Mahakam Ulu	1.538,58	951,14	61,82	1.708,62	893,30	52,28	(57,84)	-6,08
Total Kab/Kota Kaltim	27.051,27	17.146,80	63,39	24.525,47	15.131,89	61,70	(2.014,91)	-11,75

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Berdasarkan DOF secara spasial, Kota Balikpapan memiliki DOF tertinggi pada triwulan III 2020. Realisasi DOF triwulan III 2020 untuk Kota Balikpapan tercatat sebesar 22,56%. Sementara itu, Kota Samarinda mencatat realisasi DOF terbesar kedua dengan mencatat realisasi sebesar 16,65% dan Kota Bontang menjadi peringkat ketiga terbesar dengan realisasi DOF sebesar 13,78% (Grafik II.5). Realisasi DOF terendah terjadi di Kabupaten Mahakam Ulu yang tercatat sebesar 1,14%. Masih rendahnya aktivitas ekonomi di Kabupaten Mahakam Ulu menyebabkan rendahnya PAD sehingga secara umum anggaran Kabupaten

masih tergantung pada dana transfer dari pusat. Relatif besarnya perbedaan realisasi DOF antara perkotaan, yang memiliki infrastruktur dan fasilitas yang relatif lebih lengkap, dengan kabupaten penghasil sumber daya alam yang berdekatan disebabkan oleh konsentrasi aktivitas keuangan, perdagangan, dan jasa lainnya yang terjadi di wilayah perkotaan sehingga berdampak pada kontribusi pajak dan retribusi daerah yang lebih tinggi, seperti di Kota Balikpapan maupun Kota Samarinda.



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah
 Grafik II. 5 Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan III 2020

Realisasi Belanja

Persentase belanja sebagian besar kabupaten/kota di wilayah Kaltim menurun pada triwulan III 2020 dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan terbatasnya aktivitas pembangunan daerah yang dapat dilakukan selama pandemi COVID-19. Pada triwulan III 2020, realisasi belanja di seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim tercatat sebesar Rp12,52 triliun atau 45,45% dari pagu belanja tahun 2020. Persentase belanja kabupaten/kota pada triwulan III 2020 lebih rendah dibandingkan triwulan III 2019 yang tercatat sebesar Rp13,65 triliun atau 45,63% dari pagu belanja tahun 2019 seiring menurunnya aktivitas pembangunan daerah. Secara spasial, persentase belanja terendah tercatat pada Kabupaten Mahakam Ulu dengan nilai sebesar 32,87% dari pagu anggarannya yang didorong oleh rendahnya realisasi belanja modal. Sementara itu, secara nominal, belanja paling rendah juga dialami oleh Kabupaten Mahakam Ulu dengan total belanja sebesar Rp601,72 miliar atau 4,81% dari total realisasi belanja seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim triwulan III 2020 (Tabel II.8).

Tabel II. 8 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan III 2019 dan 2020

Kabupaten/Kota	2019			2020			Selisih	Growth
	APBD-P	Realisasi Tw-III		APBD-P	Realisasi Tw-III			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%		
BELANJA								
Kota Samarinda	3.431,32	1.555,55	45,33	3.221,66	1.332,36	41,36	(223,20)	-14,35
Kota Balikpapan	2.789,44	1.238,33	44,39	2.182,80	1.176,07	53,88	(62,26)	-5,03
Kota Bontang	1.685,83	818,64	48,56	1.546,86	819,22	52,96	0,57	0,07
Kab. Kutai Kartanegara	5.494,78	2.293,41	41,74	5.973,94	2.397,38	40,13	103,97	4,53
Kab. Kutai Barat	2.798,10	1.251,14	44,71	2.948,41	1.226,71	41,61	(24,43)	-1,95
Kab. Kutai Timur	4.028,45	2.221,21	55,14	3.105,08	1.935,72	62,34	(285,49)	-12,85
Kab. Paser	2.817,97	1.453,11	51,57	2.545,29	1.207,48	47,44	(245,63)	-16,90
Kab. Penajam Paser Utara	1.688,94	836,25	49,51	1.578,87	680,53	43,10	(155,71)	-18,62
Kab. Berau	3.599,45	1.436,95	39,92	2.606,07	1.138,28	43,68	(298,67)	-20,79
Kab. Mahakam Ulu	1.591,97	549,50	34,52	1.830,59	601,72	32,87	52,22	9,50
Total Kab/Kota Kaltim	29.926,25	13.654,08	45,63	27.539,56	12.515,45	45,45	(1.138,63)	-8,34

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

2.4 APBN di Wilayah Kaltim

Belanja Kementerian dan Lembaga

Secara nominal dan persentase, realisasi belanja APBN di wilayah Kaltim pada triwulan III 2020 mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya seiring dengan dimulainya realisasi penyaluran berbagai insentif dari program pemulihan ekonomi nasional (PEN). Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltim, realisasi belanja APBN wilayah Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat sebesar Rp7,17 triliun atau 60,89% dari pagu belanja APBN di wilayah Kaltim tahun 2020. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan realisasi pada triwulan III 2019 yang tercatat sebesar Rp6,43 triliun atau 58,55%. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi peningkatan tersebut adalah telah dimulainya fase realisasi berbagai insentif dari program PEN. Berdasarkan daerahnya, Kota Samarinda memiliki pagu belanja APBN tertinggi dengan realisasi belanja sampai dengan triwulan III 2020 tercatat sebesar Rp2,06 triliun atau 54,38% dari total pagu belanja tahun 2020. Pagu belanja APBN tertinggi kedua adalah Kota Balikpapan dengan realisasi sebesar Rp1,79 triliun atau 59,57% dari total pagu belanja tahun 2020. Sementara itu, Kabupaten Mahakam Ulu merupakan daerah dengan nominal realisasi belanja paling rendah yaitu sebesar Rp106,62 miliar meskipun memiliki persentase realisasi paling besar yaitu 76,90% dari pagu belanja tahun 2020. Lebih lanjut, Pemprov Kaltim mampu mencatatkan peningkatan realisasi belanja APBN pada triwulan III 2020 menjadi sebesar Rp1,30 triliun atau 61,01% dari pagu belanja tahun 2020, meningkat dibandingkan dengan realisasi pada triwulan III 2019 sebesar Rp722,71 miliar atau 46,08% dari pagu belanja tahun 2019 (Tabel II.9).

Tabel II. 9 Realisasi Belanja APBN di Wilayah Kaltim Triwulan III 2019 dan 2020

Kabupaten/Kota	2019			2020		
	PAGU	Realisasi Tw-III		PAGU	Realisasi Tw-III	
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%
Kota Samarinda	3.589.012	2.175.977	60,63	3.786.059	2.058.804	54,38
Kota Balikpapan	2.970.233	1.835.019	61,78	3.003.094	1.788.983	59,57
Kota Bontang	193.227	125.530	64,97	183.136	130.204	71,10
Kab. Kutai Kartanegara	588.747	358.467	60,89	604.609	442.797	73,24
Kab. Paser	420.175	237.024	56,41	403.772	257.249	63,71
Kab. Penajam Paser Utara	206.195	136.354	66,13	188.357	128.978	68,47
Kab. Berau	455.051	272.750	59,94	384.212	269.773	70,21
Kab. Kutai Barat	402.941	227.759	56,52	418.311	304.882	72,88
Kab. Kutai Timur	423.072	269.436	63,69	529.204	379.037	71,62
Kab. Mahakam Ulu	172.710	73.352	42,47	138.647	106.617	76,90
Prov. Kalimantan Timur	1.568.302	722.712	46,08	2.137.454	1.304.145	61,01
Total Kalimantan Timur	10.989.667	6.434.381	58,55	11.776.855	7.171.468	60,89

Sumber: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltim

Transfer Dana Desa

Pada tahun 2020, Provinsi Kaltim memperoleh alokasi anggaran dana desa sebesar Rp899,89 miliar dengan total 75,9% di antaranya sudah disalurkan ke Pemdes. Alokasi dana desa di Kaltim pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp899,89 miliar untuk 841 desa. Realisasi dana desa yang telah disalurkan dari Rekening kas Umum Negara (RKUN) ke Rekening Kas Desa (RKD) adalah Rp692,76 miliar atau 75,9% dari total alokasi anggaran dana desa. Berdasarkan daerahnya, Kabupaten Paser merupakan daerah dengan tingkat persentase dana sudah salur hingga tahap II tertinggi sebesar 80,4%. Sementara itu Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan daerah dengan tingkat persentase dana sudah salur hingga tahap II terendah sebesar 45,3% (Tabel II.10). Rendahnya tingkat penyaluran di Kabupaten Penajam Paser Utara lebih disebabkan terlambatnya penerbitan Peraturan Bupati Penajam Paser Utara mengenai perubahan fungsi Dana Desa yang akan digunakan sebagai Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat di tengah pandemi COVID-19.

Tabel II. 10 Alokasi dan Realisasi Penyaluran Dana Desa Tahap II

KABUPATEN / KOTA	Desa	Pagu (Rp Juta)	Pagu - R (Rp Juta)	Realisasi RKUN ke RKD Tahap I	% Realisasi Tahap I	Realisasi RKUN ke RKD Tahap II	% Realisasi Tahap II
KAB. P A S E R	139	126.720.147.000	125.217.974.000	50.675.090.400	40,47%	100.726.692.258,0	80,4%
KAB. B E R A U	100	116.218.996.000	115.138.296.000	40.178.477.350	34,90%	66.522.312.600,0	57,8%
KAB. KUTAI BARAT	190	179.976.813.000	177.923.313.000	71.497.926.000	40,18%	142.667.319.200,0	80,2%
KAB. KUTAI TIMUR	139	183.445.486.000	181.943.313.000	72.747.271.650	39,98%	145.240.077.350,0	79,8%
KAB. PENAJAM PASER UTARA	30	36.814.579.000	36.490.369.000	14.353.931.600	39,34%	16.525.854.800,0	45,3%
KAB. KUTAI KERTANEGARA	193	187.633.528.000	185.547.777.000	74.737.846.800	40,28%	148.956.957.600,0	80,3%
KAB. MAHAKAM ULU	50	78.166.630.000	77.626.280.000	31.072.126.000	40,03%	62.122.638.000,0	80,0%
Jumlah	841	908.976.179.000	899.887.322.000	355.262.669.800	39,48%	682.761.851.808,0	75,9%

Sumber: DPMPD Prov Kaltim



Foto: Kunjungan Deputy Gubernur ke Gerakan Wanita Matilda, Balikpapan

BAB. III PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

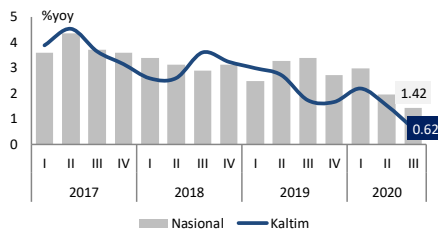
RINGKASAN EKSEKUTIF

- Inflasi Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan III 2020 berada di tingkat paling rendah dalam beberapa tahun terakhir, terutama bersumber dari deflasi kelompok transportasi dan alas kaki. Di sisi lain, kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang memiliki bobot besar mengalami tekanan inflasi meskipun rendah akibat menurunnya permintaan di tengah terbatasnya mobilitas masyarakat akibat pandemi COVID-19. Secara spasial, rendahnya inflasi tersebut disumbang oleh rendahnya inflasi di kedua kota perhitungan inflasi di Kaltim yaitu Balikpapan dan Samarinda.*

III. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

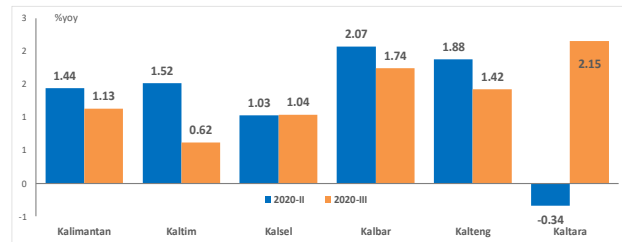
3.1 Gambaran Umum

Inflasi Kaltim triwulan III 2020 tercatat mencapai angka terendah dalam beberapa tahun terakhir dan terendah se Kalimantan. Inflasi Kaltim triwulan III 2020 sebesar 0,62% (yoy), turun dibandingkan 1,52% (yoy) periode lalu. Capaian ini merupakan inflasi terendah dalam beberapa tahun terakhir serta lebih rendah dibandingkan inflasi nasional sebesar 1,42% (yoy) dan rata-rata Kalimantan sebesar 1,13% (yoy) pada triwulan yang sama (Grafik III.1 dan Grafik III.2). Dengan demikian, capaian inflasi Kaltim berada di bawah rentang target inflasi nasional sebesar $3,0\pm 1\%$ (yoy). Secara spasial, Inflasi Kaltim merupakan yang terendah di Kalimantan. Deflasi kelompok pakaian dan alas kaki, serta transportasi menjadi penyebab utama rendahnya inflasi di Kaltim triwulan III 2020. Keadaan ekonomi yang belum sepenuhnya pulih serta masyarakat masih menghindari keramaian menjadikan kelompok pakaian dan alas kaki mengalami deflasi. Lebih lanjut, penggunaan transportasi udara untuk bepergian juga belum tinggi sehingga kelompok transportasi masih melanjutkan tren deflasi.



Sumber: BPS, diolah

Grafik III. 1 Inflasi Kaltim & Nasional



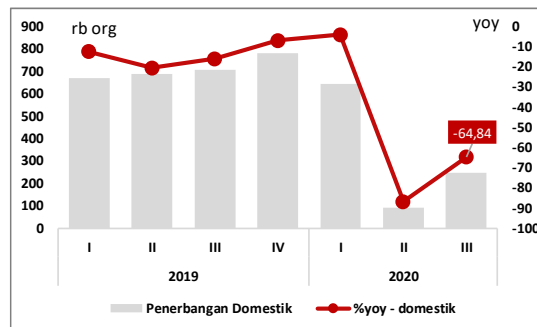
Sumber: BPS, diolah

Grafik III. 2 Perbandingan Inflasi di Kalimantan

3.1.1 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kelompok Pembentuk

Inflasi Kaltim triwulan III 2020 mencapai level terendah, terutama disebabkan oleh deflasi kelompok transportasi akibat pembatasan mobilitas masyarakat. Pada triwulan III 2020, kelompok ini memberikan andil deflasi 0,45% dengan laju deflasi sebesar 3,41% (yoy). Masih terbatasnya perjalanan dinas/bisnis akibat pembatasan mobilitas untuk mengatasi penyebaran COVID-19, menjadikan permintaan untuk moda transportasi udara di Kaltim sangat rendah. Masyarakat memiliki tendensi untuk menunda perjalanan pribadi ke luar wilayah Kaltim. Selain itu, keharusan untuk melakukan *rapid test*/swab mandiri yang diterapkan oleh perusahaan/instansi bagi pegawai yang bepergian juga menjadi faktor penghambat perjalanan luar kota. Jumlah penumpang penerbangan domestik mengalami kontraksi 64,84% (yoy) atau lebih rendah dibanding periode yang sama tahun lalu (Grafik III.3). Namun demikian,

pertumbuhan penumpang triwulan ini sedikit membaik dibanding triwulan sebelumnya yang mengindikasikan meningkatnya pergerakan masyarakat meskipun belum pulih.



Sumber: BPS, diolah

Grafik III. 3 Penumpang Penerbangan Domestik Kaltim

Kelompok pakaian dan alas kaki yang bukan menjadi kebutuhan primer, juga mengalami deflasi dan salah satu penyebab rendahnya inflasi Kaltim triwulan III 2020. Kelompok ini memberikan andil deflasi sebesar 0,27% dengan laju deflasi 5,76% (yoy). Deflasi triwulan ini lebih dalam dibanding deflasi periode lalu yang tercatat 2,86% (yoy). Perbaikan ekonomi serta keyakinan konsumen yang perlahan membaik belum tercermin dalam perbaikan konsumsi yang diindikasikan masih rendahnya tekanan inflasi pada kelompok pakaian dan alas kaki. Survei Penjualan Eceran (SPE) Bank Indonesia menunjukkan pertumbuhan indeks penjualan riil pakaian triwulan III 2020 mengalami kontraksi 84,55% (yoy), lebih dalam dibanding kontraksi 76,67% (yoy) periode lalu. Demikian pula SPE terkait alas kaki juga mengalami kontraksi yang sangat dalam sebesar 99,18% (yoy) pada triwulan III 2020. Masyarakat diperkirakan masih memfokuskan kegiatan konsumsi untuk pemenuhan kebutuhan primer sehingga cenderung menunda pembelian barang lainnya. Selain itu, kunjungan ke pusat perbelanjaan juga masih rendah karena masyarakat cenderung menghindari keramaian. Kondisi ini terkonfirmasi melalui liaison kepada beberapa *department store* di Kaltim. Sementara itu, terdapat juga indikasi pemenuhan kebutuhan barang jadi yang bergeser ke pembelian *online*. Pada triwulan III 2020, nominal transaksi *online*³ Kaltim tumbuh sebesar 35,31% (yoy), meningkat dari 9,03% (yoy) periode lalu.

Di sisi lain, kelompok bahan makanan, minuman, dan tembakau menunjukkan inflasi meskipun relatif rendah akibat terbatasnya permintaan di tengah cukup melimpahnya persediaan. Pada triwulan III 2020 andil inflasi kelompok ini sebesar 0,56% dengan laju inflasi

³ Sampel transaksi beberapa e-commerce besar, tidak mencerminkan populasi nominal transaksi

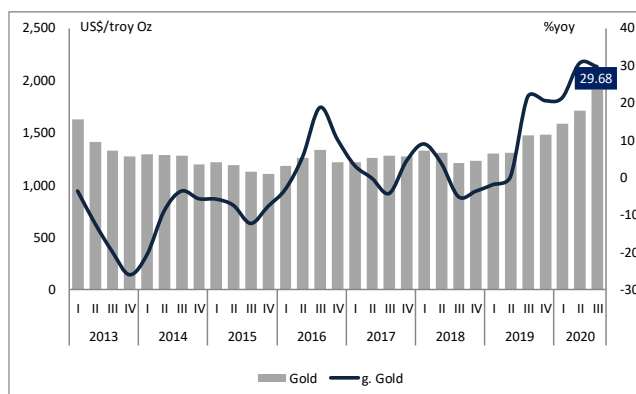
sebesar 2,14% (yoy). Inflasi triwulan ini tercatat lebih rendah dibanding periode sebelumnya sebesar 3,05% (yoy). Panen raya yang dialami oleh sejumlah komoditas terjadi saat pemenuhan kebutuhan masyarakat masih rendah. Permintaan dari sisi bisnis juga masih rendah. Kunjungan ke restoran belum kembali normal karena sebagian masyarakat yang masih cenderung menghindari keramaian. Penyelenggaraan kegiatan besar juga belum terlaksana sehingga kebutuhan bahan makanan dari jasa penyedia catering relatif rendah.

Sementara itu, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami peningkatan inflasi akibat berlanjutnya peningkatan harga emas. Pada triwulan III 2020, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya tercatat memberikan andil inflasi mencapai 0,35% (yoy) dengan tingkat inflasi sebesar 6,58% (yoy). Inflasi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya ini tercatat lebih tinggi dibanding inflasi pada triwulan sebelumnya sebesar 5,97% (yoy) (Tabel III.1). Lebih tingginya tingkat inflasi pada kelompok tersebut, terutama bersumber dari komoditas emas yang tren peningkatan harganya masih berlanjut selama masa pandemi COVID-19. Harga emas dunia pada triwulan III 2020 tercatat US\$ 1,912/ troy Oz atau tumbuh 29,68% (yoy) (Grafik III.4).

Tabel III. 1 Inflasi Tahunan Kaltim (yoy)

No	Kelompok Barang	Andil Inflasi			Laju Inflasi		
		Tw I-20	Tw II-20	Tw III-20	Tw I-20	Tw II-20	Tw III-20
	UMUM / TOTAL	2.19	1.52	0.62	2.19	1.52	0.62
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	1.12	0.82	0.56	4.26	3.05	2.14
2	Pakaian Dan Alas Kaki	0.09	-0.14	-0.27	2.02	-2.86	-5.76
3	Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0.32	0.23	0.10	1.37	0.99	0.45
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0.07	0.06	0.05	1.75	1.54	1.19
5	Kesehatan	0.05	0.07	0.06	1.61	2.17	1.89
6	Transportasi	-0.41	-0.47	-0.45	-3.07	-3.51	-3.41
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	-0.11	-0.03	0.00	-1.87	-0.53	0.06
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0.08	0.06	0.01	5.16	3.9	0.90
9	Pendidikan	0.13	0.13	0.00	4.26	4.05	-0.09
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0.54	0.48	0.20	5.82	5.12	2.07
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0.29	0.31	0.35	5.69	5.97	6.58

Sumber: BPS, diolah



Sumber: Worldbank, diolah

Grafik III. 4 Perkembangan Harga Emas Dunia

Berdasarkan komoditasnya, rendahnya inflasi Kaltim triwulan III 2020 bersumber dari penurunan tarif angkutan udara dan cabai rawit. Angkutan udara triwulan III 2020 mengalami deflasi sebesar 39,12% (yoy) dan memberi andil deflasi sebesar 0,51%. Pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat lebih membatasi mobilitas, terutama pergerakan antar kota. Tes rapid/swab yang menjadi prasyarat wajib bepergian dengan moda transportasi udara juga menahan peningkatan mobilitas. Di sisi perjalanan bisnis, sebagian besar perusahaan/instansi menerapkan kewajiban isolasi mandiri serta tes swab paska bepergian. Dengan demikian, terdapat tendensi menunda perjalanan bisnis untuk menjaga kecukupan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM). Di sisi hasil pertanian hortikultura, cabai rawit mengalami deflasi sebesar 41,90% (yoy) sehingga memberi andil deflasi 0,17%. Panen raya cabai rawit periode Juli – Agustus terjadi di tengah pasar yang belum sepenuhnya pulih. Akibatnya terjadi *oversupply* di pasar. Rata-rata harga cabai rawit triwulan III 2020 sebesar Rp 45.000/kg, turun dari periode sebelumnya sebesar Rp48.238/kg. Meskipun mengalami deflasi yang cukup dalam, tetapi harga cabai rawit Kaltim masih lebih tinggi dibanding daerah produsen seperti Jawa Timur yang tercatat Rp14.850/kg.

Penurunan inflasi yang lebih dalam tertahan oleh kenaikan harga daging ayam ras, emas perhiasan, dan nasi dengan lauk. Inflasi daging ayam ras triwulan III 2020 tercatat 22,66% (yoy) dengan andil sebesar 0,37% (Tabel III.2). Harga daging ayam ras yang setiap tahunnya meningkat memberikan gambaran produksi yang belum mencukupi pemenuhan konsumsi. Di samping itu, peningkatan harga ini merupakan upaya untuk kembali meningkatkan keuntungan para peternak setelah harga ayam sempat menyentuh titik terendahnya di awal Pandemi COVID-19. Untuk mengurangi ketergantungan daging ayam ras segar, pasokan daging ayam ras beku mulai banyak dipasok ke kota-kota besar di Kaltim. Selain itu, kenaikan harga emas

perhiasan masih berlanjut sejalan dengan harga emas di pasar internasional. Perekonomian global yang belum pulih sejalan dengan masih tingginya kasus Covid-19 di sejumlah negara menyebabkan emas menjadi *safe haven* untuk investasi. Demikian pula, inflasi nasi dengan lauk tercatat sebesar 8,08% (yoy) dengan andil sebesar 0,13%. Nasi dengan lauk yang umumnya ditemui di restoran memiliki tren peningkatan harga setiap tahunnya. Kondisi ini merupakan upaya yang dilakukan restoran untuk menjaga margin penjualan seiring dengan harga pokok penjualan dan upah karyawan yang setiap tahun mengalami peningkatan.

Tabel III. 2 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Kaltim Triwulan III 2020 (yoy)

Komoditas Inflasi	YOY	andil	Komoditas Deflasi	YOY	andil
DAGING AYAM RAS	22.66	0.37	IKAN GABUS	-21.28	-0.03
EMAS PERHIASAN	31.73	0.31	BENSIN	-1.45	-0.05
NASI DENGAN LAUK	8.08	0.13	CELANA PANJANG JEANS PRIA	-19.33	-0.06
BAWANG MERAH	39.12	0.09	CABAI RAWIT	-41.90	-0.17
ROKOK KRETEK FILTER	3.18	0.08	ANGKUTAN UDARA	-39.12	-0.51

Sumber: BPS, diolah

3.1.2 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kota Pembentuk

Rendahnya Inflasi triwulan III 2020 di Kaltim bersumber dari kota Samarinda dan Balikpapan yang tercatat lebih rendah dibanding periode lalu. Inflasi Samarinda tercatat 0,99% (yoy), lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya sebesar 1,80% (yoy). Begitu pula dengan inflasi Balikpapan sebesar 0,12% (yoy), yang lebih rendah dibanding periode lalu sebesar 1,16% (yoy) (Tabel III.3). Berdasarkan kelompok pembentuknya, inflasi yang relatif rendah di dua kota ini bersumber dari deflasi kelompok transportasi serta pakaian dan alas kaki. Andil kelompok pakaian dan alas kaki di Samarinda dan Balikpapan masing-masing tercatat deflasi 0,26% dan 0,29%. Sementara andil kelompok transportasi deflasi sebesar 0,14% dan 0,85%. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau menjadi kontributor inflasi terbesar di Samarinda dan Balikpapan dengan andil sebesar 0,52% dan 0,62% (Tabel III.4).

Tabel III. 3 Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk (yoy)

Wilayah	2017				2018				2019				2020		
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
Kaltim	3.89	4.54	3.65	3.15	2.59	2.60	3.61	3.24	2.99	2.71	1.73	1.66	2.19	1.52	0.62
Samarinda	3.27	4.30	4.31	3.69	2.85	2.63	2.90	3.32	3.01	2.49	1.56	1.49	2.42	1.80	0.99
Balikpapan	4.69	4.86	2.79	2.45	2.24	2.55	2.94	3.13	2.97	3.00	1.94	1.88	1.89	1.16	0.12

Sumber: BPS, diolah

Tabel III. 4 Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk Menurut Kelompok Barang (yoy)

	Andil Inflasi Samarinda 2020-III	Andil Inflasi Balikpapan 2020-	Laju Inflasi Samarinda 2020-III	Laju Inflasi Balikpapan 2020-
UMUM/TOTAL	0.99	0.12	0.99	0.12
1 Makanan, Minuman Dan Tembakau	0.52	0.62	2.03	2.28
2 Pakaian Dan Alas Kaki	-0.26	-0.29	-5.68	-5.87
3 Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0.06	0.16	0.30	0.63
4 Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0.08	0.01	2.06	0.23
5 Kesehatan	0.09	0.02	2.29	0.80
6 Transportasi	-0.14	-0.85	-0.96	-7.54
7 Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	0.00	0.01	-0.07	0.21
8 Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0.01	0.02	0.77	1.08
9 Pendidikan	-0.02	0.02	-0.60	0.64
10 Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0.33	0.02	3.34	0.23
11 Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0.31	0.39	6.03	7.28

Sumber: BPS, diolah

3.1.3 Tracking Inflasi Triwulan IV 2020

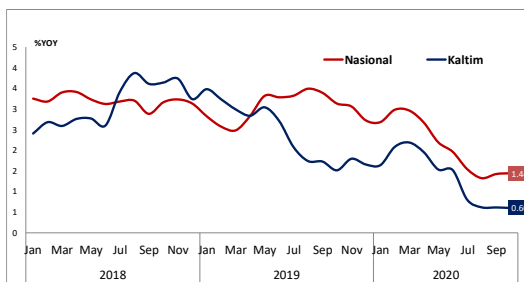
Tekanan inflasi Kaltim pada triwulan IV 2020 diperkirakan lebih tinggi dibanding triwulan ini terutama akibat tekanan permintaan musiman serta potensi terhambatnya produksi dan distribusi pasokan hortikultura. Aktivitas ekonomi masyarakat yang terus meningkat menjelang akhir tahun menjadikan permintaan pemenuhan kebutuhan juga diperkirakan mulai meningkat. Pada triwulan IV 2020 terdapat dua periode libur cuti bersama sehingga berisiko meningkatkan permintaan transportasi udara, meskipun tidak setinggi periode normal. Semakin cepat dan mudahnya prosedur (seperti cepatnya proses rapid test) untuk keperluan perjalanan dengan transportasi udara juga dapat mendorong inflasi angkutan udara kembali menuju normal. Berdasarkan historisnya, menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru juga terjadi peningkatan permintaan untuk konsumsi. Di sisi pasokan, musim penghujan yang umumnya terjadi pada November – Desember berisiko membuat produk hortikultura relatif lebih mudah terserang penyakit/busuk atau kelancaran distribusi/ transportasi dari luar daerah agak terganggu. Dengan demikian, terdapat risiko produksi dan pasokan yang terbatas ditengah peningkatan permintaan. Selain itu, meskipun ekonomi dunia perlahan mulai pulih, tetapi preferensi masyarakat untuk membeli emas sebagai aset masih akan tinggi sehingga diperkirakan andil emas perhiasan terhadap inflasi Kaltim masih akan tinggi.

Memasuki Oktober 2020, Kaltim masih melanjutkan tren deflasi bulanan dengan inflasi yang relatif rendah baik secara tahunan maupun tahun kalendernya. Tercatat pada Oktober 2020 deflasi tercatat 0,18% (mtm), meski tidak sedalam deflasi bulan sebelumnya sebesar 0,40% (mtm). Capaian ini berbeda dengan kondisi nasional yang masih mengalami inflasi sebesar 0,07% (mtm) pada periode yang sama. Sementara inflasi tahunan Kaltim Oktober

2020 tercatat sebesar 0,60% (yoy), jauh lebih rendah dibanding 1,44% (yoy) di tingkat nasional. Dengan demikian inflasi tahun kalender Kaltim sampai dengan Oktober 2020 hanya sebesar 0,15% (ytd).

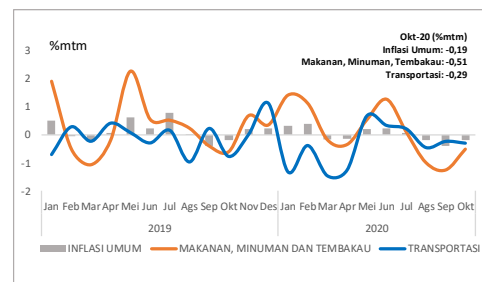
Deflasi bulanan terjadi hampir di seluruh kelompok pengeluaran, terkecuali pakaian dan alas kaki serta kesehatan. Deflasi yang cukup dalam ditunjukkan oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,51% (mtm). Harga daging ayam ras, air kemasan dan tomat masih melanjutkan tren penurunan harga. Kelompok transportasi juga menunjukkan deflasi sebesar 0,29% (mtm) karena permintaan angkutan udara yang masih rendah. Adapun kelompok pakaian dan alas kaki dan kesehatan masing – masing mulai menunjukkan inflasi sebesar 0,01% (mtm) dan 0,06% (mtm).

Inflasi tahunan Kaltim pada Oktober 2020 bersumber dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau serta perawatan pribadi dan jasa lainnya. Sejumlah komoditas pangan seperti bawang merah yang telah melewati puncak panen raya mulai menunjukkan peningkatan harga. Tercatat pada Oktober 2020 harga bawang merah meningkat sebesar 40,9% (yoy). Komoditas ikan layang dan daging ayam ras juga menunjukkan peningkatan harga sebesar 18,0% (yoy) dan 8,1% (yoy). Sementara itu, inflasi kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya bersumber dari emas perhiasan. Tercatat pada Oktober 2020, kenaikan harga emas perhiasan mencapai 30,5% (yoy). Di sisi lain, kelompok transportasi masih melanjutkan tren deflasi akibat rendahnya permintaan angkutan udara.



Sumber: BPS, diolah

Grafik III. 5 Inflasi Tahunan Kaltim dan Nasional



Sumber: BPS, diolah

Grafik III. 6 Inflasi Bulanan Kaltim

Secara tahunan, inflasi Kaltim tahun 2020 diperkirakan masih terkendali dengan tingkat yang lebih rendah dibanding tahun sebelumnya terutama akibat rendahnya permintaan dan masih lancarnya distribusi serta produksi. Pandemi COVID-19 yang telah berlangsung sejak Maret 2020 menyebabkan penurunan aktivitas masyarakat yang cukup besar. Kelompok transportasi, khususnya angkutan udara mengalami penurunan yang cukup signifikan dibanding tahun – tahun sebelumnya. Mobilitas antar wilayah yang pada masa awal

pandemi ditekan seminimal mungkin untuk memutus penyebaran COVID-19, menjadikan permintaan angkutan udara turun cukup dalam. Kebijakan pemberhentian penerbangan juga sempat diimplementasikan sehingga hampir tidak terdapat pergerakan masyarakat antar daerah. Meskipun peraturan penerbangan mengalami relaksasi dengan berlakunya hasil tes rapid selama 14 hari tetapi kebutuhan untuk transportasi udara belum kembali ke tingkat normalnya. Demikian pula, inflasi yang lebih rendah terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebagai dampak perilaku masyarakat yang membatasi aktivitas di luar rumah serta menghindari keramaian sehingga kunjungan ke rumah makan juga turun cukup dalam. Dampak selanjutnya, permintaan bahan makanan segar ke pasar juga turun. Khusus untuk sejumlah komoditas, harga jual daging ayam ras pada periode Maret-April 2020 turun karena permintaan yang rendah. Harga jual yang lebih rendah dibanding HPP menyebabkan sebagian besar peternak tidak menetas telur di periode dua bulan tersebut. Lebih lanjut, hal ini dipengaruhi kebijakan untuk pengurangan *Day Old Chicken (DOC)* melalui *cutting stock Hedge Egg (HE)* sebagai upaya meningkatkan harga daging ayam ras. Sementara harga bawang merah juga tercatat turun cukup dalam pada periode panen raya Agustus 2020 karena pasar yang tidak dapat sepenuhnya menyerap produksi. Namun demikian, pandemi COVID-19 mendorong inflasi kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya khususnya emas perhiasan. Keadaan ekonomi global yang tidak pasti menjadikan emas menjadi pilihan investasi utama masyarakat atau investor. Dampaknya, harga emas di pasar global meningkat dan mendorong kenaikan harga emas perhiasan.

3.2 Program Pengendalian Inflasi Daerah

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) provinsi Kaltim maupun Kota Samarinda dan Balikpapan aktif berkoordinasi untuk memastikan kecukupan pasokan komoditas pangan strategis yang hampir semua harus didatangkan dari luar provinsi. TPID Kaltim, Balikpapan dan Samarinda secara rutin menyusun strategi pengendalian harga melalui kegiatan *High Level Meeting (HLM)* TPID. Di tingkat operasional dilakukan gelaran pasar murah untuk memastikan kecukupan pasokan dan menstabilkan harga oleh Toko Tani Indonesia Center Provinsi Kalimantan Timur saat menjelang Hari Raya Idul Adha. Pasar murah untuk kecukupan pasokan dan kestabilan harga gula juga diselenggarakan di Balikpapan.

Sebagai langkah untuk dapat lebih memastikan kecukupan pasokan pangan strategis, dilakukan pemetaan produksi dan konsumsi seluruh kabupaten/kota. Upaya pemetaan ini dilakukan dengan cara pengumpulan data untuk sejumlah bahan pangan strategis antara lain

komoditas beras, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, dan daging ayam ras. Hasilnya, dari 6 komoditas tersebut, Kaltim hanya surplus untuk komoditas daging ayam ras dengan jumlah yang relatif sedikit sehingga berisiko mengalami ketidakstabilan harga. Sementara komoditas lainnya yang mengalami defisit memerlukan penguatan produksi ataupun pasokan dari luar. Berdasarkan wilayah, area perkotaan seperti Balikpapan, Samarinda, dan Bontang memiliki defisit komoditas yang cukup besar dibanding kabupaten lainnya (Tabel III.5). Hal ini disebabkan wilayah pertanian di perkotaan yang relatif tidak luas tetapi padat penduduk.

Tabel III. 5 Tabel Estimasi Surplus/Defisit Komoditas di Wilayah Perkotaan

(dalam ton/tahun)	Samarinda	Bontang	Balikpapan
Beras	(78,934)	(14,722)	(85,358)
Cabai Merah	(58)	26	(98)
Cabai Rawit	218	(312)	357
Bawang Merah	(215)	(561)	(2,111)
Bawang Putih	(29)	(464)	(1,113)
Daging Ayam Ras	(745)	766	17,451

Bagi daerah yang mengalami defisit terutama untuk kota Samarinda dan Balikpapan yang dihitung inflasinya, maka diperlukan penguatan produksi lokal, lembaga penyangga serta kerjasama antar daerah untuk memperkuat pasokan dan stabilitas harga di tingkat konsumen. Penguatan produksi lokal dilakukan dengan mendorong masyarakat kota dan petani di sekitar kota melakukan gerakan menanam komoditas penyebab utama inflasi. Gerakan *Urban farming* yang diinisiasi oleh TPID Kota Balikpapan melalui program Gerakan Wanita Mathilda (GWM), serta gerakan menanam cabe di kampung KB (Keluarga Berencana) dan pembentukan beberapa klaster bawang merah dan cabe di beberapa kelompok tani di kota Samarinda maupun Kabupaten Kutai Kartanegara oleh TPID Samarinda terlihat cukup mampu mendukung stabilisasi harga di masing-masing kota tersebut.-Meskipun rata-rata harga pokok penjualan (HPP) komoditas pangan segar di beberapa daerah di tingkat petani Kaltim lebih mahal dibanding dari daerah luar Kaltim, tetapi biaya ongkos kirim jauh lebih rendah serta berkurang kualitasnya sehingga pembelian komoditas dari daerah produksi lokal di Kaltim bisa lebih efisien. Masyarakat juga diuntungkan karena bahan makanan produksi lokal relatif lebih segar dan terjaga kualitasnya. Selanjutnya, salah satu skema terbaik untuk menjalankan perdagangan intra Kaltim adalah dengan memanfaatkan perusahaan daerah/ BUMD/ jaringan toko tani untuk membeli langsung kepada petani. Masuknya lembaga milik pemerintah daerah yang bertujuan tidak mencari untung semata ini dapat memotong rantai distribusi yang selama

ini cukup panjang dan seringkali berbiaya tinggi. Dengan demikian konsumen dapat memperoleh barang dengan harga yang lebih rendah dan kualitas lebih baik. Di lain sisi, petani dapat memperoleh harga beli yang lebih tinggi sehingga lebih sejahtera. Edukasi kepada masyarakat untuk memproduksi dan mengonsumsi produk lokal juga harus berjalan secara paralel agar mampu menjaga stabilitas harga sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi ketergantungan pasokan dari luar wilayah Kaltim.

Tabel III. 6 Kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Wilayah Kaltim Triwulan III 2020

NO	TPID	TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN	PIMPINAN KEGIATAN
1	Provinsi Kalimantan Timur	21 Juli - 31 Juli 2020	Operasi Pasar	Gerakan Pasar Murah yang dilakukan oleh Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Holtikultura dalam rangka menjaga ketersediaan pangan menjelang Idul Adha 1441 H	Kepala Dinas Pangan, Tanaman Pangan, dan Holtikultura
2	Kota Balikpapan	14 Juli 2020	High Level Meeting	High Level Meeting yang membahas tentang meredanya tekanan inflasi di Balikpapan di masa Covid-19 karena melemahkan permintaan oleh masyarakat dan strategi dalam rangka persiapan new life style di masa pandemi	Walikota Balikpapan
3	Kota Samarinda	6 Agustus 2020	Rapat Koordinasi	Membahas mengenai tindak lanjut kerjasama antar daerah dalam hal pemenuhan pasokan kebutuhan pangan di Samarinda dan kab/kota sekitarnya.	Walikota Samarinda
4	Kota Samarinda	12 Agustus 2020	Rapat Koordinasi	Membahas kelanjutan kerja sama antar daerah dengan 2 daerah yang potensial yaitu Sulawesi Selatan dan Jawa Timur dengan melibatkan PD PAU selaku pelaku usaha dan Bulog	Bank Indonesia
5	Kota Samarinda	14 September 2020	Rapat Koordinasi	Membahas teknis bentuk kerjasama antar daerah dengan daerah lain yang potensial dan sesuai dengan kebutuhan konsumsi di Samarinda dan kab/kota sekitarnya	Kabid Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov Kaltim
6	Kota Samarinda	20 Oktober 2020	Rapat Koordinasi	Membahas konsep pelaksanaan perdagangan kerjasama antar daerah	Walikota Samarinda
7	Kota Balikpapan	Juli 2020	Gerakan kestabilan	Kegiatan pasar murah untuk kestabilan harga gula	Bulog Divre Kaltimara
8	Kota Balikpapan	Juli 2020	Urban Farming	Panen cabai dan tomat GWM untuk 6 kelurahan.	TP PKK Balikpapan
9			Gerakan Wanita Matilda (GWM) 2020		
10	Kota Balikpapan	Juli 2020	Pemantauan	Pemantauan stok dan harga barang secara harian melalui PIHPS dan tinjauan langsung ke distributor	Dinas Perdagangan
11	Kota Balikpapan	Juli 2020	Capacity Building	Pelatihan Hilirisasi Produk GWM	Bank Indonesia
12			Gerakan Wanita Matilda (GWM) 2020		
13	Kota Balikpapan	Agustus 2020	Pemantauan	Pemantauan stok dan harga barang secara harian melalui PIHPS dan tinjauan langsung ke distributor secara mingguan	Dinas Perdagangan
14	Kota Balikpapan	13 Agustus 2020	Focus Group Discussion	FGD Pencatatan komoditas bahan pangan di Balikpapan	Bank Indonesia
15	Kota Balikpapan	11-Sep-20	Capacity Building	Pelatihan Akses Pasar, Branding & packaging product	Bank Indonesia
16			Gerakan Wanita Matilda (GWM) 2020		
17	Kota Balikpapan	18-Sep-20	Sosialisasi	Sosialisasi inflasi ke SMP dan SMA Balikpapan & PPU	Bank Indonesia
18	Kota Balikpapan	22-Sep-20	Focus Group Discussion	Penyampaian laporan awal penyusunan Neraca Bahan Makanan Kota Balikpapan	Dinas Perdagangan

Sumber: TPID Wilayah Kalimantan Timur



Foto: Benang Tenun Ulap Doyo UMKM Binaan BI Kaltim

BAB. IV

STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM

RINGKASAN EKSEKUTIF

- *Stabilitas keuangan daerah Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan III 2020 masih tertekan terutama akibat tertekannya sektor utama (pertambangan), namun sebagian indikator lainnya sudah menunjukkan perbaikan. Secara sektoral, kinerja sektor korporasi menurun terutama disebabkan tertekannya korporasi di lapangan usaha utama (pertambangan), sedangkan sebagian korporasi lainnya tercatat mengalami perbaikan. Sektor Rumah Tangga juga masih relatif tertekan, namun persepsinya terhadap kondisi ekonomi sudah relatif membaik. Sementara itu, kinerja perbankan syariah mengalami perbaikan di semua aspek (pembiayaan, pendanaan, dan pangsa). Demikian juga UMKM juga mengalami banyak perbaikan (kontraksi melandai dan pangsa UMKM meningkat).*
- *Risiko kredit yang tercermin dari Non Performing Loan (NPL) meningkat dan berada di atas threshold 5% didorong oleh risiko kredit kepada korporasi yang memburuk. Di sisi lain, risiko kredit lainnya membaik, bahkan kinerja risiko pembiayaan ekonomi syariah masih mampu tumbuh positif pada triwulan III 2020.*

IV. STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM

4.1 Gambaran Umum

Pada triwulan III 2020 kondisi stabilitas keuangan daerah Kaltim masih tertekan seiring dengan masih tertekannya kinerja sektor pertambangan sebagai sektor utama dan memiliki pangsa terbesar di Kaltim, namun sebagian besar indikator lainnya sudah menunjukkan adanya perbaikan. Sebagai dampak dari ketidakpastian kondisi ekonomi yang mengalami perlambatan akibat merebaknya pandemi COVID-19, kinerja keuangan daerah berdasarkan lapangan usahanya juga turut mengalami tekanan yang tercermin dari turunnya kinerja sebagian besar indikator keuangan. Kinerja sektor korporasi, terutama yang bergerak di sektor pertambangan masih mengalami kontraksi pada triwulan III 2020 meskipun tidak sedalam triwulan sebelumnya. Di sisi lain, sektor industri pengolahan mulai mengalami perbaikan yang tercermin dari adanya peningkatan nilai ekspor dan harga CPO yang cukup signifikan. Kinerja intermediasi perbankan pun masih mengalami perlambatan yang tercermin dari perlambatan penyaluran kredit baik ke sektor korporasi maupun rumah tangga serta peningkatan resiko kredit (NPL) yang sedikit sudah melewati batas *threshold* 5%. Lebih lanjut, kontraksi pada penyaluran kredit ke sektor UMKM juga masih terjadi pada hampir sebagian besar lapangan usaha. Sementara itu, kinerja positif mulai terlihat dari sektor rumah tangga yang mulai menggeliat tercermin dari peningkatan indikator indeks pada Survei Konsumen yang didorong oleh peningkatan *demand* seiring dengan pemberlakuan kehidupan *new normal* walaupun dari indikator eksposur perbankan ke sektor rumah tangga masih terkontraksi. Pembiayaan dan penghimpunan dana perbankan Syariah juga turut mengalami pertumbuhan positif dan membaik seiring dengan risiko pembiayaan yang juga membaik sehingga pangasanya meningkat jika dibanding total kredit di Kaltim.

4.2 Stabilitas Keuangan Daerah

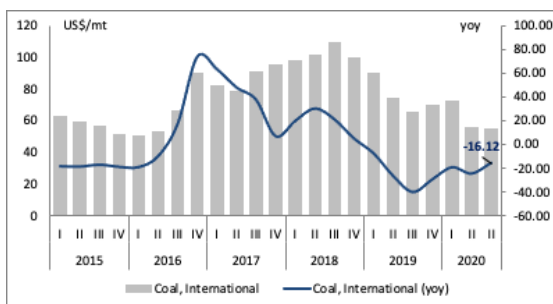
4.2.1 Asesmen Sektor Korporasi

Kinerja korporasi di wilayah Kaltim mengalami perlambatan pada triwulan III 2020, terutama didorong oleh masih tertekannya komoditas batubara. Kondisi korporasi di wilayah Kaltim yang mayoritas bergerak di sektor komoditas sangat rentan terhadap gejolak terutama yang bersumber dari eksternal. Perkembangan harga komoditas internasional dan kondisi ekonomi negara tujuan ekspor sangat mempengaruhi kinerja korporasi di Kaltim mengingat

pangsa ekspor luar negeri terhadap perekonomian Kaltim pada triwulan ini masih cukup signifikan.

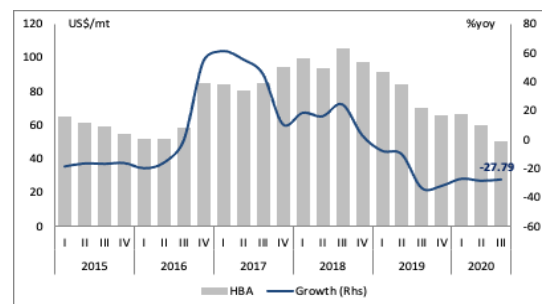
Perkembangan harga komoditas utama Kalimantan Timur

Perkembangan harga komoditas batubara pada triwulan III 2020 masih mengalami penurunan, namun pertumbuhan tahunannya sudah membaik, dibanding pada triwulan II 2020. Dalam beberapa tahun terakhir, harga batubara mengalami tren yang menurun. Pada triwulan III 2020, harga-harga internasional dan domestik batubara juga masih melemah sehingga risiko eksternal dari komoditas batubara masih cukup tinggi. Namun demikian, pertumbuhan tahunan harga batubara internasional dan domestik sudah mulai membaik menjadi masing-masing mengalami kontraksi sebesar 16,12% (yoy) dan 27,79 % (yoy) atau tidak sedalam kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 25,09% (yoy) dan 28,68% (yoy) (Grafik IV.1 dan IV.2). Adanya penguatan pada harga batubara tersebut utamanya disebabkan oleh adanya sentimen positif global terhadap komoditi batubara dalam bentuk kemungkinan impor yang dilakukan oleh Tiongkok, Korea Selatan, serta Jepang. (Grafik IV.2).



Sumber: Worldbank, diolah

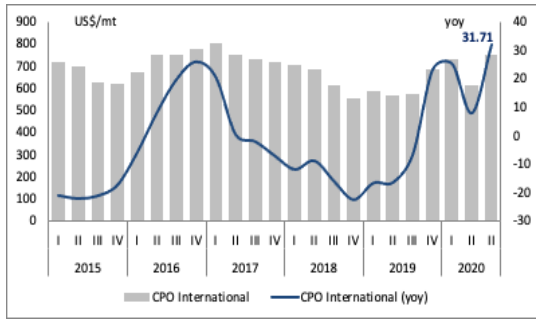
Grafik IV. 1 Harga Batubara Internasional



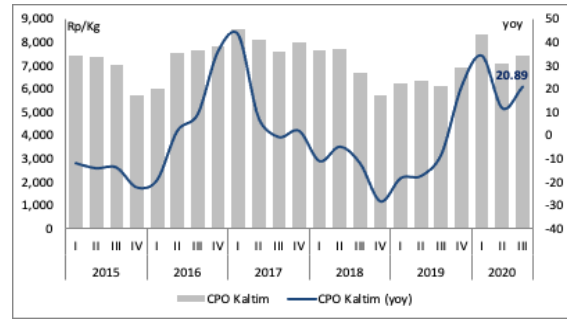
Sumber: ESDM, diolah

Grafik IV. 2 Harga Batubara Acuan

Pada triwulan III 2020, pergerakan harga CPO tercatat meningkat signifikan dibanding triwulan II 2020 terutama akibat meningkatnya permintaan global. Secara tahunan, harga internasional dan domestik CPO masing-masing tercatat mengalami pertumbuhan positif sebesar 31,71%(yoy) dan 20,89% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya masing-masing sebesar 7,66% (yoy) dan 11,74% (yoy) (Grafik IV.3 dan IV.4). Penyebab peningkatan harga CPO tersebut secara umum disebabkan oleh adanya peningkatan permintaan global serta adanya fenomena La Nina yang menyebabkan adanya ancaman penurunan produksi.



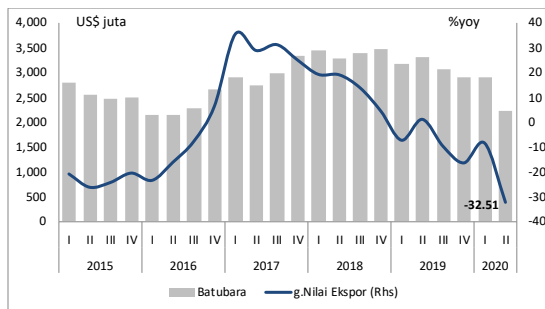
Sumber: Worldbank, diolah
Grafik IV. 3 Harga CPO Internasional



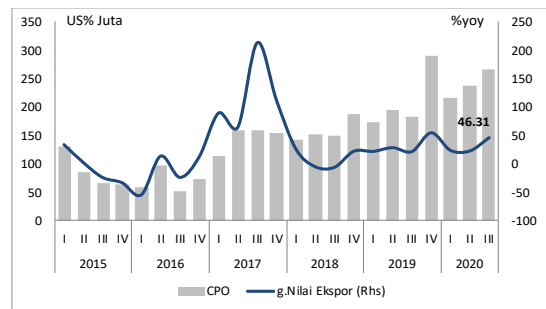
Sumber: Dinas Perkebunan Kaltim, diolah
Grafik IV. 4 Harga CPO Kaltim

Perkembangan kinerja ekspor komoditas utama Kalimantan Timur

Kinerja nilai ekspor batu bara Kaltim mengalami kontraksi yang terdalam semenjak beberapa tahun terakhir, sementara pergerakan nilai ekspor CPO mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada triwulan III 2020, nilai ekspor batubara Kaltim masih mengalami kontraksi sebesar 35,44% (yoy), lebih dalam dibanding kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 32,51% (yoy) (Grafik IV.5). Tren harga yang terus menurun serta lemahnya permintaan membuat ekspor batubara Kaltim mengalami kontraksi yang sangat dalam. Sementara itu, pertumbuhan nilai ekspor CPO pada triwulan III 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 46,31% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan II 2020 sebesar 22,93% (yoy) (Grafik IV.6).



Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah
Grafik IV. 5 Nilai Ekspor Batubara Kaltim



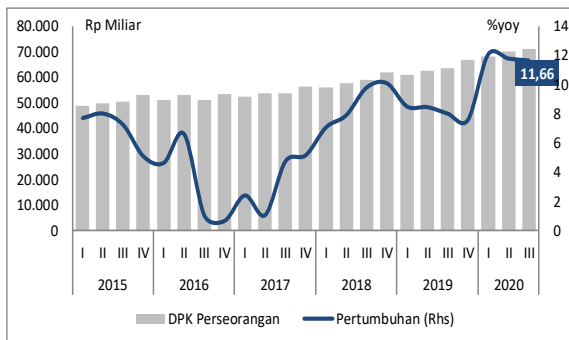
Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah
Grafik IV. 6 Nilai Ekspor CPO Kaltim

Ekspansur Perbankan Pada Sektor Korporasi

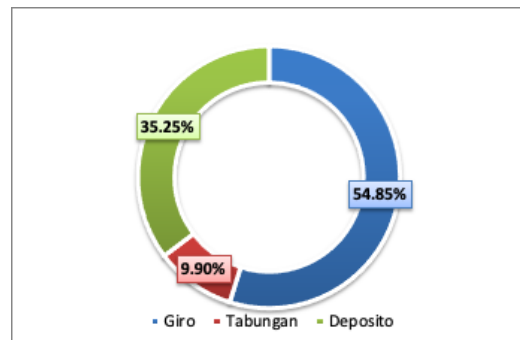
Kinerja perbankan terkait dengan korporasi di triwulan III 2020 masih tertekan, baik dari sisi penghimpunan dana maupun pembiayaan, namun terdapat indikasi mulai membaik seiring pertumbuhan ekonomi di Kaltim. Dari sisi Dana Pihak Ketiga (DPK) korporasi, kontraksi

pertumbuhannya sudah mulai melandai. Demikian pula untuk perkembangan kredit kepada korporasi, masih tumbuh positif dan sebagian sektor sudah membaik.

Nilai DPK korporasi pada triwulan III 2020 masih meningkat dan kontraksi pertumbuhannya mulai melandai. DPK korporasi Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat sebesar Rp17,51 triliun atau mengalami kontraksi sebesar 2,34% (yoy). Namun demikian, kontraksi ini tidak sedalam triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp15,53 triliun yang juga mengalami kontraksi sebesar 6,58% (yoy) (Grafik IV.7). Adanya peningkatan DPK Korporasi Kaltim utamanya didorong oleh giro yang secara nominal mengalami peningkatan dibanding periode sebelumnya. Adapun giro sendiri masih memiliki pangsa terbesar dalam DPK korporasi Kaltim sebesar 54,85%, diikuti dengan deposito sebesar 35,25% dan tabungan sebesar 9,90% (Grafik IV.8).

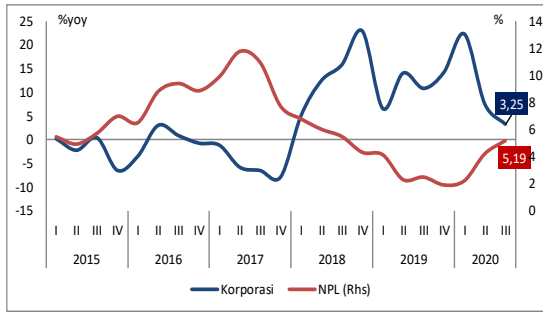


Grafik IV. 7 Perkembangan DPK Korporasi Kaltim

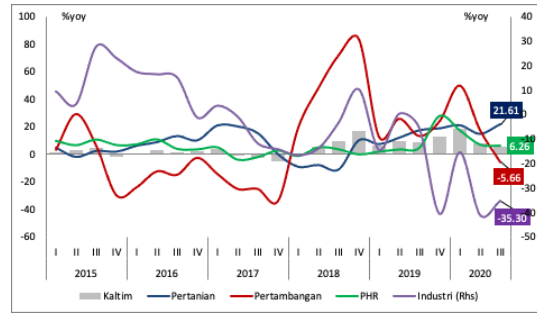


Grafik IV. 8 Komposisi DPK Korporasi Kaltim Triwulan III 2020

Sementara itu, pertumbuhan penyaluran kredit perbankan kepada korporasi di Kaltim pada triwulan III 2020 masih positif dan bahkan sebagian sudah membaik. Penyaluran kredit kepada debitur korporasi pada triwulan III 2020 mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar 3,25% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 7,51% (yoy) (Grafik IV.9). Penurunan kinerja penyaluran kredit pada triwulan III tersebut terutama bersumber dari penurunan kinerja penyaluran kredit di hampir seluruh sektor, terutama sektor pertambangan serta transportasi dan komunikasi yang masing-masing tercatat terkontraksi sebesar 5,66% (yoy) dan 12,21% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan II yang tercatat masih bertumbuh positif sebesar 17,54% (yoy) dan 2,12% (yoy). Namun demikian, terdapat peningkatan kinerja penyaluran kredit terutama pada sektor pertanian yang tercatat sebesar 21,61% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 14,66% (yoy) (Grafik IV.10).



Grafik IV. 9 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim



Grafik IV. 10 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha

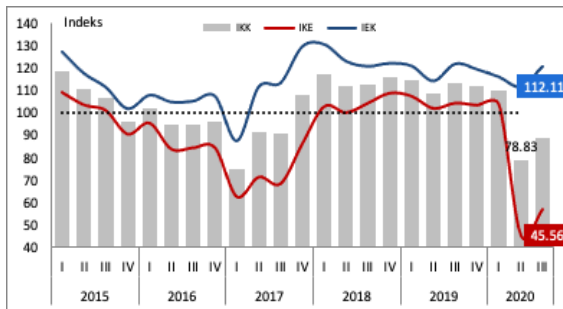
Kualitas penyaluran kredit yang ditunjukkan oleh *Non-Performing Loan (NPL)* pada triwulan III 2020 mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, namun ada beberapa sektor yang masih relatif baik kualitas kreditnya. Rasio NPL sektor korporasi pada triwulan III 2020 tercatat sebesar 5,19%, mengalami kenaikan dibandingkan NPL triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 4,22%. Pada triwulan III 2020, NPL terbesar berasal dari sektor konstruksi sebesar 10%, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 10,47%. Tingginya NPL sektor konstruksi terutama disebabkan oleh terhambatnya pengerjaan proyek yang disebabkan oleh pembatasan aktivitas karena COVID-19 serta kendala teknis lainnya seperti terlambatnya proses pengadaan. Sama halnya dengan sektor konstruksi, NPL sektor industri pengolahan tercatat sebesar 7,54%, meningkat cukup signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 0,80%. Disisi lain, sektor pertanian tercatat memiliki NPL yang cukup rendah sebesar 0,47%, meski mengalami peningkatan dibandingkan NPL pada triwulan sebelumnya sebesar 0,39%.

4.2.2 Asesmen Sektor Rumah Tangga

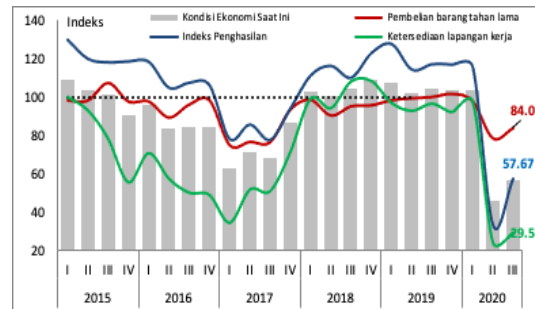
Kinerja konsumsi rumah tangga pada triwulan III 2020 tercatat lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Hasil Survei Konsumen (SK)⁴ yang dilakukan oleh Bank Indonesia Provinsi Kaltim menunjukkan bahwa Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat sebesar 89,11, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 78,83 (Grafik IV.11). Meningkatnya IKK pada triwulan III 2020 disebabkan oleh kenaikan kedua komponen pembentuk IKK yaitu Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK). IKE mengalami peningkatan dari 45,56 pada triwulan II 2020 menjadi 57,06 pada triwulan III 2020. Nilai IKE yang mengalami peningkatan tersebut umumnya bersumber dari dua

⁴ Survei Konsumen (SK) merupakan survei bulanan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keyakinan konsumen (IKK) yang tercermin dari indeks kondisi ekonomi saat ini (IKE) dan ekspektasi terhadap perekonomian pada 6 (enam) bulan mendatang (IEK). *Threshold* kondisi normal yang tercermin dari indeks tersebut berada pada nilai indeks sebesar 100.

komponen utama pembentuknya yakni Indeks Penghasilan dan Indeks Ketersediaan Lapangan Kerja yang masing-masing tercatat sebesar 57,67 dan 29,5, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang masing-masing tercatat 33,63 dan 24,3 (Grafik IV.12). Sementara itu Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) sendiri tercatat sebesar 121,17, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 112,11. Namun capaian IEK tersebut masih berada di atas 100 yang artinya masyarakat Kaltim masih cukup optimis terhadap keadaan ekonomi dalam beberapa bulan ke depan.

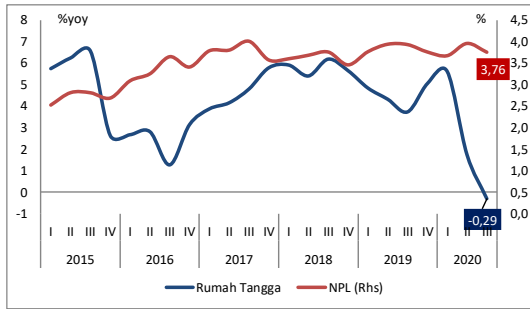


Grafik IV. 11 Indeks Keyakinan Konsumen Kaltim

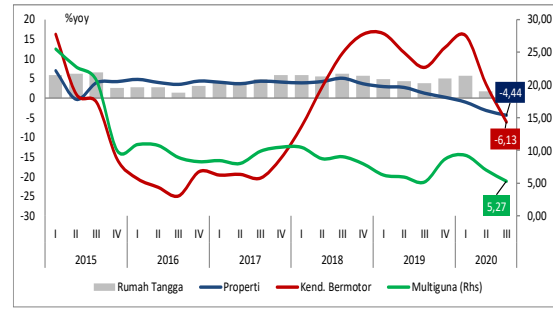


Grafik IV. 12 Indeks Kondisi Ekonomi Kaltim

Selanjutnya penyaluran kredit perbankan di Kaltim kepada debitur Rumah Tangga (RT) pada triwulan III 2020 tercatat mengalami kontraksi, namun dengan kualitas kredit yang masih relatif baik. Kredit rumah tangga pada triwulan III 2020 tercatat mengalami kontraksi sebesar 0,29% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh positif sebesar 1,75% (yoy). Penurunan tersebut diiringi oleh tingkat risiko/NPL yang mengalami sedikit penurunan dari 3,96% pada triwulan II 2020 menjadi 3,76% pada triwulan III 2020. Tingkat NPL tersebut masih relatif terkendali karena masih berada di bawah *threshold* 5% (Grafik IV.13). Berdasarkan komponennya, pada triwulan III 2020 seluruh penyaluran kredit rumah tangga baik kredit properti, kendaraan bermotor dan multiguna tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan III 2020, kredit properti tercatat mengalami kontraksi sebesar 4,44% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 3,20% (yoy). Sementara itu, penyaluran kredit kendaraan bermotor juga berkontraksi sebesar 6,13% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang bertumbuh positif sebesar 3,51% (yoy). Sama halnya dengan penyaluran kredit multiguna yang tercatat mengalami perlambatan dari triwulan II 2020 yang bertumbuh sebesar 7,00% (yoy) menjadi 5,72% (yoy) pada triwulan III 2020 (Grafik IV.14).

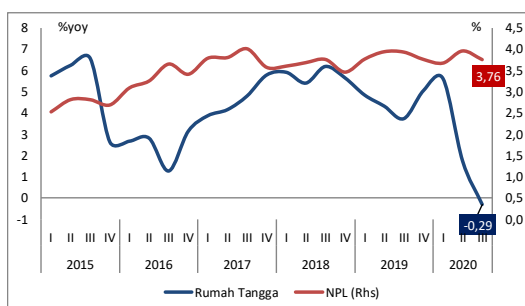


Grafik IV. 13 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim

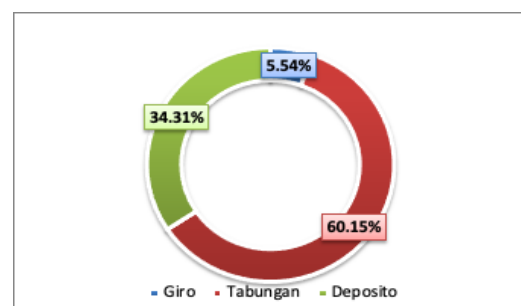


Grafik IV. 14 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim Berdasarkan Jenisnya

Penghimpunan DPK rumah tangga turut mengalami sedikit perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang terutama disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan deposito di tengah kenaikan pertumbuhan giro dan tabungan. Pertumbuhan DPK perbankan yang bersumber dari perseorangan (rumah tangga) pada triwulan III 2020 tercatat tumbuh sebesar 11,66% (yoy), sedikit menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 11,78% (yoy) (Grafik IV.15). Perlambatan kinerja DPK rumah tangga terutama disebabkan oleh deposito yang tumbuh sebesar 8,74% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 13,18% (yoy). Di sisi lain, DPK dalam bentuk giro & tabungan tercatat masing-masing tumbuh sebesar 104,23% (yoy) dan 8,78% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 67,19% (yoy) dan 8,47% (yoy). Berdasarkan pangasanya, tabungan masih mendominasi DPK perseorangan Kaltim dengan porsi sebesar 60,15%. Sementara itu, DPK perseorangan Kaltim yang disimpan dalam bentuk deposito dan giro memiliki porsi masing-masing sebesar 34,31% dan 5,54% (Grafik IV.16).



Grafik IV. 15 Perkembangan DPK RT Kaltim



Grafik IV. 16 Komposisi DPK RT Kaltim Triwulan III 2020

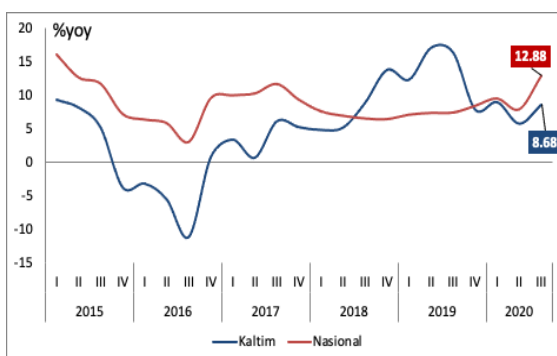
4.2.3 Asesmen Sektor Perbankan

Kinerja intermediasi perbankan di wilayah Kaltim tercatat masih positif dengan perkembangan DPK yang masih meningkat pada triwulan III 2020, namun mengalami

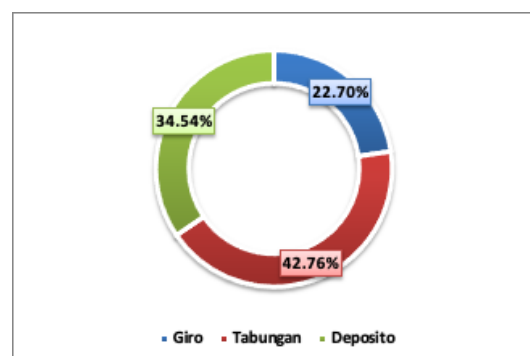
perlambatan penyaluran kredit dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan oleh penyaluran kredit yang tumbuh melambat, serta diikuti dengan risiko kredit perbankan yang sedikit meningkat diambang batas level *threshold* 5%. Namun demikian, perlambatan pada triwulan III 2020 tertahan oleh perkembangan DPK yang mengalami penguatan serta penyaluran kredit UMKM di Kaltim dan perbankan syariah yang turut mengalami pertumbuhan positif.

Asesmen Intermediasi Perbankan

Perkembangan penghimpunan DPK Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat mengalami penguatan dibanding triwulan sebelumnya, didukung oleh peningkatan semua jenis DPK. Penghimpunan DPK Kaltim tercatat sebesar 8,68% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tercatat 5,84% (yoy). Namun demikian, pertumbuhan DPK tersebut masih berada di bawah level pertumbuhan DPK secara nasional yang tercatat mengalami penguatan pertumbuhan sebesar 12,88% (yoy) (Grafik IV.17). Penguatan DPK Kaltim dipengaruhi oleh meningkatnya DPK baik dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Utamanya, penguatan DPK Kaltim ini didorong oleh peningkatan dalam bentuk giro sebesar 7,01% (yoy), lebih besar dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 2,63% (yoy). Demikian pula dengan DPK dalam bentuk deposito dan tabungan yang masing-masing sebesar 9,73% (yoy) dan 8,73% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan II 2020 tercatat sebesar 7,85% (yoy) dan 8,55% (yoy). Berdasarkan jenisnya, DPK Kaltim pada triwulan III 2020 masih didominasi oleh DPK dalam bentuk tabungan dengan pangsa 42,76%, diikuti oleh DPK dalam bentuk deposito dan giro dengan pangsa masing-masing sebesar 34,54% dan 22,70% (Grafik IV.18).

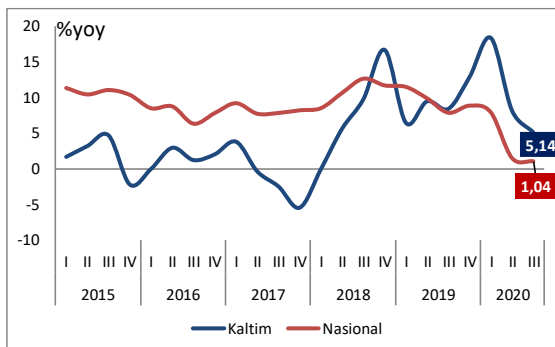


Grafik IV. 17 Perkembangan DPK Kaltim dan Nasional

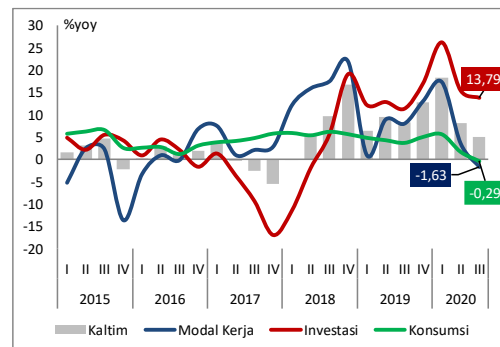


Grafik IV. 18 Komposisi DPK Kaltim Triwulan III 2020

Penyaluran kredit Kaltim pada triwulan III 2020 mengalami perlambatan namun masih berada di atas pertumbuhan kredit nasional. Pertumbuhan kredit Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat sebesar 5,14% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 8,18% (yoy). Namun demikian, penyaluran kredit Kaltim tersebut tercatat lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit nasional yang mengalami perlambatan dari 1,49% (yoy) pada triwulan II 2020 menjadi 1,04% (yoy) pada triwulan III 2020 (Grafik IV.19). Berdasarkan penggunaannya, perlambatan kinerja penyaluran kredit Kaltim pada triwulan III 2020 dipengaruhi oleh perlambatan kinerja ketiga komponen utamanya yakni modal kerja, investasi, dan konsumsi. Kredit investasi pada triwulan III 2020 tercatat sebesar 13,79% (yoy), lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya sebesar 15,42% (yoy). Di sisi lain, kredit modal kerja, dan konsumsi masing-masing terkontraksi sebesar 1,63% (yoy), dan 0,29% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya masing-masing tumbuh positif sebesar 3,65% (yoy), dan 1,75% (yoy) (Grafik IV.20). Berdasarkan lapangan usahanya, hampir seluruh lapangan usaha di Kaltim tercatat mengalami perlambatan pertumbuhan kredit kecuali pada lapangan usaha pertanian dan konstruksi. Kredit pada lapangan usaha pertanian dan konstruksi masing-masing tercatat tumbuh sebesar 21,61% (yoy) dan 79,31% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 14,66% (yoy) dan 77,52% (yoy). Hal tersebut terutama disebabkan oleh rencana investasi dan pembangunan proyek *existing* yang diperkirakan akan berlanjut pasca meredanya wabah COVID-19.



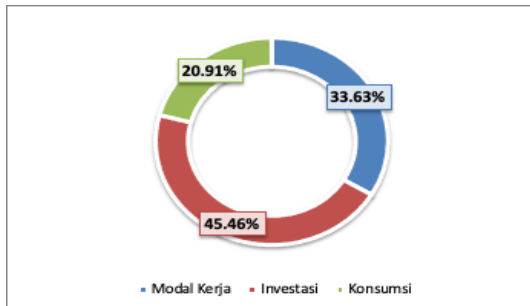
Grafik IV. 19 Perkembangan Kredit Kaltim dan Nasional



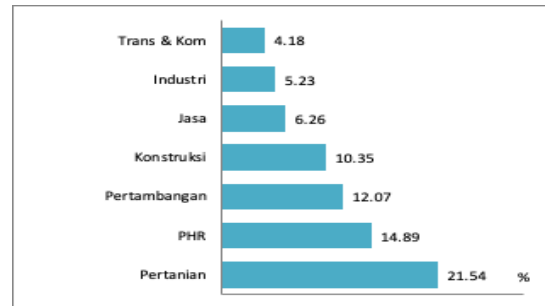
Grafik IV. 20 Perkembangan Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan

Kredit di Kaltim pada triwulan III 2020 masih didominasi oleh penggunaan kredit investasi dan kredit di lapangan usaha pertanian. Kredit investasi masih mendominasi penyaluran kredit perbankan pada triwulan III 2020 dengan pangsa sebesar 45,46% dari total kredit, disusul oleh kredit modal kerja dan kredit konsumsi dengan pangsa masing-masing sebesar 33,63% dan 20,91% (Grafik IV.21). Sementara itu, berdasarkan lapangan usahanya,

penyaluran kredit di sektor pertanian masih mendominasi kredit Kaltim. Pada triwulan III 2020, pangsa penyaluran kredit ke sektor pertanian sebesar 21,54% dari total kredit, disusul sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran (PHR) sebesar 14,89% dan Pertambangan sebesar 12,07% (Grafik IV.22).

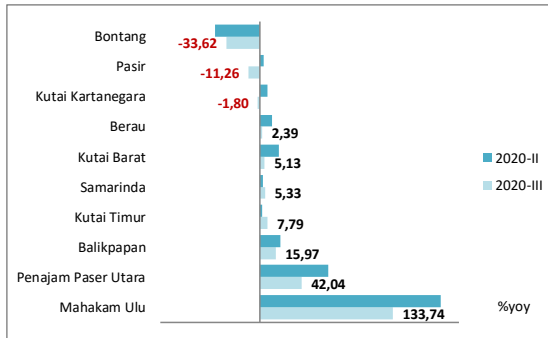


Grafik IV. 21 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Penggunaan Triwulan III 2020

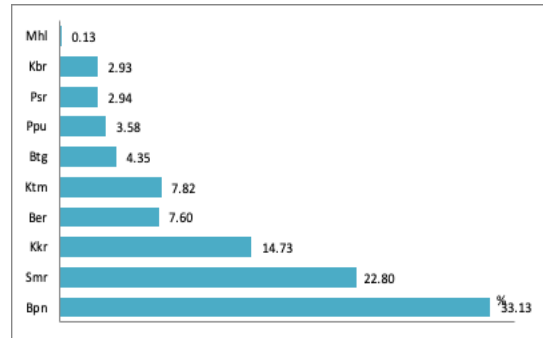


Grafik IV. 22 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha Triwulan III 2020

Secara spasial, perlambatan kredit bersumber dari penurunan kredit di hampir seluruh wilayah Kab/Kota di Kaltim kecuali di beberapa daerah yang masih membaik bahkan meningkat. Kinerja kredit yang paling rendah bersumber dari penyaluran kredit di Kota Bontang yang tercatat mengalami kontraksi sebesar 33,62% (yoy), meskipun tidak sedalam triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 44,74% (yoy). Lebih lanjut, Kota Balikpapan dan Kota Samarinda yang merupakan kota dengan pangsa kredit terbesar di Kaltim tercatat masing-masing mengalami pertumbuhan kredit sebesar 15,97% (yoy) dan 5,33% (yoy). Meskipun demikian, Kota Balikpapan tercatat mengalami pertumbuhan lebih lambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 20,50% (yoy) dan untuk Kota Samarinda lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,51% (yoy) (Grafik IV.23). Penurunan dan perlambatan kinerja kredit pada wilayah tersebut sejalan dengan menurunnya kinerja industri, pertambangan serta perdagangan pada triwulan III 2020. Di sisi lain, Kabupaten Kutai Timur tercatat mengalami perlambatan dari 7,79% (yoy) pada triwulan II 2020 menjadi 5,33% (yoy) pada triwulan III 2020. Berdasarkan pangasanya, penyaluran kredit di wilayah Kaltim masih terkonsentrasi di Kota Balikpapan dan Samarinda sebagai pusat kegiatan ekonomi daerah dengan pangsa total sebesar 55,93% terhadap total kredit di Kaltim (Grafik IV.24).

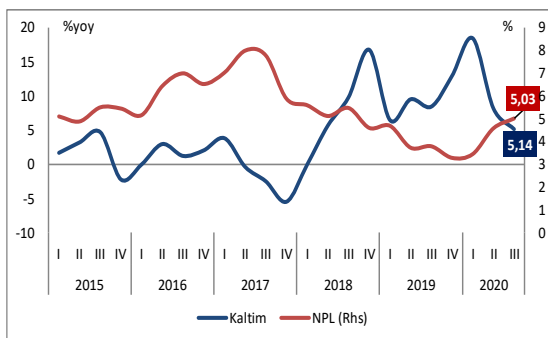


Grafik IV. 23 Pertumbuhan Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim

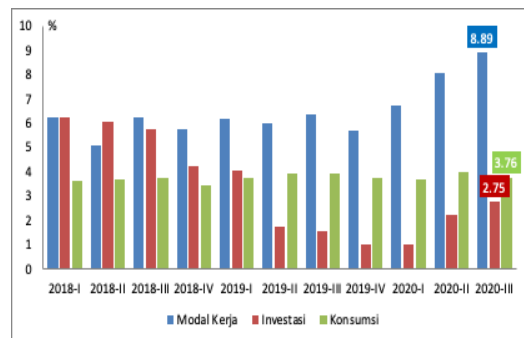


Grafik IV. 24 Pangsa Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan III 2020

Perlambatan penyaluran kredit Kaltim pada triwulan III 2020 diikuti dengan peningkatan risikonya, yang bersumber dari peningkatan risiko kredit modal kerja dan investasi. Risiko kredit Kaltim yang tercermin dari tingkat NPL pada triwulan III 2020 berada di level 5,03% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2020 yang tercatat 4,59% (yoy) (Grafik IV.25). Berdasarkan penggunaannya, peningkatan risiko kredit ini disebabkan oleh adanya peningkatan NPL kredit modal kerja dan investasi yang tercatat masing-masing sebesar 8,06% (yoy) dan 2,75% (yoy) pada triwulan II 2020 menjadi 8,89% (yoy) dan 2,24% (yoy) pada triwulan III 2020. Sementara itu, NPL kredit konsumsi Kaltim masih terjaga sebesar 3,76% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,96% (yoy) (Grafik IV.26).



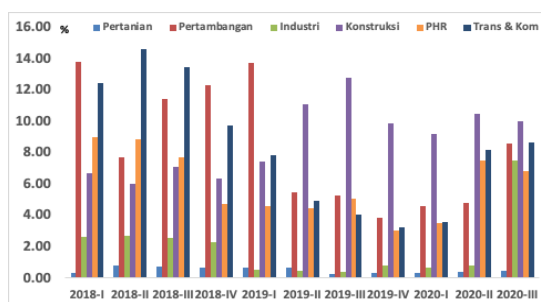
Grafik IV. 25 Perkembangan Kredit dan NPL Kaltim



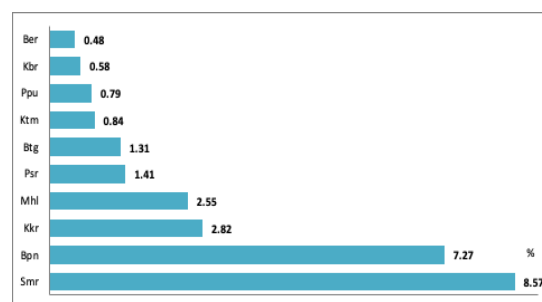
Grafik IV. 26 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan

Berdasarkan sektornya dan secara spasial, peningkatan NPL terjadi pada hampir seluruh sektor dan wilayah di Kaltim kecuali beberapa Kota/Kabupaten yang masih membaik. Secara sektoral, NPL sektor industri tercatat sebesar 7,54% pada triwulan III 2020, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 0,80%. Peningkatan NPL sektor industri tersebut terjadi seiring dengan pembatasan aktivitas masyarakat dan korporasi yang menyebabkan kegiatan jual beli serta kegiatan produksi turut mengalami penurunan. Lebih lanjut, terdapat beberapa pelaku usaha di sektor industri di Kaltim yang mengalami

penghentian operasional sementara pada triwulan III 2020 sehingga menyebabkan kemampuan membayar kredit dari pelaku usaha tersebut juga mengalami penurunan. Sementara itu, NPL pada sektor utama seperti pertambangan tercatat turut mengalami peningkatan sebesar 8,60% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 4,79% (Grafik IV.27). Secara spasial, sebagian besar kabupaten/kota di Kaltim mengalami peningkatan NPL kecuali Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Mahakam Ulu, dan Kota Bontang. Sama halnya pada triwulan-triwulan sebelumnya, secara spasial Kota Balikpapan dan Kota Samarinda memiliki risiko kredit tertinggi pada triwulan III 2020 dengan NPL masing-masing sebesar 7,25% dan 8,57%, meningkat dari triwulan sebelumnya masing-masing sebesar 7,90% dan 6,23% (Grafik IV.28).



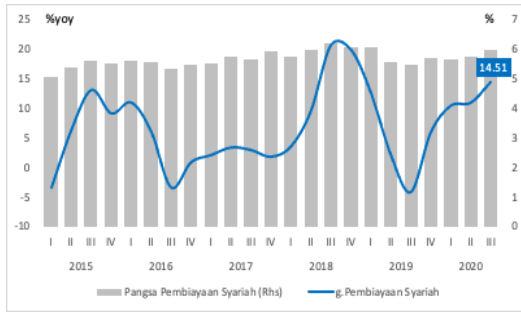
Grafik IV. 27 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha



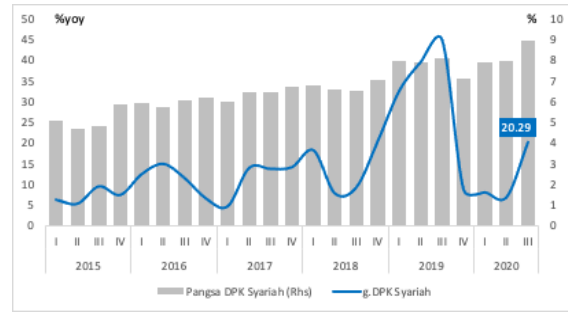
Grafik IV. 28 Risiko Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim

Asesmen Intermediasi Perbankan Syariah

Berbeda dengan kredit konvensional, kinerja pembiayaan dan DPK syariah Kaltim triwulan III 2020 tercatat mengalami peningkatan sehingga meningkatkan pangsa terhadap total DPK dan kredit/ pembiayaan. Kinerja pembiayaan syariah Kaltim pada triwulan III 2020 tumbuh sebesar 14,51% (yoy) dan mengalami peningkatan dibanding triwulan sebelumnya sebesar 11,02% (yoy) (Grafik IV.29). Peningkatan kinerja pembiayaan syariah Kaltim pada triwulan III 2020 juga berdampak pada kenaikan pangsa pembiayaan syariah Kaltim dari 5,74% pada triwulan II 2020 menjadi 5,99% pada triwulan III 2020. Setelah mengalami pertumbuhan yang relatif tinggi pada beberapa triwulan sebelumnya, perkembangan DPK mengalami moderasi sejak triwulan IV 2019. Namun, pada triwulan III 2020 ini pertumbuhan DPK mengalami peningkatan signifikan sebesar 20,29% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 6,90% (yoy) (Grafik IV.30). Dengan demikian, pangsa DPK syariah mengalami peningkatan dari 7,99% pada triwulan II 2020 menjadi 8,98% pada triwulan III 2020.

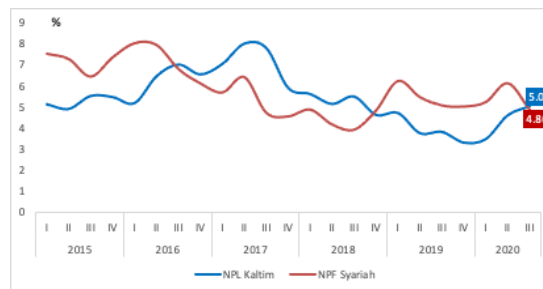


Grafik IV. 29 Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim



Grafik IV. 30 Perkembangan DPK Perbankan Syariah Kaltim

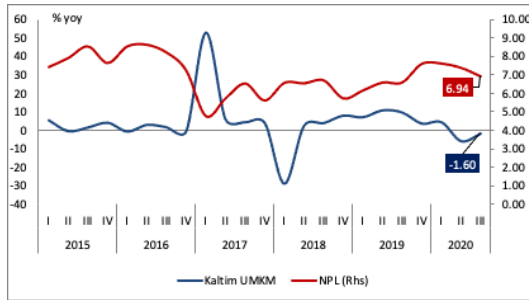
Peningkatan pembiayaan juga dibarengi dengan perbaikan risiko pembiayaan syariah Kaltim pada triwulan III 2020. Hal ini terindikasi dari tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) Kaltim tercatat 4,86% pada triwulan III 2020, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 6,12%. Tingkat risiko pembiayaan syariah Kaltim tersebut lebih rendah dibandingkan tingkat risiko kredit perbankan konvensional yang tercatat 5,03% pada triwulan III 2020 (Grafik IV.31).



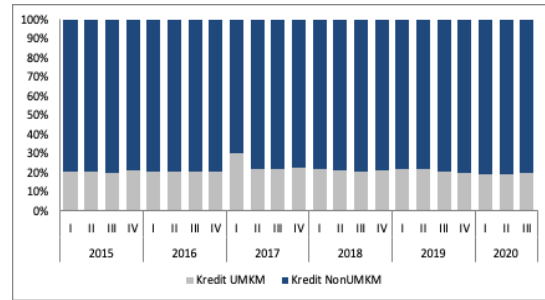
Grafik IV. 31 Perkembangan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim

4.3 Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM

Kinerja kredit UMKM pada triwulan III 2020 mengalami perbaikan sejalan dengan peningkatan pangsa terhadap total kredit, meskipun masih berkontraksi. Pertumbuhan kredit UMKM Kaltim triwulan III 2020 tercatat masih mengalami kontraksi sebesar 1,60% (yoy), namun kontraksi ini tidak sedalam kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 5,68% (yoy) (Grafik IV.32). Sejalan dengan hal tersebut, pangsa kredit UMKM juga mengalami peningkatan pada triwulan III 2020 menjadi 19,49% dari total kredit Kaltim dibanding triwulan sebelumnya dengan pangsa sebesar 18,99% (Grafik IV.33).

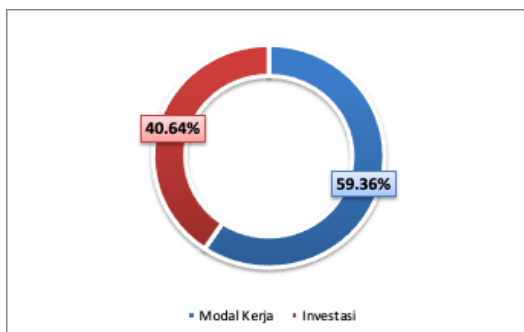


Grafik IV. 32 Perkembangan Kredit UMKM Kaltim

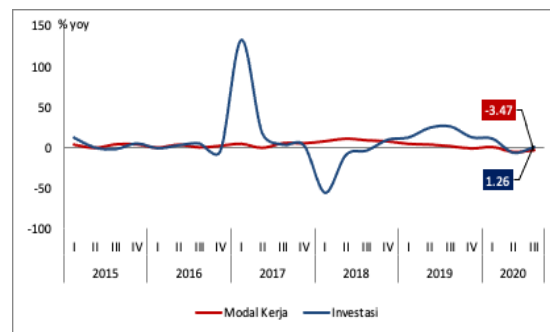


Grafik IV. 33 Perkembangan Rasio Kredit UMKM Terhadap Total Kredit Kaltim

Berdasarkan jenis penggunaannya, kontraksi kredit UMKM di Kaltim pada triwulan III 2020 yang melandai tersebut bersumber dari membaiknya kinerja kredit modal kerja maupun kredit investasi. Kredit Modal Kerja (KMK) menjadi penyumbang utama total kredit UMKM Kaltim dengan pangsa 59,36%. Capaian tersebut mengalami peningkatan dibandingkan pangsa sebelumnya yang sebesar 59,28%. Sementara itu, kredit investasi UMKM Kaltim pada triwulan III 2020 memiliki pangsa 40,64 %, lebih rendah dari 41,72% pada triwulan sebelumnya (Grafik IV.34). Berdasarkan pertumbuhannya, kredit modal kerja berkontraksi sebesar 3,47% (yoy), tidak sedalam kontraksi pada triwulan II 2020 yang tercatat sebesar 5,67% (yoy). Di sisi lain kredit investasi mengalami pertumbuhan positif sebesar 1,26% (yoy), lebih tinggi setelah berkontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 5,69% (Grafik IV.35). Hal tersebut secara umum menjadi penahan dari kontraksi kinerja kredit UMKM.



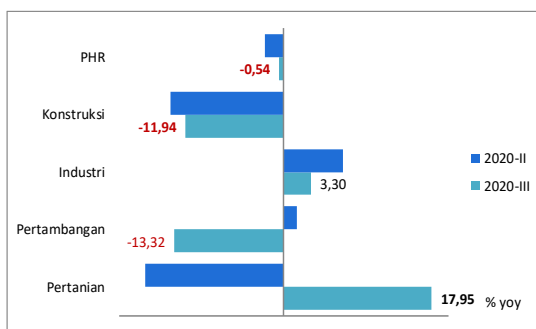
Grafik IV. 34 Komposisi Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Tw III 2020



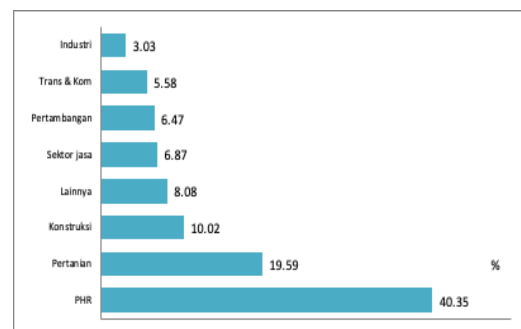
Grafik IV. 35 Pertumbuhan Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Tw III 2020

Masih kontraksinya kinerja kredit UMKM umumnya bersumber dari hampir seluruh lapangan usaha, kecuali lapangan usaha pertanian yang menunjukkan perbaikan yang signifikan. Pada triwulan III 2020, lapangan usaha pertanian mengalami pertumbuhan sebesar 17,95% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya berkontraksi sebesar 16,79% (yoy). Membaiknya lapangan usaha pertanian tersebut sejalan dengan membaiknya PDRB sektor pertanian disebabkan oleh musim panen beberapa komoditas pertanian khususnya komoditas

pangan yang jatuh pada triwulan III 2020. Kontraksi yang paling dalam bersumber dari kredit di sektor pertambangan yang tercatat terkontraksi sebesar 13,32% (yoy) pada triwulan III 2020 setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh positif sebesar 1,59% (yoy). Kontraksi yang terjadi pada kinerja kredit di sektor pertambangan ini sejalan dengan PDRB sektor perdagangan yang turut mengalami kontraksi pada triwulan III 2020. Berdasarkan pangsaannya, kredit UMKM Kaltim pada sektor PHR mendominasi penyaluran kredit UMKM di Kaltim dengan pangsa 40,35% diikuti oleh sektor pertanian dan konstruksi dengan pangsa masing-masing sebesar 19,59% dan 10,02% (Grafik IV.36). Kinerja kredit UMKM di sektor PHR, selaku sektor paling dominan dalam penyaluran kredit UMKM, tercatat turut mengalami kontraksi sebesar 0,54% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya juga terkontraksi sebesar 2,25% (yoy) (Grafik IV.37).

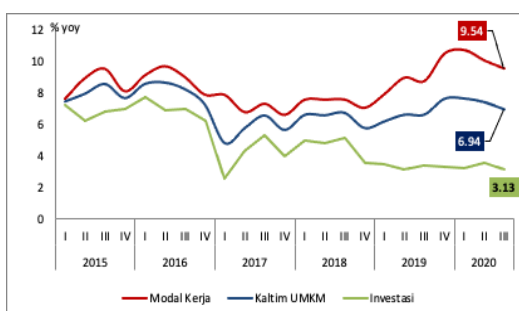


Grafik IV. 36 Pertumbuhan Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha

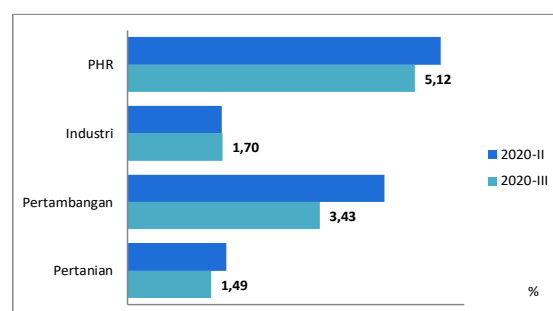


Grafik IV. 37 Pangsa Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha

Melandainya kontraksi penyaluran kredit UMKM diiringi dengan perbaikan kualitas kredit, meski masih di atas 5%. NPL kredit UMKM Kaltim mengalami penurunan dari 7,41% pada triwulan sebelumnya menjadi 6,94% pada triwulan III 2020. Penurunan risiko kredit UMKM Kaltim triwulan III 2020 bersumber dari NPL kredit modal kerja yang mengalami penurunan dari 10,06% menjadi 9,54% (Grafik IV.38). Berdasarkan lapangan usahanya, NPL kredit UMKM di sektor PHR selaku sektor kredit UMKM paling dominan tercatat juga mengalami sedikit penurunan dari 5,58% menjadi 5,12% (Grafik IV.39).



Grafik IV. 38 Perkembangan Risiko Kredit UMKM Kaltim



Grafik IV. 39 Perkembangan Risiko Kredit UMKM Berdasarkan Lapangan Usaha Utama

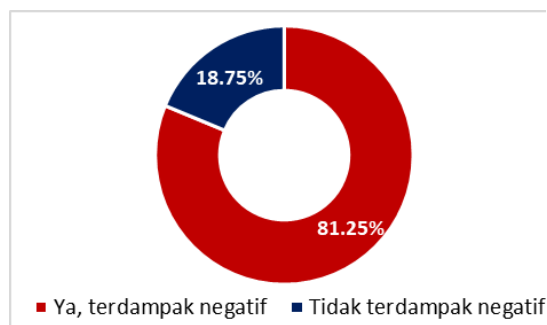
BOKS IV.1

“UMKM di Masa Pandemi Covid-19: Dampak, Strategi dan Bentuk Pendampingan/Bantuan yang Dibutuhkan”

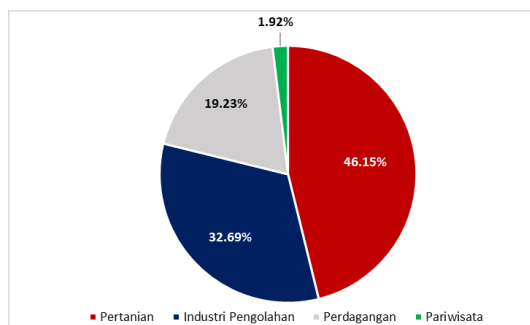
Bank Indonesia melakukan asesmen melalui survei untuk melihat dampak COVID-19 terhadap UMKM di Kaltim. Asesmen dampak COVID-19 terhadap sektor UMKM dilakukan dengan menggunakan metodologi survei yang dilakukan pada minggu ke-II Oktober 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 64 UMKM di Kaltim. Sampel diklasifikasikan pada 4 (empat) skala usaha yakni skala mikro *subsistence* (usaha dengan omzet dibawah Rp 300 juta per tahun dan merupakan penerima bantuan sosial dari Pemerintah), skala mikro (usaha dengan omzet di bawah Rp 300 juta per tahun), skala kecil (usaha dengan omzet Rp 300 juta s.d Rp 2,5 milyar per tahun), dan skala menengah (usaha dengan omzet Rp 2,5 s.d Rp 50 milyar per tahun). Keseluruhan sampel tersebut merupakan UMKM yang bergerak di 4 (empat) sektor usaha yaitu pertanian, perdagangan, industri pengolahan, dan pariwisata.

Dampak Pandemi COVID-19 terhadap UMKM di Kaltim

Peningkatan kasus pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif kepada sebagian besar UMKM di Kaltim, terutama di sektor pertanian dan industri pengolahan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 81,25% dari total sampel UMKM menyatakan terdampak negatif akibat adanya pandemi COVID-19 (Grafik Boks IV.1). Hasil survei menunjukkan bahwa UMKM yang paling banyak terdampak negatif akibat pandemi adalah sektor pertanian sebanyak 46,15% dari jumlah UMKM yang terdampak negatif. Kemudian disusul oleh sektor industri pengolahan yang tercatat sebesar 32,69% (Grafik Boks IV.2).

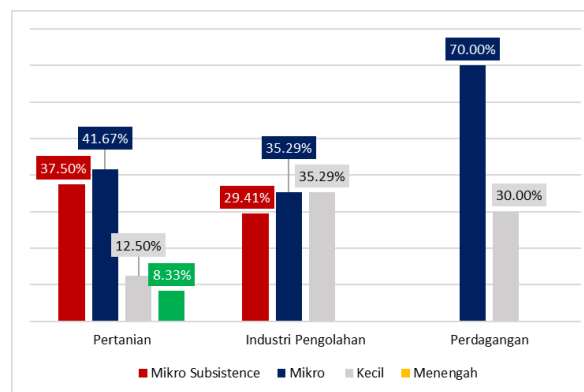


Grafik Boks IV. 1 UMKM Terdampak Akibat Pandemi COVID-19



Grafik Boks IV. 2 Dampak Pandemi COVID-19 berdasarkan Sektor UMKM

Berdasarkan skala usahanya, UMKM skala usaha mikro yang paling terdampak pandemi COVID-19. Di sektor pertanian, UMKM skala mikro merupakan yang paling banyak terdampak pandemi yakni sebesar 41,67% UMKM. Selanjutnya diikuti skala mikro *subsistence* sebesar 37,50% dan disusul usaha skala kecil dan menengah masing-masing sebesar 12,50% dan 8,33%. Pada sektor industri pengolahan, pandemi paling memengaruhi usaha skala mikro dan kecil dengan porsi yang sama sebesar 35,29% dan disusul usaha skala mikro *subsistence* sebesar 29,41%. Pengaruh terbesar pandemi COVID-19 pada UMKM skala usaha mikro di sektor perdagangan sebesar 70%, sedangkan pada UMKM skala kecil pada sektor yang sama sebesar 30% (Grafik Boks IV.3).

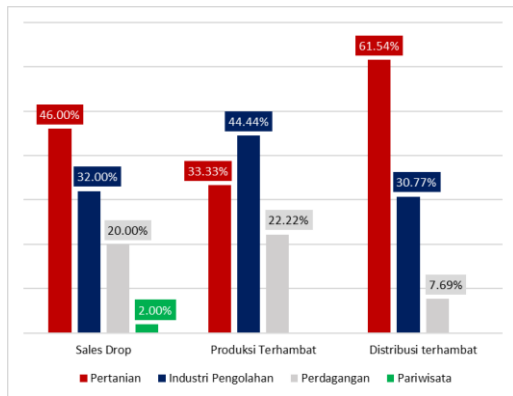


Grafik Boks IV. 3 Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Sektor UMKM berdasarkan skala usaha

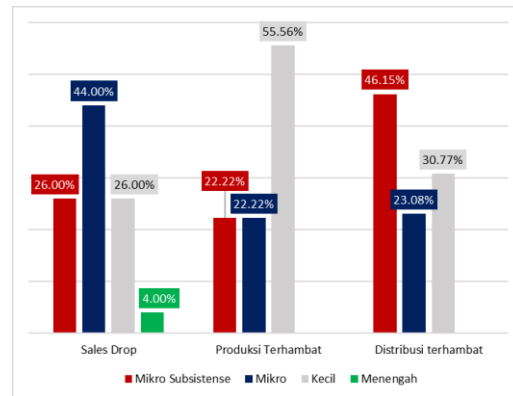
Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Penjualan dan Produksi

Penyebaran pandemi COVID-19 memberikan tekanan terhadap penjualan dan produksi UMKM di Kaltim. Kendala penjualan dan produksi yang dihadapi UMKM Kaltim di masa pandemi mencakup penurunan penjualan, serta terhambatnya produksi dan distribusi. Berdasarkan sektor usahanya, penurunan penjualan terbesar terjadi pada UMKM sektor pertanian sebesar 46% dari total responden UMKM Kaltim, disusul oleh UMKM sektor industri pengolahan sebesar 32%, kemudian UMKM sektor perdagangan dan pariwisata masing-masing sebesar 20% dan 2% (Grafik Boks IV.4). Adapun terhambatnya produksi di masa pandemi paling banyak dialami oleh UMKM pada sektor industri pengolahan sebesar 44,44%, sedangkan terhambatnya distribusi paling banyak dialami oleh UMKM pada sektor pertanian sebesar 61,54%. Berdasarkan skala usahanya, kendala penurunan penjualan didominasi oleh usaha skala mikro sebesar 44,00%, sedangkan kendala terhambatnya

produksi didominasi oleh usaha skala kecil sebanyak 55,56% UMKM. Berbeda dengan kendala tersebut, kendala terhambatnya distribusi didominasi oleh usaha skala mikro *subsistence* sebesar 46,15% (Grafik Boks IV.5).

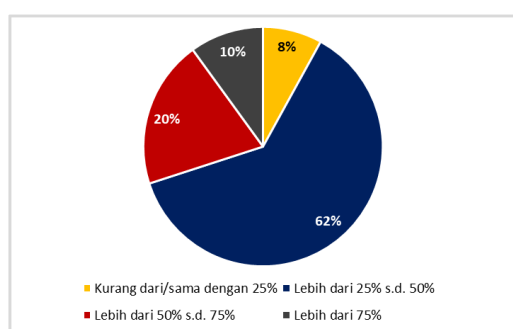


Grafik Boks IV. 4 Kendala Penjualan dan Produksi UMKM Berdasarkan Sektor UMKM

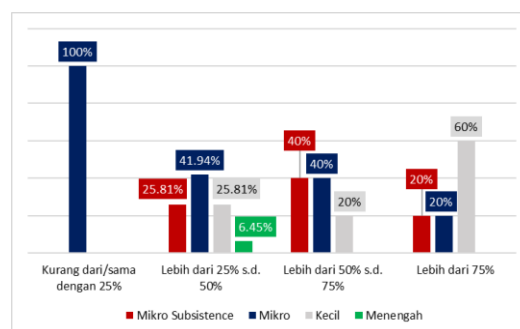


Grafik Boks IV. 5 Kendala Penjualan dan Produksi UMKM Berdasarkan Skala Usaha

Apabila dijabarkan lebih jauh lagi, penurunan volume penjualan paling banyak berada di kisaran 25-50% dari total volume penjualan/permintaan produk. Dampak tersebut dirasakan oleh sebanyak 62% dari total UMKM Kaltim yang terdampak negatif akibat pandemi (Grafik Boks IV.6). Lebih lanjut, penurunan penjualan pada kisaran 25-50% tersebut paling besar dialami oleh usaha skala mikro sebesar 41,94% (Grafik Boks IV.7). Penurunan volume penjualan pada kisaran tersebut disebabkan oleh minimnya pembeli yang berkunjung akibat dari kebijakan pembatasan sosial yang dikeluarkan oleh pemerintah serta permintaan masyarakat yang cenderung menurun selama masa pandemi COVID-19.



Grafik Boks IV. 6 Nilai Penurunan Penjualan Berdasarkan Sektor UMKM



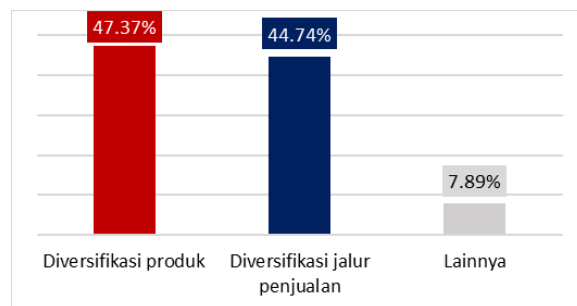
Grafik Boks IV. 7 Nilai Penurunan Penjualan Berdasarkan Sektor dan Skala Usaha

Strategi UMKM mengatasi Kendala Produksi dan Penjualan

Sebagian besar pelaku UMKM telah melakukan adaptasi dengan menerapkan strategi diversifikasi guna menahan penurunan penjualan yang lebih dalam ditengah kasus pandemi COVID-19 yang belum usai. Tercatat sebanyak 58% dari jumlah UMKM yang terdampak negatif akibat pandemi COVID-19 menerapkan strategi tertentu untuk meminimalisir penurunan penjualan yang lebih dalam (Grafik Boks IV.8). Adapun strategi yang paling banyak diterapkan yakni diversifikasi produk dengan melakukan penambahan jenis produk atau beralih ke jenis produk lainnya sebanyak 47,37% UMKM, diikuti diversifikasi jalur penjualan sebanyak 44,74% UMKM, dan sebanyak 7,8% UMKM dengan strategi lainnya (Grafik Boks IV.9).



Grafik Boks IV. 8 UMKM yang Menerapkan Strategi Akibat Pandemi



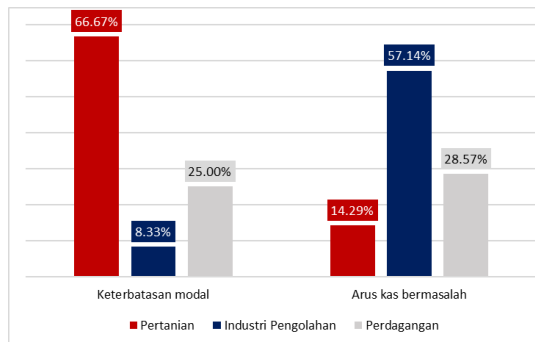
Grafik Boks IV. 9 Strategi Diversifikasi UMKM Akibat Pandemi COVID-19

Dampak COVID-19 terhadap Kondisi Keuangan

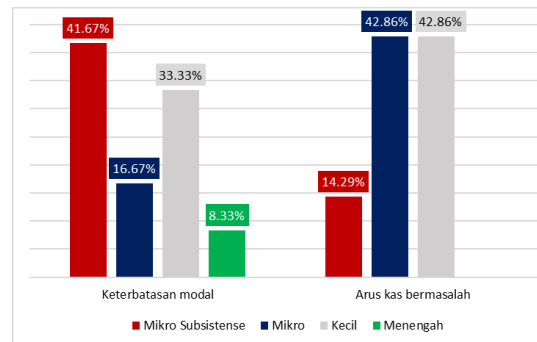
Dampak pandemi COVID-19 pada akhirnya juga berdampak pada penurunan kondisi keuangan UMKM terutama pada sektor pertanian dan industri pengolahan. Kendala yang dihadapi UMKM terkait kondisi keuangan meliputi keterbatasan modal serta arus kas yang bermasalah. Berdasarkan sektornya, sebagian besar UMKM pada sektor pertanian cenderung memiliki permasalahan keterbatasan modal mencapai 66,67% dari total sampel yang terdampak negatif pandemi. Di sisi lain, arus kas bermasalah paling banyak dialami oleh UMKM sektor industri pengolahan sebesar 57,14% (Grafik Boks IV.10).

Khusus terkait keterbatasan permodalan, UMKM skala mikro *subsistence* yang paling terdampak pandemi. Berdasarkan skala usahanya, keterbatasan modal merupakan kendala yang banyak ditemukan pada usaha skala mikro *subsistence* sebesar 41,67% kemudian disusul oleh usaha skala menengah sebesar 33,33%. Di lain pihak, permasalahan

arus kas bermasalah banyak ditemukan pada usaha skala mikro dan kecil masing-masing dengan porsi yang sama sebesar 42,86% (Grafik Boks IV.11).



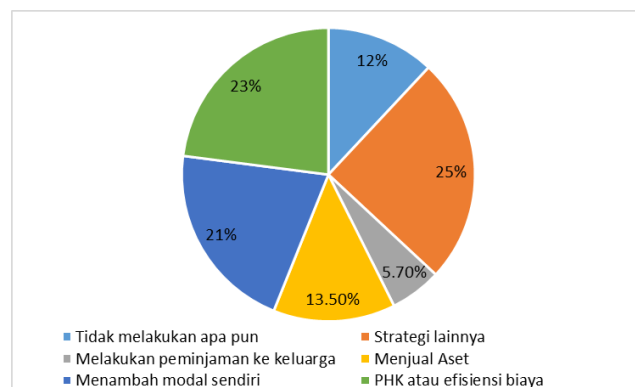
Grafik Boks IV. 10 Kendala Kondisi Keuangan UMKM Berdasarkan Sektor UMKM



Grafik Boks IV. 11 Kendala Kondisi Keuangan UMKM Berdasarkan Skala Usaha

Strategi UMKM mengatasi Kendala Keuangan

Strategi meminimalisir atau mengatasi kendala keuangan terutama dengan melakukan efisiensi dan penambahan modal. Tindakan yang paling banyak dilakukan untuk mengatasi kendala keuangan yakni melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) atau efisiensi biaya sebesar 23% UMKM yang terdampak negatif, disusul melakukan penambahan modal secara mandiri sebesar 21% UMKM. Namun demikian, tercatat sebesar 12% UMKM belum melakukan tindakan apapun untuk meminimalisir dampak terhadap kendala keuangan dalam usahanya (Grafik Boks IV.12).

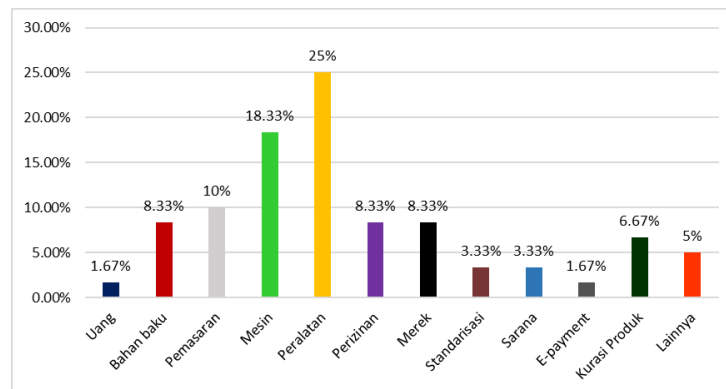


Grafik Boks IV. 12 Strategi UMKM akibat Pandemi COVID-19

Bentuk Pendampingan/ Bantuan yang Dibutuhkan UMKM Kaltim

Guna mendorong pemulihan UMKM di masa pandemi, yang paling diperlukan adalah bantuan peralatan dan mesin, serta pemasaran. Berdasarkan hasil survei,

bantuan/pendampingan yang paling dibutuhkan responden UMKM adalah peralatan oleh sebanyak 25% UMKM responden survei. Selanjutnya, bantuan yang diperlukan berupa mesin sebesar 18,33%, disusul bantuan pemasaran oleh sebanyak 10% UMKM responden (Grafik Boks IV.13). Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM memerlukan peningkatan efisiensi produksi di masa pandemi melalui bantuan pengadaan peralatan dan mesin. Selain itu, sejalan dengan rendahnya permintaan masyarakat di tengah berbagai keterbatasan aktivitas, UMKM juga memerlukan pendampingan dalam rangka mendorong jangkauan pemasaran masyarakat guna menahan penurunan lebih lanjut terhadap penjualan dan kondisi keuangannya.



Grafik Boks IV. 13 Bentuk Pendampingan yang Dibutuhkan UMKM



Foto : QRIS Merchant Binaan BI Kaltim

BAB. V

PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH

RINGKASAN EKSEKUTIF

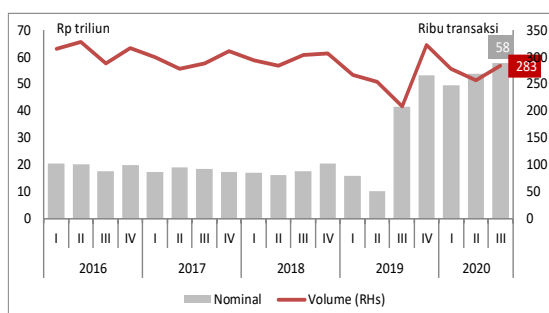
- *Transaksi nontunai di Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan III 2020 meningkat dari segi nominal maupun volume. Sementara itu, aliran uang kartal menunjukkan posisi net inflow sehubungan berakhirnya momen Ramadhan dan Idul Fitri 1441 H dan menurunnya aktivitas masyarakat akibat COVID-19. Selanjutnya, Bank Indonesia juga memastikan kebutuhan Uang Layak Edar (ULE) terjaga di wilayah Kaltim dengan mengoptimalkan peran Kas Titipan di sejumlah daerah.*
- *Edukasi elektronifikasi transaksi nontunai, terutama Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), terus digencarkan sehingga meningkatkan jumlah merchant pengguna QRIS secara signifikan dan bahkan tertinggi se-Kalimantan. Sementara itu, penyaluran bansos nontunai sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan inklusi keuangan juga terus terjaga kelancarannya pada periode ini.*

V. PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH

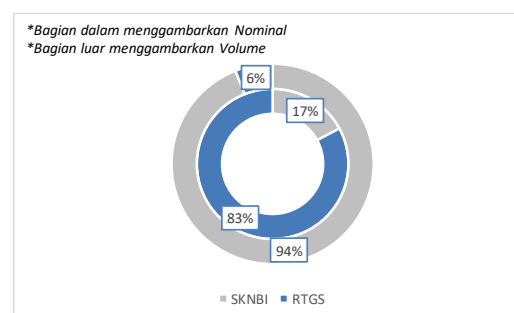
5.1 Penyelenggaraan Sistem Pembayaran oleh Bank Indonesia

Pada triwulan III 2020, transaksi nontunai di Kaltim meningkat baik dari segi nominal maupun volume seiring dengan upaya mendorong masyarakat beralih ke transaksi non tunai dan perbaikan ekonomi di Kaltim. Dari segi nominal, transaksi nontunai di Provinsi Kaltim pada triwulan ini tercatat sebanyak Rp57,83 triliun, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebanyak Rp53,87 triliun. Sementara itu, secara volume transaksi nontunai sebanyak 283,28 ribu transaksi, juga lebih tinggi dibandingkan pencapaian pada triwulan sebelumnya dengan volume transaksi sebanyak 256,32 ribu transaksi (Grafik V.1). Peningkatan transaksi nontunai pada triwulan III 2020 ini sejalan dengan upaya percepatan untuk mendorong masyarakat agar beralih ke transaksi nontunai di era digital dan pandemi COVID-19 serta perbaikan ekonomi di Kaltim pada triwulan yang sama.

Peningkatan transaksi non tunai di Kaltim pada triwulan III 2020 ini disebabkan oleh kenaikan pada transaksi RTGS maupun SKNBI. Berdasarkan nominalnya, transaksi nontunai di Kaltim pada triwulan III 2020 didominasi oleh *Real-Time Gross Settlement* (RTGS), namun berdasarkan volumenya didominasi oleh Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) (Grafik V.2). Transaksi nontunai melalui RTGS pada triwulan III 2020 naik menjadi sebesar Rp47,91 triliun atau sebesar 82,83% dari seluruh transaksi nontunai di Kaltim. Sementara berdasarkan volumenya, transaksi nontunai yang menggunakan SKNBI naik menjadi sebanyak 266,27 ribu transaksi atau sebesar 93,99% dari total volume transaksi nontunai di Kaltim (Grafik V.2)

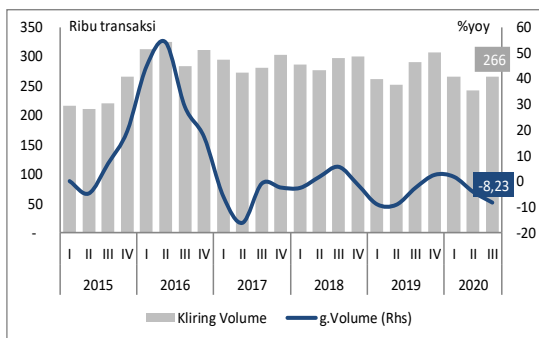


Grafik V.1 Perkembangan Nominal Transaksi Nontunai Kalimantan Timur

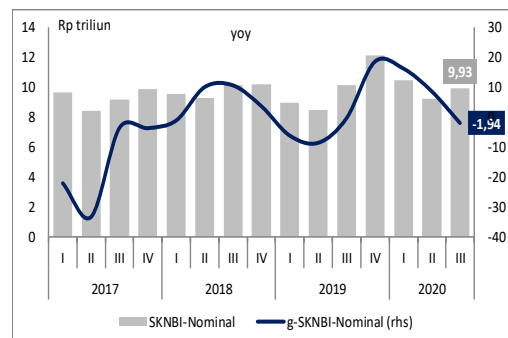


Grafik V.2 Transaksi Nontunai Kalimantan Timur Triwulan III 2020 Berdasarkan Instrumennya

Kenaikan transaksi nontunai yang menggunakan SKNBI terjadi baik dari volume maupun nominal, namun pertumbuhan tahunan keduanya mengalami kontraksi. Jumlah transaksi nontunai di Provinsi Kaltim yang menggunakan SKNBI secara volume tercatat sebanyak 266,27 ribu transaksi, lebih tinggi dibandingkan jumlah transaksi pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 242,05 ribu transaksi. Dari sisi nominal, nilai transaksi SKNBI pada triwulan ini juga meningkat dari Rp9,23 triliun pada triwulan II 2020 menjadi Rp9,93 triliun. Meski demikian, pertumbuhan volume transaksi nontunai SKNBI tersebut memburuk dan terkontraksi sebesar 8,23% (yoy) (Grafik V.3). Sementara itu, nilai nominal transaksi SKNBI pada periode tersebut juga terpantau terkontraksi sebesar 1,94% (yoy), menurun dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya yang tercatat masih positif sebesar 8,64% (yoy) (Grafik V.4).

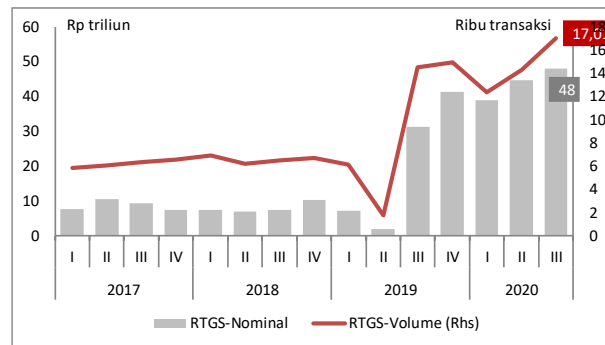


Grafik V. 3 Perkembangan Volume Transaksi Kliring Kalimantan Timur



Grafik V. 4 Perkembangan Nominal Transaksi Kliring Kalimantan Timur

Selanjutnya, kenaikan transaksi RTGS di Kaltim pada triwulan III 2020 juga terjadi baik dari segi nominal maupun volume. Pada triwulan tersebut, transaksi RTGS di Provinsi Kaltim tercatat sebesar Rp47,90 triliun, meningkat dibandingkan dengan triwulan II 2020 yang tercatat sebesar Rp44,63 triliun. Lebih lanjut, volume transaksi RTGS Kaltim pada triwulan ini juga mengalami peningkatan dengan jumlah transaksi sebanyak 17,01 ribu transaksi dibandingkan dengan jumlah transaksi pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 14,27 ribu transaksi. Transaksi nontunai RTGS tersebut mengalami peningkatan sebesar 53,25% (yoy) secara nominal dan 17,47% (yoy) secara volume (Grafik V.5).



Grafik V. 5 Perkembangan Volume Transaksi RTGS Kalimantan Timur

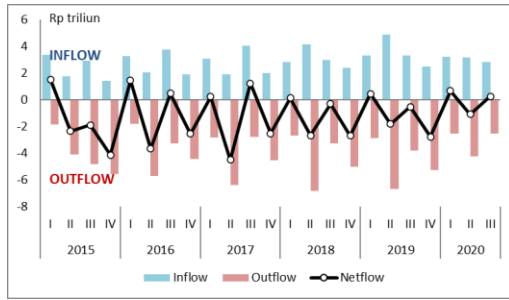
5.2 Pengelolaan Uang Rupiah

Aliran uang kartal di Kaltim pada triwulan III 2020 mencatat posisi *net inflow* (aliran uang masuk bersih) pasca periode Ramadhan dan Idul Fitri dan seiring menurunnya aktivitas masyarakat akibat COVID-19. Secara nominal, nilai uang kartal yang diedarkan oleh Bank Indonesia (*outflow*) di wilayah Kaltim pada triwulan ini sebesar Rp2,55 triliun. Nominal tersebut lebih rendah daripada nilai uang kartal yang masuk ke Bank Indonesia (*inflow*) yaitu sebesar Rp2,81 triliun (Grafik V.6). Dengan demikian, pada triwulan III 2020 transaksi tunai di Kaltim berada pada posisi *net inflow* sebesar Rp253 miliar. *Net inflow* tersebut berbeda dengan triwulan sebelumnya yang tercatat *net outflow* sebesar Rp1,09 triliun. *Net inflow* ini sejalan dengan menurunnya kebutuhan masyarakat terhadap Uang Layak Edar (ULE) pasca periode Ramadhan dan Idul Fitri 1441 H serta turut didorong adanya himbauan pengurangan aktivitas masyarakat untuk meminimalisir potensi penyebaran COVID-19.

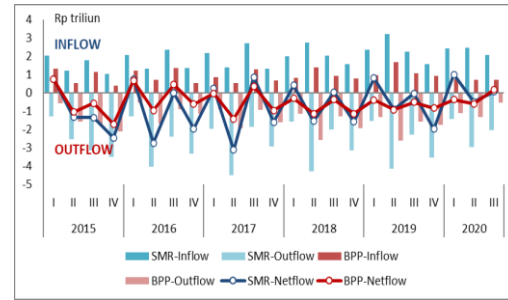
Secara spasial, aliran *net inflow* pada triwulan III 2020 terjadi akibat *net inflow* di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan⁵ dan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur⁶. Pada periode triwulan tersebut, Bank Indonesia Provinsi Kaltim mengalami *net inflow* sebesar Rp73 miliar, berbeda dengan triwulan sebelumnya yang mencatat *net outflow* sebesar Rp495 miliar. Demikian juga terjadi pada Bank Indonesia Kota Balikpapan yang mengalami *net inflow* sebesar Rp181 miliar, berbeda dengan triwulan sebelumnya yang mencatat *net outflow* sebesar Rp602 miliar (Grafik V.7).

⁵ Meliputi Kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser

⁶ Meliputi Kabupaten/ Kota di Kaltim selain kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser



Grafik V. 6 Pengedaran Uang Kartal Kalimantan Timur

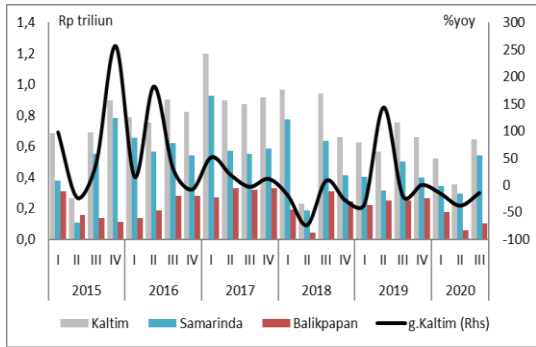


Grafik V. 7 Uang Kartal Kalimantan Timur – Spasial

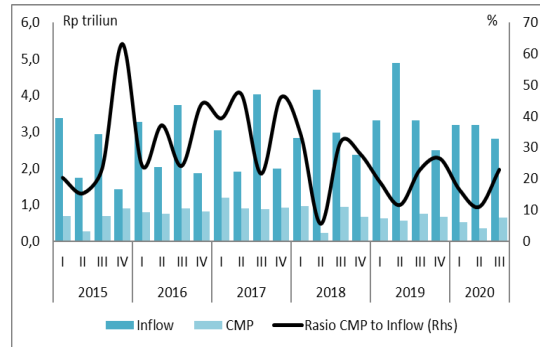
Sejalan dengan peningkatan *net inflow*, penyediaan uang rupiah layak edar kepada masyarakat di seluruh wilayah Kaltim melalui Kas Titipan⁷ menurun. Selama triwulan III 2020, jumlah nominal *dropping* ULE kepada 4 (empat) Kas Titipan di Kaltim tercatat sebesar Rp1,14 triliun, menurun dari *dropping* triwulan sebelumnya sebesar Rp1,51 triliun. Hal ini sejalan dengan posisi *net inflow* Kaltim pada triwulan III 2020 serta selaras dengan menurunnya permintaan uang kartal pasca periode momen hari raya Idul Fitri. Lebih lanjut, total *inflow* UTLE dari Kas Titipan pada triwulan III 2020 terpantau sebesar Rp46,22 miliar, lebih tinggi dibandingkan *inflow* UTLE pada triwulan sebelumnya sebesar Rp19,23 miliar. Secara umum, hal ini juga sejalan dengan kenaikan rasio UTLE terhadap *inflow* di Kaltim pada triwulan tersebut.

Sementara itu, jumlah Uang Tidak Layak Edar (UTLE) yang dimusnahkan pada triwulan III 2020 mengalami peningkatan. Dalam rangka menjaga kualitas peredaran uang kartal di masyarakat melalui kebijakan *Clean Money Policy* (CMP), Bank Indonesia secara rutin melakukan pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (UTLE). Pada triwulan III 2020, nominal penarikan UTLE adalah sebesar Rp644 miliar, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat Rp352 miliar (Grafik V.8). Di samping itu, kenaikan rasio UTLE terhadap *inflow* pada triwulan III 2020 juga meningkat (Grafik V.9). Kenaikan rasio tersebut dapat mengindikasikan adanya peningkatan rasio uang layak edar (ULE) di masyarakat.

⁷ PT. BPD Kaltimara Cabang Sangatta, Sendawar, dan Tana Paser

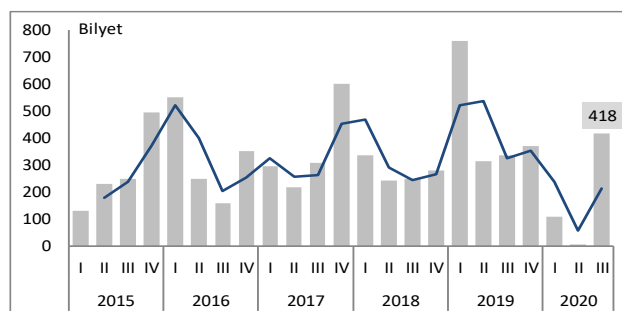


Grafik V. 8 Penarikan Uang Tidak Layak Edar Kaltim



Grafik V. 9 Penarikan Uang Tidak Layak Edar terhadap *Inflow* Kaltim

Selanjutnya, jumlah temuan uang palsu pada triwulan III 2020 meningkat seiring dibukanya kembali layanan klarifikasi uang yang diragukan keasliannya di kantor Bank Indonesia setelah dihentikan layanannya di triwulan II 2020 akibat COVID-19. Uang palsu yang ditemukan berdasarkan laporan perbankan di Provinsi Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat sebanyak 418 bilyet, meningkat secara signifikan dibandingkan triwulan II 2020 yang tercatat sebanyak 6 bilyet dan triwulan I 2020 sebanyak 107 bilyet (Grafik V.10). Langkah preventif dan represif terus dilakukan untuk mengurangi peredaran uang palsu di Kaltim. Sebagai langkah preventif, Bank Indonesia berupaya meningkatkan kemampuan petugas pihak-pihak terkait dalam melakukan deteksi uang palsu atau yang diragukan keasliannya dengan melakukan edukasi ciri-ciri keaslian uang rupiah dan cara merawat uang rupiah secara berkesinambungan. Selain itu, Bank Indonesia juga mendorong masyarakat menggunakan transaksi nontunai untuk menghindari uang palsu di masa pandemi melalui berbagai kanal komunikasi daring maupun melalui iklan dan publikasi di media massa. Sementara itu, upaya represif dilakukan melalui koordinasi dengan pihak kepolisian untuk menindak pembuat maupun pengedar uang palsu.



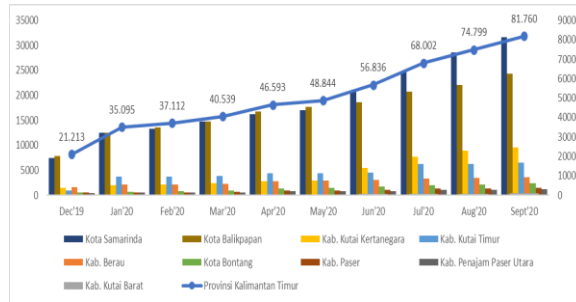
Grafik V. 10 Temuan Uang Palsu Kaltim

5.3 Program Elektronifikasi Transaksi Keuangan

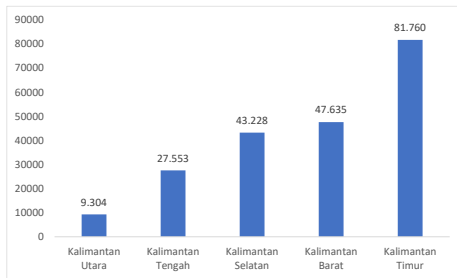
Pada triwulan III 2020, upaya mendorong elektronifikasi transaksi keuangan di Kaltim terus berlanjut, terutama untuk mengakselerasi penggunaan QRIS dan menjaga kelancaran penyaluran program bansos nontunai. Pandemi COVID-19 menjadi momentum percepatan elektronifikasi transaksi keuangan di Kaltim karena lebih aman dibandingkan dengan transaksi tunai. Untuk lebih mendorong penggunaan transaksi nontunai, Bank Indonesia melakukan edukasi yang lebih masif agar masyarakat menggunakan transaksi yang lebih aman dan efisien dengan mengencangkan sosialisasi elektronifikasi. Salah satu kanal pembayaran nontunai yang dipercepat perluasannya adalah QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Perkembangan jumlah *merchant* QRIS di Kaltim selama triwulan III 2020 terpantau terus meningkat, termasuk penggunaan QRIS oleh UMKM seiring pelaksanaan program pengembangan UMKM *go digital*. Selain itu, Bank Indonesia juga membantu memfasilitasi kelancaran penyaluran bansos nontunai untuk meminimalisir dampak pandemi COVID-19, yakni Program Sembako nontunai dan Program Keluarga Harapan (PKH).

Perkembangan QRIS dan Fasilitas Bansos Nontunai

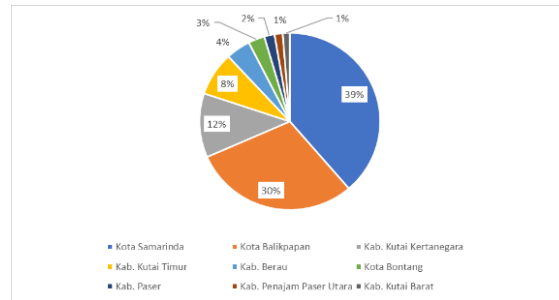
Jumlah *merchant* QRIS di Kaltim mengalami peningkatan yang relatif signifikan dan masih yang tertinggi se-Kalimantan pada triwulan III 2020 dengan Kota Samarinda yang memiliki jumlah *merchant* QRIS terbanyak di Kaltim. Total *merchant* QRIS di Kaltim telah mencapai 81,76 ribu *merchant* hingga akhir triwulan tersebut (Grafik V.11). Sejak akhir Juni 2020 hingga akhir bulan September 2020, jumlah *merchant* QRIS di Kaltim tumbuh sebesar 43,85% atau terjadi penambahan sebanyak 24,92 ribu *merchant*. Jumlah QRIS di Kaltim ini masih yang terbanyak diantara semua provinsi di Kalimantan (Grafik V.12). Demikian juga dengan Kota Samarinda yang tetap menjadi kota dengan *merchant* QRIS terbanyak di Kaltim dengan total 31,88 ribu *merchant*, disusul oleh Kota Balikpapan dengan total 24,52 ribu *merchant* dan Kab. Kutai Kartanegara dengan total 9,81 ribu *merchant* (Grafik V.13). Perkembangan QRIS tersebut sejalan dengan kebijakan Bank Indonesia dalam rangka mendukung pencegahan penyebaran COVID-19 melalui transaksi nontunai, mempercepat digitalisasi pembayaran UMKM, serta mendorong upaya peningkatan inklusi keuangan.



Grafik V. 11 Perkembangan *Merchant QRIS Kaltim*



Grafik V. 12 Jumlah QRIS di Masing-Masing Provinsi Kalimantan

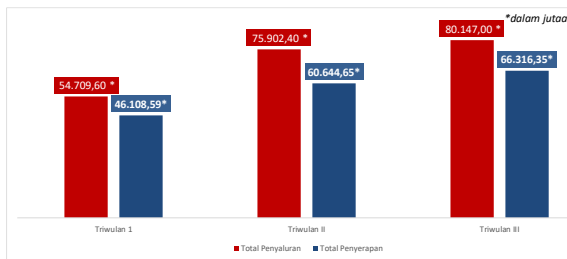


Grafik V. 13 Persebaran *Merchant QRIS Kaltim*

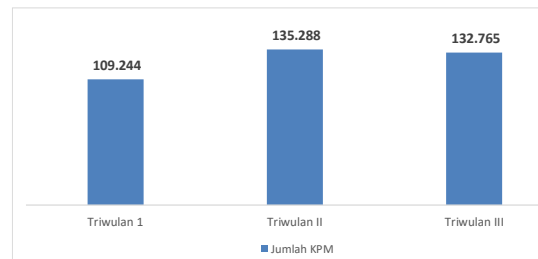
Kegiatan edukasi QRIS kepada masyarakat dan sinergi untuk memperluas akseptansi QRIS terus dilakukan oleh Bank Indonesia bersinergi dengan *stakeholder* terkait. Program perluasan penggunaan QRIS ini berkolaborasi dengan pemerintah daerah, Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) baik bank maupun nonbank, serta lembaga lainnya diantaranya Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan universitas/sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan melalui *online* webinar dan/atau sosialisasi secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan penularan COVID-19. Melalui kegiatan ini diharapkan penerimaan, kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap QRIS serta pemanfaatannya akan terus terakselerasi. Selain itu, sosialisasi QRIS kepada UMKM di wilayah Kaltim terus berlanjut untuk mendukung percepatan digitalisasi UMKM dalam rangka mencapai salah satu aspek dalam mewujudkan UMKM 4.0, yakni UMKM yang memiliki akses keuangan/pembiayaan.

Selanjutnya, elektronifikasi transaksi keuangan untuk meningkatkan inklusi keuangan melalui program bantuan sosial (bansos) nontunai pada triwulan III 2020 tetap berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan nominal maupun tingkat penyerapannya namun dengan jumlah penerima bantuan yang menurun. Secara nominal, bantuan yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Sembako di Kaltim pada triwulan III 2020 mengalami peningkatan. Penyaluran Program Sembako di Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat sebanyak Rp80,14 miliar, meningkat dari Rp75,92 miliar pada triwulan II 2020.

Sementara itu, tingkat penyerapan Program Sembako oleh KPM juga meningkat, yakni sebesar Rp66,31 miliar atau sama dengan 83% dari total penyaluran di triwulan III 2020, lebih baik dari capaian triwulan sebelumnya yakni sebesar Rp60,64 miliar atau sama dengan 80% dari total penyaluran di triwulan II 2020 (Grafik V.14). Di sisi lain, jumlah KPM penerima bantuan terpantau menurun menjadi 132,76 ribu KPM pada akhir bulan September 2020, lebih rendah dibandingkan jumlah KPM pada akhir bulan Juni 2020 sebanyak 135,28 ribu KPM (Grafik V.15).

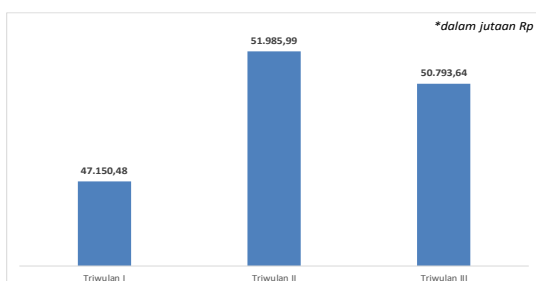


Grafik V. 14 Nominal Penyaluran dan Penyerapan Program Sembako Kaltim

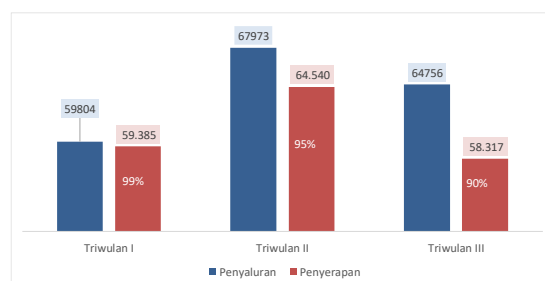


Grafik V. 15 Jumlah KPM Penyaluran Program Sembako Kaltim

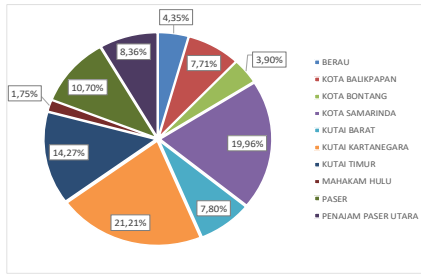
Sementara itu, nominal penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) mengalami penurunan dengan jumlah terbanyak penerima bantuan dari Kabupaten Kutai Kartanegara. Dari sisi nominal, penyaluran dana PKH Kaltim pada triwulan III 2020 terpantau Rp50,79 miliar, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat Rp51,98 miliar (Grafik V.16). Pada triwulan III 2020, jumlah KPM yang menerima PKH Kaltim adalah sebanyak 64,75 ribu KPM, juga lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu sebanyak 67,97 ribu KPM. Sementara itu, diantara KPM yang mendapatkan alokasi bansos PKH, sebanyak 58,31 ribu KPM atau 90% menyerap dana tersebut pada triwulan III, lebih rendah dari penyerapan pada triwulan sebelumnya yaitu sebesar 95% (Grafik V.17). Lebih lanjut, secara spasial, wilayah dengan jumlah KPM PKH terbanyak berada di Kab. Kutai Kartanegara sebanyak 12,14 ribu KPM, disusul Kota Samarinda sebanyak 11,71 ribu KPM, dan Kab. Kutai Timur sebanyak 8,35 ribu KPM (Grafik V.18).



Grafik V. 16 Nominal Penyaluran PKH Kaltim



Grafik V. 17 Penyaluran dan Penyerapan PKH Kaltim



Grafik V. 18 Jumlah KPM PKH Kaltim



Foto : Panen Padi Dayak Tunjung, Kutai Kartanegara

BAB. VI

KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN

RINGKASAN EKSEKUTIF

- *Kondisi ketenagakerjaan di Kaltim mengalami penurunan sebagaimana tercermin dari penurunan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan juga kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang sejalan dengan masih lemahnya aktivitas perekonomian. Selain itu, tingkat kesejahteraan masyarakat Kaltim juga mengalami penurunan yang tercermin dari peningkatan jumlah penduduk miskin sebagai dampak dari perlambatan pertumbuhan ekonomi Kaltim. Namun demikian, Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami kenaikan pada triwulan III 2020 yang didorong oleh subsektor perkebunan dan peternakan.*

VI. KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN

6.1 Gambaran Umum

Kondisi ketenagakerjaan dan kesejahteraan di Kaltim mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya seiring dengan masih terkontraksinya perekonomian Kaltim pada Triwulan III 2020. Penurunan kondisi ketenagakerjaan tersebut ditunjukkan oleh penurunan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan juga kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kaltim. Selain itu, kondisi kesejahteraan masyarakat Kaltim juga menurun yang diindikasikan dari kenaikan tingkat kemiskinan Kaltim. Disisi lain, NTP Kaltim mengalami peningkatan pada triwulan III 2020. Hal ini dicerminkan dari rata-rata nilai indeks yang diterima petani lebih besar dibandingkan dengan indeks yang dibayar petani. Peningkatan NTP tersebut terutama bersumber dari peningkatan NTP pada sub-lapangan usaha perkebunan dan peternakan.

6.2 Ketenagakerjaan

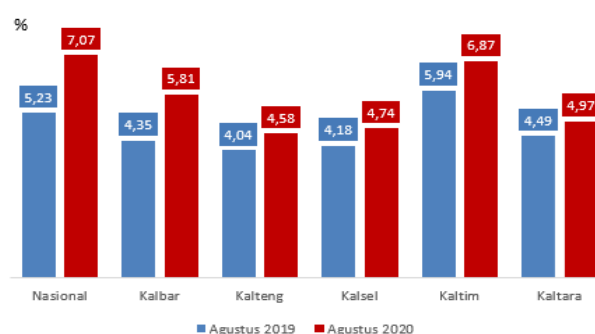
Kondisi ketenagakerjaan di Kaltim pada Agustus 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya seiring dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan III 2020. Penurunan tersebut ditandai dengan menurunnya jumlah penduduk yang bekerja sebesar 0,04% (yoy). Jumlah angkatan kerja Kaltim pada Agustus 2020 tercatat 1,818 juta jiwa, mengalami kenaikan sebesar 0,96% (yoy) atau terjadi penambahan sebesar 17.239 jiwa dibandingkan jumlah angkatan kerja pada periode yang sama tahun 2019 yang tercatat sebanyak 1,8 juta jiwa. Namun demikian, karena penambahan jumlah penduduk lebih banyak (45.627 jiwa), maka TPAK Agustus 2020 menjadi 65,5% atau mengalami penurunan dibandingkan Agustus 2019 yang tercatat sebesar 65,96%. Penurunan persentase TPAK memberikan indikasi terjadi penurunan potensi ekonomi dari sisi pasokan (*supply*) tenaga kerja. Selain itu, TPT pada Agustus 2020 menunjukkan kenaikan dengan mencatat level TPT sebesar 6,87% atau sebanyak 124.884 jiwa, lebih tinggi dibandingkan Agustus 2019 yang tercatat 5,94% (Tabel VI.1). Hal ini mengindikasikan bahwa perlambatan pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan III 2020 berdampak pada tingkat penurunan jumlah penduduk yang bekerja atau tingkat penyerapan angkatan kerja di tengah berbagai kebijakan efisiensi biaya seperti pemutusan hubungan kerja (PHK) dari beberapa korporasi di Kaltim.

Tabel VI. 1 Angkatan Kerja dan Pengangguran Kaltim

Kondisi Ketenagakerjaan	Agustus 2019	Agustus 2020	Pertumbuhan	
			Orang	%
A. Jumlah Penduduk 15+	2.729.544	2.775.171	45.627	1,67
B. Jumlah Angkatan Kerja (B.1 + B.2)	1.800.441	1.817.680	17.239	0,96
B.1. Jumlah Bekerja	1.693.481	1.692.796	(685)	-0,04
B.2 Jumlah Penganggur	106.960	124.884	17.924	16,76
C. Bukan Angkatan Kerja	929.103	957.491	28.388	3,06
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%) (B/A)	65,96	65,50		↓
Tingkat Pengangguran Terbuka (%) (B.2./B)	5,94	6,87		↑

Sumber : BPS, diolah

Kenaikan TPT Kaltim pada Agustus 2020 menyebabkan tingkat TPT tersebut tetap berada di atas tingkat TPT kawasan Kalimantan dan menempati 10 besar TPT tertinggi di Indonesia. TPT Nasional pada Agustus 2020 tercatat sebesar 7,07%, lebih tinggi dibandingkan dengan TPT Nasional pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 5,23%. Di wilayah Kalimantan, TPT Kaltim merupakan yang tertinggi dibanding provinsi lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kaltim masih relatif tinggi dibanding keempat provinsi lainnya di wilayah Kalimantan. Di sisi lain, Kalimantan Tengah (Kalteng) merupakan provinsi dengan TPT terendah di wilayah Kalimantan dengan tingkat TPT sebesar 4,58% pada Agustus 2020 (Grafik VI.1).



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 1 Perbandingan TPT Kalimantan Berdasarkan Provinsi

Penurunan jumlah penduduk yang bekerja utamanya disebabkan oleh penurunan partisipasi penduduk dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) dan Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP) yang bekerja. Pada Agustus 2020, jumlah penduduk Kaltim tamatan SMTP yang bekerja pada Agustus 2020 mengalami penurunan sebesar 2,03% (yoy) atau turun dari 273.257 jiwa pada periode yang sama tahun sebelumnya menjadi 267.721 jiwa. Jumlah penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) mengalami penurunan yang paling besar yakni 2,42% (yoy) atau turun dari 659.047 jiwa pada periode yang sama tahun sebelumnya menjadi 643.105 jiwa.

Sementara itu, penduduk dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar tercatat 493.889 jiwa pada Agustus 2020 atau naik sebesar 2,29% (yoy) dibanding Agustus 2019 sebesar 482.844 jiwa. Penduduk dengan tingkat pendidikan Diploma keatas juga tercatat naik sebesar 3,5% atau naik dari 278.333 jiwa pada periode sama tahun sebelumnya menjadi 288.081 jiwa (Tabel VI.2). Jika dilihat dari porsinya, jumlah penduduk yang bekerja di Kaltim pada Agustus 2020 didominasi oleh tenaga kerja tamatan SMTA sebesar 37,99%. Sementara itu, penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan diploma ke atas baru sebesar 17,02% dari total jumlah penduduk yang bekerja di Kaltim. Hal ini mengindikasikan bahwa jenis pekerjaan masyarakat Kaltim masih didominasi oleh pekerjaan yang belum memprioritaskan kompetensi dan keahlian yang tinggi.

Tabel VI. 2 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Provinsi Kaltim

Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan	Agustus 2019	Agustus 2020	Pertumbuhan		Pangsa
			Orang	%	%
<SD	482.844	493.889	11.045	2,29	29,18%
SMTA	273.257	267.721	(5.536)	-2,03	15,82%
SMTA	659.047	643.105	(15.942)	-2,42	37,99%
Diploma keatas	278.333	288.081	9.748	3,50	17,02%
Total	1.693.481	1.692.796	(685)	-0,04	100,00

Sumber : BPS, diolah

Berdasarkan lapangan usahanya, penurunan jumlah penduduk yang bekerja didominasi oleh penurunan pada lapangan usaha industri pengolahan, pertambangan dan penggalian, serta lapangan usaha keuangan, asuransi, sewa dan jasa perusahaan. Lapangan usaha industri pengolahan sebagai lapangan usaha terbesar yang mengalami penurunan tenaga kerja yakni turun sebanyak 23.305 ribu jiwa atau turun sebesar 18,11% (yoy) dibandingkan dengan Agustus 2019 yang tercatat sebanyak 128.721 jiwa. Selanjutnya, lapangan pertambangan dan penggalian juga tercatat menurun sebesar 17.220 jiwa atau turun 12,28% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 140.279 jiwa. Begitu pula dengan lapangan usaha keuangan, asuransi, sewa dan jasa perusahaan yang tercatat menurun sebesar 16.390 jiwa atau turun 8,48% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 193.390 jiwa. Selain ketiga lapangan usaha tersebut penurunan tenaga kerja juga dialami oleh lapangan usaha listrik gas dan air yang tercatat menurun sebesar 4.056 jiwa serta lapangan usaha angkutan, pergudangan dan komunikasi yang mengalami penurunan sebesar 1.603 jiwa (Tabel VI.3). Namun demikian, penurunan yang lebih dalam tertahan oleh pertumbuhan penduduk yang bekerja pada lapangan usaha perdagangan yang mengalami peningkatan sebanyak 24.872 jiwa atau 7,13% (yoy) serta lapangan usaha pertanian yang mengalami peningkatan sebanyak 21.755 jiwa atau 6,69% (yoy). Hal tersebut mengindikasikan bahwa lapangan usaha perdagangan dan pertanian tetap mampu menyerap

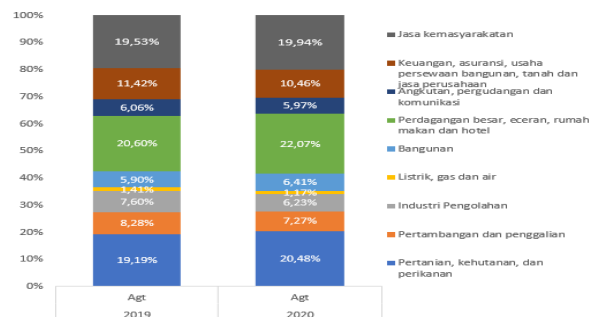
tenaga kerja yang relatif besar di tengah berbagai keterbatasan ekonomi akibat dampak pandemi COVID-19.

Tabel VI. 3 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltim

Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha	Agustus 2019	Agustus 2020	Pertumbuhan	
			Orang	%
Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan	325.013	346.768	21.755	6,69
Pertambangan dan penggalian	140.279	123.059	(17.220)	-12,28
Industri Pengolahan	128.721	105.416	(23.305)	-18,11
Listrik, gas dan air	23.887	19.831	(4.056)	-16,98
Bangunan	99.938	108.493	8.555	8,56
Perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel	348.786	373.658	24.872	7,13
Angkutan, pergudangan dan komunikasi	102.655	101.052	(1.603)	-1,56
Keuangan, asuransi, sewa dan jasa perusahaan	193.390	177.000	(16.390)	-8,48
Jasa masyarakat	330.812	337.519	6.707	2,03
Total	1.693.481	1.692.796	(685)	-0,04

Sumber : BPS, diolah

Berdasarkan pangsa, lapangan usaha perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel merupakan yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kaltim. Pada Agustus 2020, lapangan usaha perdagangan tercatat memiliki pangsa sebesar 22,07%, meningkat bila dibandingkan dengan Agustus 2019 yang tercatat sebesar 20,60%. Selanjutnya, lapangan usaha dengan pangsa terbesar kedua pada Agustus 2020 ini adalah lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai pangsa sebesar 20,48% yang juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan Agustus 2019 senilai 19,19%. Kemudian disusul oleh lapangan usaha jasa masyarakat yang memiliki pangsa sebesar 19,94%. (Grafik VI.2).



Sumber: BPS, diolah

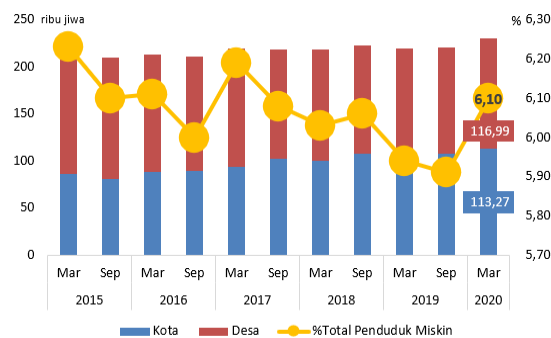
Grafik VI. 2 Pangsa Tenaga Kerja Sektoral Kaltim

6.3 Kesejahteraan

Secara umum, kesejahteraan masyarakat perkotaan maupun pedesaan di Kaltim cenderung menurun yang tercermin dari jumlah penduduk miskin perkotaan maupun pedesaan yang meningkat. Tingkat kemiskinan Kaltim tahun 2020 mengalami peningkatan dari 5,94% pada tahun 2019 menjadi 6,10%. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk miskin dari 220,92 ribu jiwa pada tahun 2019 menjadi 230,26 ribu jiwa atau naik 4,23% (yoy). Jumlah penduduk miskin di wilayah perkotaan bertambah dari 108,16 ribu jiwa pada tahun

2019 menjadi 113,27 ribu jiwa pada tahun 2020. Hal yang sama juga terjadi pada jumlah penduduk miskin di wilayah pedesaan yang menunjukkan peningkatan dari 112,25 ribu jiwa pada tahun 2019 menjadi 116,99 ribu jiwa pada tahun 2020 (Grafik VI.3).

Jumlah penduduk miskin di daerah pedesaan maupun perkotaan mengalami peningkatan di tengah terbatasnya berbagai aktivitas ekonomi di masa pandemi COVID-19 dan perlambatan ekonomi Kaltim. Terbatasnya aktivitas masyarakat sebagai dampak dari pandemi COVID-19 mengakibatkan permintaan masyarakat dan perekonomian menjadi tertekan. Selain itu, perlambatan ekonomi juga menyebabkan sebagian lapangan usaha cenderung membatasi kegiatan operasional sehingga memicu berbagai tindakan efisiensi biaya salah satunya pemutusan hubungan kerja. Hal tersebut tercermin pada pendapatan masyarakat yang semakin menurun sehingga mendorong peningkatan angka kemiskinan.

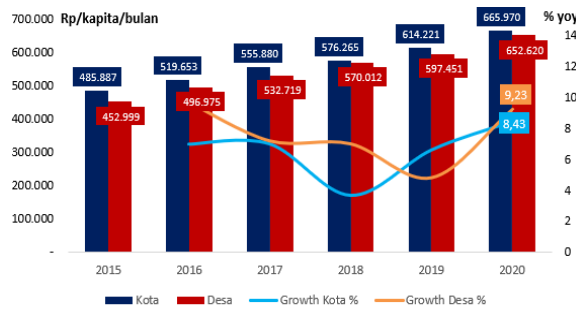


Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 3 Jumlah Penduduk Miskin Kalimantan Timur

Meningkatnya tingkat kemiskinan masyarakat di Kaltim juga tercermin dari pergerakan Garis kemiskinan (GK) Kaltim⁸ yang mengalami peningkatan dari Rp638.690 perkapita/bulan menjadi Rp662.302 perkapita/bulan pada tahun 2020. Garis kemiskinan di sebuah wilayah menunjukkan standar biaya hidup di daerah tersebut. Jika dilihat dari sisi lokasi, peningkatan garis kemiskinan di wilayah pedesaan yang sebesar 9,23% (yoy) lebih besar dibandingkan dengan garis kemiskinan di wilayah perkotaan yang meningkat sebesar 8,43% (yoy) (Grafik VI.4).

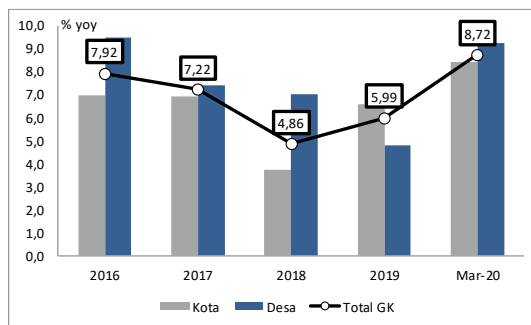
⁸Berdasarkan Berita Resmi Statistik (BRS) Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kaltim, Garis Kemiskinan merupakan harga yang dibayar oleh kelompok acuan untuk memenuhi kebutuhan pangan sebesar 2.100 kilo kalori/kapita/hari dan kebutuhan nonpangan esensial, seperti perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, transportasi dan lainnya. Garis Kemiskinan (GK) yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM).



Sumber: BPS, diolah

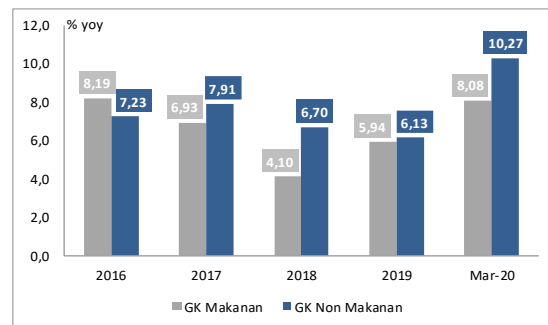
Grafik VI. 4 Garis Kemiskinan di Kalimantan Timur

Peningkatan GK pada Maret 2020 didorong oleh kenaikan kedua komponennya baik oleh Garis Kemiskinan Makanan (GKM) maupun Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penduduk miskin didefinisikan sebagai penduduk, baik di pedesaan maupun di perkotaan, yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah GK. Jumlah penduduk miskin yang tercermin dari Garis Kemiskinan (GK) mengalami peningkatan pada Maret 2020 menjadi 8,72%, setelah pada Maret 2019 tercatat sebesar 5,99%. (Grafik VI.5). Peningkatan GK didorong oleh kenaikan kedua komponennya baik oleh Garis Kemiskinan Makanan (GKM) sebesar 8,08% maupun kenaikan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) sebesar 10,27% (Grafik VI.6).



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 5 Pertumbuhan GK di Kaltim



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 6 Pertumbuhan GKM dan GKNM

Komoditi terbesar penyumbang GKM baik di perkotaan dan pedesaan utamanya disebabkan oleh komoditi beras, rokok kretek filter, dan telur ayam ras, sedangkan komoditi terbesar penyumbang GKNM baik di perkotaan maupun pedesaan merupakan komoditi perumahan. Komoditi beras merupakan penyumbang terbesar terhadap GKM di perkotaan dan pedesaan dengan masing-masing tercatat sebesar 24,06% dan 24,82%. Selanjutnya, rokok kretek filter merupakan komoditi yang menyumbang GKM terbesar nomor dua dengan tercatat sebesar 17,96% di perkotaan dan 22,13% di pedesaan. Kemudian, diikuti oleh komoditi telur ayam ras yang tercatat sebesar 6,98% di perkotaan dan 6,54% di pedesaan. Komoditi lainnya yang memengaruhi GKM adalah gula pasir, mie instan, daging ayam ras, bawang merah, ikan tongkol, kue basah, dan tempe (Tabel VI. 4). Sedangkan komoditas utama yang memengaruhi

Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah perumahan yang tercatat 35,92% di perkotaan dan 43,33% di pedesaan. Kemudian disusul oleh listrik yang memberikan sumbangan di perkotaan dan pedesaan masing-masing 12,63% dan 10,34% serta bensin yang tercatat masing-masing 11,22% di perkotaan dan 11,54% di pedesaan. Komoditi lainnya yang mempengaruhi GKNM adalah pendidikan, air, perlengkapan mandi, kesehatan, angkutan (Tabel VI. 5)

Tabel VI. 4 Persentase Komoditi Makanan terhadap GKM

Perkotaan		Pedesaan	
Komoditi	%	Komoditi	%
Beras	24,06	Beras	24,82
Rokok kretek filter	17,96	Rokok kretek filter	22,13
Telur ayam ras	6,98	Telur ayam ras	6,54
Daging ayam ras	5,53	Gula pasir	4,58
Mie instan	4,2	Mie instan	4,29
Gula pasir	3,43	Daging ayam ras	3,7
Tongkol/tuna/cakalang	3,26	Bawang merah	2,8
Kue basah	2,99	Kue basah	2,39
Bawang merah	2,72	Tempe	2,27
Tempe	2,36	Tongkol/tuna/cakalang	2,18

Sumber: BPS, diolah

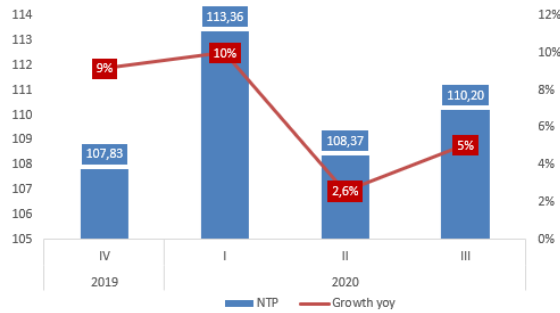
Tabel VI. 5 Persentase Komoditi Non Makanan terhadap GKNM

Perkotaan		Pedesaan	
Komoditi	%	Komoditi	%
Perumahan	35,92	Perumahan	43,33
Listrik	12,63	Bensin	11,54
Bensin	11,22	Listrik	10,34
Pendidikan	6,59	Pendidikan	4,60
Air	6,39	Perlengkapan Mandi	4,40
Perlengkapan Mandi	4,18	Sabun Cuci	2,45
Angkutan	2,40	Kesehatan	2,37
Perawatan kulit, muka, kuku,rambut	2,19	Pajak kendaraan bermotor	2,22
Kesehatan	2,15	Air	2,21

Sumber: BPS, diolah

Di sisi lain, kesejahteraan Kaltim dari sisi NTP mengalami kenaikan dibandingkan periode sebelumnya. Nilai Tukar Petani⁹ merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang perkembangan tingkat pendapatan petani dari waktu ke waktu sebagai dasar kebijakan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan petani. NTP Kaltim pada triwulan III 2020 tercatat sebesar 110,20 atau mengalami perbaikan dari triwulan sebelumnya yang tercatat 108,37 (Grafik VI.7).

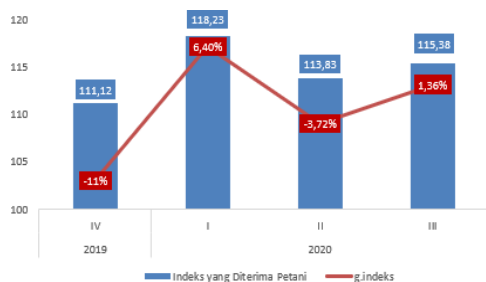
⁹ Berdasarkan Berita Resmi Statistik (BRS) Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kaltim, untuk Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami perubahan tahun dasar dari sebelumnya menggunakan tahun dasar 2012 menjadi menggunakan tahun dasar 2018. Hal tersebut didasari adanya berbagai perubahan kondisi umum pada sektor pertanian yang mencakup perubahan pola produksi, pola biaya produksi dan pola konsumsi rumah tangga pertanian. NTP merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang perkembangan tingkat pendapatan petani dari waktu ke waktu sebagai dasar kebijakan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan petani.



Sumber: BPS, diolah

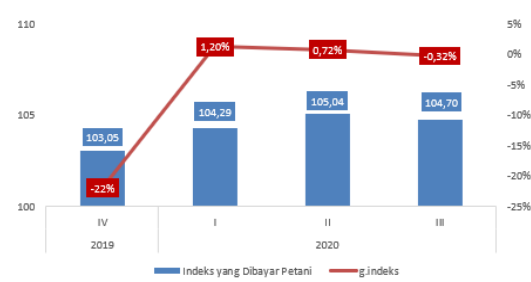
Grafik VI. 7 Perkembangan NTP Kaltim 2020

Peningkatan NTP Kaltim utamanya disebabkan oleh peningkatan rata-rata indeks yang diterima petani ditengah penurunan rata-rata indeks yang dibayar oleh petani. Rata-rata indeks yang diterima petani mengalami peningkatan dari 113,83 pada triwulan II 2020 menjadi 115,38 pada triwulan III 2020. Sedangkan, indeks yang dibayar petani mengalami penurunan dari 105,04 pada triwulan II 2020 menjadi 104,70 pada triwulan III 2020 (Grafik VI.8 dan Grafik VI. 9). Untuk tetap mendorong peningkatan kesejahteraan petani, perlu terus dilakukan upaya mendorong produktivitas dan inovasi pertanian seperti penerapan teknologi pertanian. Selain itu, perlu adanya peningkatan efisiensi sektor pertanian guna memotong rantai panjang sisi distribusi serta mendorong kemudahan akses pembiayaan formal dan relatif murah bagi para petani tradisional. Kedepan, diharapkan juga dapat dilakukan penguatan infrastruktur dan ekosistem digital untuk mendukung petani melakukan penjualan secara digital melalui *online platform*.



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 8 Perkembangan rata-rata IT

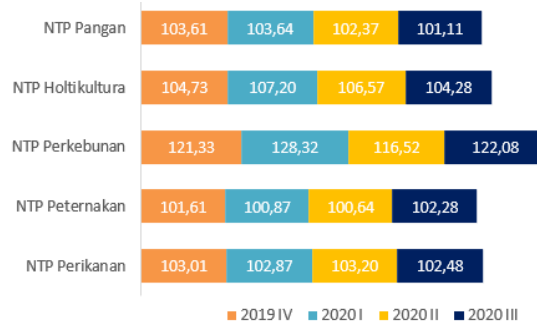


Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 9 Perkembangan rata-rata IB

Berdasarkan sektornya, peningkatan NTP Kaltim disebabkan oleh peningkatan NTP pada sektor Perkebunan dan sektor Peternakan. NTP sektor Perkebunan tercatat sebesar 122,08 pada Triwulan III 2020 setelah sebelumnya tercatat 116,52 pada Triwulan II. Sedangkan, NTP sektor Peternakan tercatat sebesar 102,28 pada Triwulan III 2020 setelah pada triwulan sebelumnya tercatat sebesar 100,64 (Grafik VI.10). Peningkatan NTP sektor perkebunan sejalan

dengan harga Tandan Buah Segar (TBS) yang mengalami peningkatan pada triwulan III 2020. Sementara itu, peningkatan pada sub-lapangan sektor peternakan dipengaruhi oleh kuatnya posisi produsen sebagai pemasok dalam distribusi komoditas hasil peternakan serta didorong oleh adanya faktor HBKN Idul Adha pada triwulan III 2020.



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 10 Perkembangan Rata-rata NTP Menurut Sektor Utama



Foto: Labuan Cermin, Berau

BAB. VII PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH

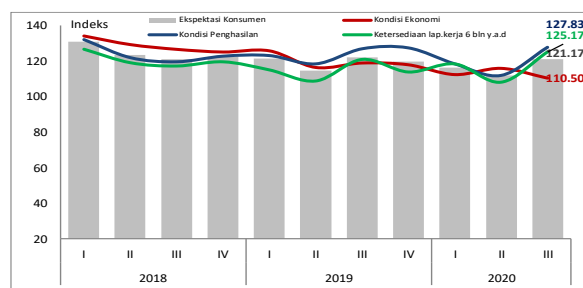
RINGKASAN EKSEKUTIF

- *Perekonomian Kalimantan Timur pada triwulan I 2021 diperkirakan mampu tumbuh lebih baik dibanding triwulan sebelumnya seiring dengan membaiknya kondisi negara mitra dan berlanjutnya adaptasi kebiasaan baru. Secara keseluruhan tahun 2021, perekonomian Kaltim akan tumbuh positif setelah pada tahun sebelumnya mencapai titik terendah dalam 10 tahun terakhir. Kinerja perekonomian Kaltim yang positif tersebut bersumber dari seluruh kinerja lapangan usaha utama yang kembali bisa lebih produktif.*
- *Sementara itu, tingkat inflasi Kaltim pada triwulan I 2021 diperkirakan sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan pola musimannya dikarenakan telah berlalunya HBKN dan libur tahun baru. Secara keseluruhan tahun 2021, inflasi Kaltim diperkirakan lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan telah membaiknya permintaan masyarakat. Namun tingkat inflasi Kaltim diperkirakan masih terkendali berada di rentang target inflasi nasional sejalan dengan intensifnya implementasi program Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), baik di tingkat provinsi maupun Kota/Kabupaten.*

VII. PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH

7.1 Prospek Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian Kaltim pada triwulan I 2021 diperkirakan tumbuh lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya seiring dengan semakin membaiknya kondisi ekonomi negara mitra, relaksasi pembatasan aktivitas masyarakat maupun industri domestik serta berlanjutnya program pemulihan ekonomi nasional. Dari sisi pengeluaran, perbaikan bersumber dari peningkatan kinerja ekspor seiring dengan membaiknya perekonomian di negara tujuan utama ekspor seperti Tiongkok, India, dan Negara Asia lainnya. Berdasarkan keterangan dari Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) menyebutkan bahwa Tiongkok tetap akan menjadi pasar utama batu bara Kaltim di tahun 2021. Namun demikian, negara-negara ASEAN dan Asia lainnya diperkirakan menjadi pasar batu bara masa depan bagi eksportir batu bara Kaltim dimana keunggulan geografis membuat batu bara Kaltim maupun Indonesia menjadi lebih kompetitif. Vietnam menjadi salah satu negara di ASEAN yang menjadi sumber permintaan utama baru di pasar global pada tahun 2020 dikarenakan kebutuhan batu bara yang tinggi untuk beberapa pembangkit listriknya dan diperkirakan terus meningkat pada tahun 2021. Selain di sisi ekspor, perbaikan ekonomi Kaltim diperkirakan juga akan bersumber dari sisi konsumsi maupun investasi. Di sisi konsumsi, perbaikan kinerja akan didorong oleh konsumsi masyarakat yang kembali membaik seiring dengan semakin dilonggarkannya pembatasan aktivitas masyarakat serta membaiknya daya beli masyarakat. Hal tersebut tercermin dari Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang tercatat sebesar 121,17 lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 112,11, dimana capaian positif tersebut disebabkan oleh membaiknya indeks kondisi penghasilan masyarakat serta indeks ketersediaan lapangan kerja dalam enam bulan kedepan (Grafik VII.1). Dari sisi investasi, perbaikan bersumber dari berlanjutnya pengerjaan proyek-proyek strategis yang sebelumnya sempat terkendala mobilitas tenaga kerja maupun bahan baku karena merebaknya pandemi COVID-19.



Grafik VII. 1 Indeks Ekspektasi Konsumen dalam Enam Bulan Kedepan beserta Komponen Pembentuknya

Dari sisi lapangan usaha, perbaikan perekonomian Kaltim pada triwulan I 2021 diperkirakan ditopang oleh membaiknya kinerja lapangan usaha utama maupun pendukung. Di sektor pertambangan batu bara, perbaikan kinerja diperkirakan bersumber dari curah hujan yang secara *seasonal* lebih rendah dibandingkan triwulan IV sehingga produksi batubara diperkirakan bisa lebih baik. Terlebih lagi, fenomena la nina yang *peak seasonnya* jatuh di triwulan IV 2020 dan diperkirakan tidak berlanjut ke triwulan I 2021. Selain itu, di sektor industri pengolahan diperkirakan juga mengalami perbaikan kinerja yang didorong kenaikan permintaan CPO baik di domestik maupun di luar negeri. Kenaikan permintaan CPO domestik ini didorong oleh berlanjutnya implementasi kebijakan B30, sementara kenaikan permintaan CPO di luar negeri didorong oleh kinerja konsumsi dunia yang diperkirakan kembali meningkat di tengah tren harga CPO yang diperkirakan terus berada di tren positif. Sektor konstruksi pun diperkirakan mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan kinerja investasi yang mampu mendorong pengerjaan proyek-proyek strategis yang sempat tertunda akibat terkendalanya mobilitas tenaga kerja maupun bahan baku. Demikian pula, kinerja sektor tersier diperkirakan juga akan mengalami peningkatan seiring dengan membaiknya permintaan masyarakat serta semakin dilonggarkannya pembatasan aktivitas masyarakat. Namun di sisi lain, kinerja konsumsi pemerintah di triwulan I 2020 diperkirakan sedikit lebih rendah dibanding triwulan IV 2020 sejalan dengan pola musimannya.

Perekonomian Kaltim untuk keseluruhan tahun 2021 diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan peningkatan mobilitas masyarakat maupun industri yang lebih adaptif dengan era kebiasaan baru. Di sisi pengeluaran, kinerja ekspor pada 2021 diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan peningkatan permintaan negara mitra dagang karena aktivitas industri yang telah pulih. Lebih lanjut, permintaan batu bara dari negara-negara tujuan alternatif seperti Vietnam, Taiwan, dan Korea diperkirakan juga akan mampu mendorong kinerja ekspor lebih baik lagi seiring dengan kebutuhan batu baranya yang tinggi karena peningkatan kapasitas PLTU domestiknya. Kinerja investasi pun diperkirakan mampu tumbuh cukup tinggi seiring dengan berlanjutnya proyek strategis eksisting seperti RDMP Balikpapan, Pabrik Semen Kobexindo serta infrastruktur pendukung penunjang Ibu Kota Negara Baru (IKNB). Telah diterbitkannya Undang-undang Cipta kerja juga diperkirakan mendorong kinerja investasi seiring dengan lebih mudahnya perizinan yang akan dilakukan investor. Kinerja konsumsi masyarakat pun diperkirakan membaik seiring perbaikan kondisi ekonomi masyarakat dan berlanjutnya

pemberian bansos yang bisa mendorong permintaan masyarakat. Sementara konsumsi pemerintah pun diperkirakan tumbuh lebih tinggi dikarenakan kembali normalnya anggaran belanja modal yang sebelumnya tertahan akibat adanya realokasi anggaran. Peningkatan juga bisa berasal dari berlanjutnya pembangunan proyek pemerintah yang sempat tertunda di tahun 2020. Di sisi lapangan usaha, kinerja lapangan usaha pertambangan diperkirakan tumbuh lebih tinggi seiring dengan potensi peningkatan permintaan dari Asia Tenggara serta prospek penambahan kuota batu bara perusahaan batu bara di Kaltim yang juga didukung oleh prakiraan cuaca yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, kinerja industri pengolahan juga diperkirakan meningkat yang bersumber dari penambahan kapasitas pabrik pengolahan CPO di Kaltim, berdirinya beberapa pabrik CPO baru di Kaltim dan pemenuhan B30 yang berlanjut. Kinerja positif industri pengolahan juga akan bersumber dari *base effect* di industri pengolahan migas yang sempat terhenti di awal tahun 2020 walau akan tertahan dari kinerja LNG yang tidak akan setinggi tahun sebelumnya seiring dengan berakhirnya kontrak jangka panjang dengan Western Buyer Extension (WBX).

Ekonomi global yang mengalami kontraksi pada tahun 2020 diperkirakan mengalami *rebound* pada tahun 2021. Berdasarkan laporan *world economic outlook (WEO)* IMF periode Oktober 2020, ekonomi global pada tahun 2021 diperkirakan mampu tumbuh sebesar 5,2% (yoy) jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 yang terkontraksi sebesar 4,4% (yoy). Namun proyeksi ekonomi tahun 2021 tersebut tercatat sedikit lebih rendah dibandingkan proyeksi sebelumnya pada WEO IMF periode Juni 2020 dikarenakan proyeksi ekonomi tahun 2020 yang diperkirakan lebih cepat membaik (Tabel VII.1). Selain itu, peningkatan ekonomi global pada tahun 2021 juga bersumber dari membaiknya kinerja ekonomi di seluruh kawasan. Peningkatan kinerja ekonomi paling besar terjadi pada kawasan eropa dan negara India yang masing-masing mampu tumbuh dari -8,3% (yoy) dan -10,3% (yoy) menjadi 5,2% (yoy) dan 8,8% (yoy). Pesatnya pertumbuhan ekonomi tersebut salah satunya bersumber dari total *lockdown* yang dilakukan kedua kawasan tersebut pada tahun 2020 sehingga *base effect* di tahun 2021 menjadi jauh lebih besar.

Tabel VII. 1 Outlook Ekonomi Dunia dan Negara Mitra Dagang Utama Kaltim

Negara	Realisasi*						IMF WEO					
							Apr-20		Jun-20		Oct-20	
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2020	2021	2020	2021
World	3.5	3.4	3.3	3.8	3.5	2.8	-3.0	5.8	-4.9	5.4	-4.4	5.2
Euro	1.4	2.0	1.9	2.6	1.8	1.3	-7.5	4.7	-10.2	6.0	-8.3	5.2
Jepang	0.4	1.2	0.5	2.2	0.3	0.7	-5.2	3.0	-12.8	6.3	-5.3	2.3
Tiongkok	7.1	6.9	6.8	6.9	6.7	6.1	1.2	9.2	1.0	8.2	1.9	8.2
India	7.4	8.0	8.3	7.0	6.1	4.2	1.9	7.4	-4.5	6.0	-10.3	8.8
ASEAN-5	4.6	4.8	5.0	5.3	5.2	4.9	-0.6	7.8	-2.0	6.2	-3.4	6.2

*) IMF menggunakan negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam untuk mewakili ASEAN-5.

*) Keterangan hijau = lebih tinggi dari proyeksi periode sebelumnya, merah = lebih rendah dari proyeksi periode sebelumnya, kuning=sama dengan proyeksi sebelumnya.

Sumber : IMF, diolah

Faktor risiko muncul dari sisi harga komoditas utama yang diperkirakan terus mengalami penurunan. Berdasarkan proyeksi harga yang diperoleh dari Worldbank dalam *Commodity Markets Outlook* bulan Oktober 2020, terdapat beberapa komoditas ekspor utama Kaltim yang mengalami tren penurunan. Harga batu bara diproyeksikan akan berada di sekitar US\$57,5/mt pada tahun 2021, sedikit lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang berada pada level US\$57,8/mt dan juga lebih rendah dibandingkan proyeksi periode sebelumnya sebesar US\$ 67,6/mt. Penurunan harga komoditas ekspor Kaltim juga akan bersumber dari komoditas LNG yang diperkirakan berada di level sekitar US\$8,6/mmbtu pada tahun 2021, setelah pada tahun sebelumnya berada pada level US\$8,7/mmbtu. Namun di sisi lain, penurunan lebih lanjut tertahan oleh prakiraan kenaikan harga CPO yang berada di sekitar US\$719/mt pada tahun 2021, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar US\$717/mt dan bahkan jauh lebih tinggi dibandingkan proyeksi di periode sebelumnya sebesar US\$664/mt (Tabel VII.2). Peningkatan tersebut bersumber dari permintaan CPO yang tinggi dari negara tujuan utama terutama dari Tiongkok, seiring dengan kembali normalnya aktivitas masyarakat dan juga menurunnya aktivitas *crushing soybeans*. Selain CPO, harga pupuk juga diperkirakan mampu tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel VII. 2 Outlook Harga Komoditas Ekspor Utama Kaltim

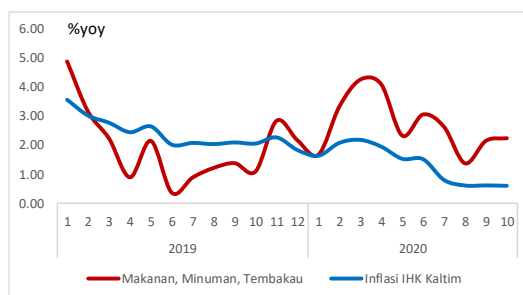
Komoditas	Unit	Realisasi							World Bank		World Bank	
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	Apr-20		Oct-20		
								2020	2021	2020	2021	
Coal	Coal Australia	\$/mt	64.8	60.2	70.3	91.0	105.2	78.3	65.7	67.6	57.8	57.5
LNG	Japan LNG	\$/mmbtu	14.8	11.2	7.8	8.8	10.5	10.6	8.8	8.8	8.7	8.6
Crude Oil	Oil Brent, Dubai, WTI (Average)	\$/bbl	88.9	51.9	45.5	54.3	67.2	61.7	35.4	41.8	41.4	43.8
CPO	Crude Palm Oil	\$/mt	774.0	678.0	782.0	771.0	627.0	604.0	657.0	664.0	717.0	719.0
Urea	Europe, bulk	\$/mt	285.0	284.0	206.0	220.0	245.0	247.0	222.0	226.0	232.0	235.0
Wood	Logs S.E Asia	\$/cum	261.0	251.0	292.0	273.0	265.0	275.0	278.0	277.0	283.0	281.0

Sumber : Worldbank, diolah

7.2 Prospek Inflasi

Inflasi Kaltim pada triwulan I 2021 diperkirakan lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan pola historisnya dan berada di bawah rentang target inflasi nasional. Lebih rendahnya inflasi tersebut bersumber dari berlangsungnya musim panen di triwulan I 2021 yang membuat pasokan pangan menjadi lebih berlimpah dan juga diiringi oleh distribusi pangan yang semakin lancar. Selain itu, inflasi yang lebih rendah juga bersumber dari normalisasi permintaan pasca momen pilkada serentak serta libur HBKN Natal dan Tahun Baru. Hal tersebut juga menyebabkan tekanan inflasi pada kelompok transportasi akan relatif mereda. Tingkat inflasi Kaltim yang lebih rendah pada triwulan I 2021 juga akan disebabkan oleh tren harga emas yang diperkirakan mengalami penurunan setelah pada triwulan-triwulan sebelumnya menjadi penyumbang utama inflasi Kaltim.

Inflasi Kaltim pada tahun 2021 diperkirakan lebih tinggi terutama akibat tekanan dari harga pangan strategis dan normalnya inflasi sektor transportasi yang sebelumnya mengalami deflasi dalam setahun terakhir, namun masih terkendali dan berada dalam rentang sasaran inflasi nasional. Berdasarkan data historisnya, tekanan inflasi dari kelompok makanan, minuman dan tembakau cukup besar sejak akhir tahun 2019 dan tercatat selalu lebih tinggi dari Inflasi Kaltim secara umum (Grafik VII.2). Dengan hampir semua komoditas pangan strategis didatangkan dari luar Kaltim, maka potensi tekanan inflasi yang relatif besar bisa terjadi dari kelompok ini seiring mulai normalnya mobilitas masyarakat dan industri serta adanya potensi gangguan dari pasokan, distribusi maupun mekanisme pasar yang tidak efisien. Tekanan inflasi dari kelompok ini juga diperkirakan bisa berasal dari *pricing behavior* pasca COVID-19 *outbreak* dimana terdapat kemungkinan produsen meningkatkan harga sebagai kompensasi kerugian di tahun 2020. Secara umum, prakiraan inflasi yang lebih tinggi dari kelompok lainnya juga bersumber dari membaiknya permintaan masyarakat seiring dengan kegiatan masyarakat yang telah berangsur menuju normal. Selain itu, lebih tingginya inflasi didorong berlanjutnya stimulus yang diberikan oleh pemerintah yang berpotensi meningkatkan permintaan masyarakat setelah sempat mencapai titik terendahnya pada tahun 2020. Hal tersebut juga mendorong tekanan inflasi pada kelompok transportasi yang setahun terakhir mengalami deflasi, seiring dengan prakiraan peningkatan mobilitas masyarakat yang melakukan perjalanan menggunakan transportasi umum terutama pesawat udara. Selain itu, kenaikan inflasi juga diperkirakan akan bersumber dari beberapa sektor lainnya akibat peningkatan biaya operasional dalam rangka pemenuhan standar protokol kesehatan di setiap lini pelayanan jasa.



Grafik VII. 2 Pergerakan Inflasi Makanan, Minuman, Tembakau dan IHK Kaltim

Sinergi antar TPID dan antara TPID dengan para pemangku kepentingan yang lain sangat penting dan akan terus diperkuat untuk mengendalikan inflasi agar tetap berada pada level yang rendah dan stabil, terutama di era proses pemulihan ekonomi dan pasca COVID-19. Program kerja TPID provinsi dan Kota/ Kabupaten pada tahun 2021 tetap mengacu pada 4K, yaitu keterjangkauan harga, kelancaran distribusi, komunikasi efektif, dan ketersediaan pasokan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam peta jalan pengendalian inflasi daerah. Beberapa program yang akan dilakukan di provinsi Kaltim pada 2021 antara lain sebagai berikut:

- I. Penguatan pasokan dan mekanisme pasar yang lebih efisien dengan menggalakkan produksi lokal dan kerjasama antar daerah terkait tanaman pangan/hortikultura strategis penyebab inflasi. Peningkatan produksi lokal di tingkat petani dan rumah tangga perkotaan (*urban farming*) di Kaltim dilakukan untuk penguatan pasokan/ *supply* di pasar sekaligus mampu meningkatkan pendapatan petani dan rumah tangga. Penguatan pasokan akan didukung dengan peningkatan efisiensi pada mekanisme pasar melalui kerjasama dengan daerah produsen di Intra-Kaltim untuk memasok ke daerah konsumen (seperti kota Samarinda sebagai daerah yang dihitung inflasinya) dalam bentuk komitmen bersama/perjanjian kerjasama/MoU *Government to Government* (G2G) atau *Business to Business* (B2B). Untuk sejumlah komoditas yang tidak dapat diproduksi di wilayah Kaltim akan dilakukan kerjasama G2G atau B2B dengan daerah produsen utama di luar Kaltim.
- II. Penguatan efisiensi rantai pasok/ distribusi dengan membentuk atau memperkuat Toko/ Pasar Tani di kabupaten/kota. Kehadiran Toko/ Pasar Tani berpotensi tinggi untuk memotong biaya tinggi yang muncul dari rantai pasok yang panjang sehingga harga yang diterima oleh konsumen lebih rendah sekaligus petani dapat memperoleh harga beli yang lebih tinggi. Jika kegiatan Toko/ Pasar Tani di perkotaan ini dapat dilakukan secara berkala dengan mendatangkan langsung produk – produk dari petani di desa, maka masyarakat memiliki alternatif berbelanja yang lebih segar sekaligus menjadi ajang bertemunya

petani dari desa dengan pembeli dari kota secara langsung sehingga menjadi sarana edukasi dan peningkatan ikatan sosial di masyarakat.

- III. Peningkatan efisiensi dan produktivitas dengan mulai mengintegrasikan teknologi dalam kerangka *digital farming* untuk sejumlah komoditas Koordinasi TPID Provinsi juga terus diperkuat dengan tetap menerapkan protokol pencegahan penyebaran COVID-19. Berdasarkan asesmen tersebut, inflasi Kaltim tahun 2021 diperkirakan terkendali dan berada pada rentang target inflasi nasional.

DAFTAR ISTILAH

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Rencana keuangan tahunan Pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

Clean Money Policy

Kebijakan Bank Indonesia untuk menarik uang tidak layak edar dan memusnahkannya serta menyediakan uang layak edar bagi masyarakat.

Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Dana Alokasi Umum (DAU)

Merupakan salah satu transfer dana Pemerintah kepada Pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Bagi Hasil (DBH)

Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah dengan memperhatikan potensi daerah penghasil berdasarkan angka persentase tertentu untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Perimbangan

Sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan Pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi daerah.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana yang dihimpun perbankan dari masyarakat, yang berupa giro, tabungan atau deposito.

Ekspor-Impor

Dalam konteks PDRB adalah mencakup perdagangan barang dan jasa antar negara dan antar provinsi.

Indeks Harga Konsumen (IHK)

Sebuah indeks yang merupakan ukuran perubahan rata-rata harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat pada suatu periode tertentu.

Inflasi

Kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus (*persistent*).

Liaison

Kegiatan pengumpulan data/statistik dan informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara periodik melalui wawancara langsung kepada pelaku ekonomi mengenai perkembangan dan arah kegiatan ekonomi dengan cara yang sistematis dan didokumentasikan dalam bentuk laporan.

Month to Month (mtm)

Perbandingan antara data satu bulan dengan bulan sebelumnya.

Non-Performing Loan (NPL)

Kredit/pembiayaan yang bermasalah atau nonlancar yang terdiri dari kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi suatu daerah seperti hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah.

Pertumbuhan Ekonomi

Perubahan nilai PDRB atas harga konstan dalam suatu periode tertentu (triwulanan atau tahunan).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pendapatan suatu daerah yang mencerminkan hasil kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah tertentu.

Purchasing Managers Index (PMI)

Merupakan indeks gabungan dari berbagai indikator bertujuan untuk mengukur tingkat produksi, mendeteksi tekanan inflasi dan aktivitas perindustrian.

Year on Year (yoy)

Perbandingan antara data satu tahun dengan tahun sebelumnya.

TIM PENYUSUN LAPORAN

Penanggung Jawab:

Tutuk S.H Cahyono - Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kaltim

Editor:

Prabu Dewanto – Ekonom Senior Fungsi Perumusan Kebijakan Ekonomi dan Keuangan Daerah Provinsi Kaltim

Tim Penulis:

- **Bab I – Perkembangan Makro Ekonomi Daerah**
Muhamad Rifki Maulana, Reva Dian Chalista
BOKS 1.1 – Hilirisasi Batubara untuk Mendorong Industri Petrokimia di Kalimantan Timur
Muhamad Rifki Maulana
- **Bab II – Keuangan Pemerintah Daerah**
Ivan Firmanda Dindahutama
- **Bab III – Perkembangan Inflasi Daerah**
Debby Amalia Soraya Yusri
- **Bab IV – Stabilitas Keuangan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan, dan UMKM**
Rahmat Maulizar
BOKS IV.1 – UMKM di Masa Pandemi Covid-19: Dampak, Strategi dan Bentuk Pendampingan/Bantuan yang Dibutuhkan
Tolong Enrica Stefani Dutrianda
- **Bab V – Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah**
Sheila Reswari, Inado Grace Simarmata
- **Bab VI – Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan**
Ivan Firmanda Dindahutama, Rafny Hidayani Mokodompit
- **Bab VII – Prospek Perekonomian Daerah**
Muhamad Rifki Maulana



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR NOVEMBER 2020

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur
Jl. Gajah Mada No. 1 SAMARINDA 75122 | Telp. 0541 - 741022, Fax. 0541 - 732644
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/kaltim>

Foto: Biduk-Biduk, Berau